



**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN DENGAN METODE *AL-HIRĀ'*  
PADA SISWA KELAS IV MIN PINANGSORI 1  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh  
**IAIN**  
PADANGSIDIMPUAN  
**SAPIRIN**  
NIM: 15.2310.0124

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

## PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DENGAN METODE *AL-HIRĀ'* PADA SISWA KELAS IV  
MIN PINANGSORI 1 KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

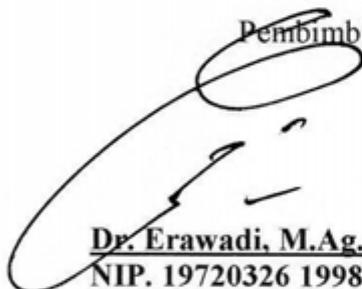
Oleh:

**SAPIRIN**  
**NIM. 15.2310.0124**

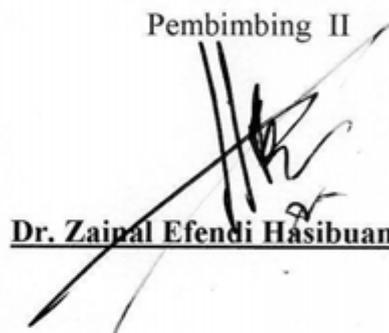
*Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan*

Padangsidimpuan, 17 Februari 2017

Pembimbing I

  
**Dr. Erawadi, M.Ag.**  
**NIP. 19720326 199803 1 002**

Pembimbing II

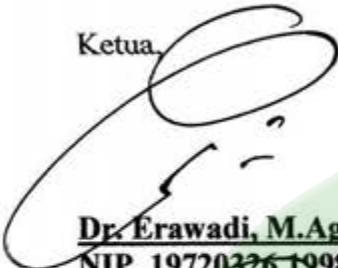
  
**Dr. Zaipal Efendi Hasibuan, M.A.**

## PENGESAHAN

Tesis berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur’an dengan Metode *al-Hirā’* pada Siswa Kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah” atas nama: Sapirin, NIM. 15.2310.0124, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2017. Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 16 Maret 2017.  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana Program Magister  
IAIN Padangsidempuan

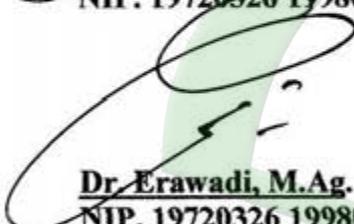
Ketua,

  
Dr. Erawadi, M.Ag.  
NIP. 19720326 199803 1 002

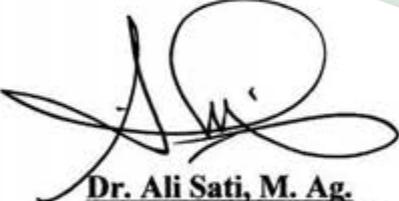
Sekretaris,

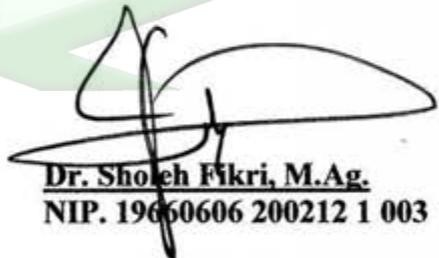
  
Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

Anggota

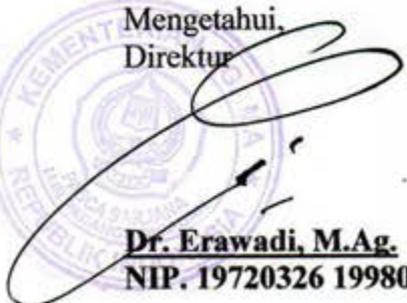
  
Dr. Erawadi, M.Ag.  
NIP. 19720326 199803 1 002

  
Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

  
Dr. Ali Sati, M. Ag.  
NIP. 19620926 199303 1 001

  
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.  
NIP. 19660606 200212 1 003

Mengetahui,  
Direktur

  
Dr. Erawadi, M.Ag.  
NIP. 19720326 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Sapirin  
**NIM** : 15.2310.0124  
**Alamat** : Jl. Lapangan Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori  
Kabupaten Tapanuli Tengah  
**Program studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul tesis** : Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan  
Metode *al-Hirā'* pada Siswa Kelas IV MIN Pinangsori 1  
Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan menyusun tesis ini sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Februari 2017  
Saya yang menyatakan



*Sapirin*  
**Sapirin**  
**NIM. 15.2310.0124**

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAPIRIN  
NIM : 15.2310.0124  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

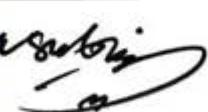
**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DENGAN METODE *AL-HIRĀ'* PADA SISWA KELAS IV MIN  
PINANGSORI 1 KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal 17 Februari 2017  
Yang menyatakan



  
**Sapirin**  
NIM. 15.2310.0124



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com

email:pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

**PENGESAHAN**

**Tesis Berjudul : Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Metode *al-Hirā'* pada Siswa Kelas IV MIN PinangSORI 1 Kabupaten Tapanuli Tengah.**

**Ditulis Oleh : SAPIRIN**

**NIM : 15.2310.0124**

Telah dapat diterima dan memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 16 Maret 2017

**Direktur Pascasarjana  
IAIN Padangsidimpuan**

**Dr. Erawadi, M.Ag.**

**NIP. 19720326 199803 1 002**

## ABSTRAK

Judul Tesis : **UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN DENGAN METODE AL-*HIRĀ'* PADA SISWA KELAS IV MIN PINANGSORI 1 KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Penulis : SAPIRIN / 15.2310.0124  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Masalah yang ditemui dalam penelitian ini adalah, siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah banyak yang belum bisa membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah, dammah dan tanda panjang (mad) dengan benar. Oleh sebab itu peneliti bertujuan menerapkan metode *al-Hirā'* pada pembelajaran. Dengan demikian peneliti berharap semakin meningkat kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah, dammah dan tanda baca panjang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah pada Tahun Pelajaran 2016-2017 yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini menggunakan dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Hasil penelitian diperoleh dari observasi dan tes *performance* yang dilaksanakan disetiap akhir pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa setelah diterapkan metode *al-Hirā'* adalah pada *pre test* ketuntasan membaca al-Qur'an siswa sebesar 25%. Pada siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 47%, pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 62,5%. Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan membaca al-Qur'an siswa terus meningkat menjadi 78% dan pada pertemuan kedua semakin meningkat menjadi 94%. Hal ini sesuai dengan intervensi tindakan yang diharapkan yaitu tujuh puluh lima persen (75%) Tuntas Belajar Klasikal (TBK) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar  $\geq 75$  dalam pelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Dengan demikian hipotesis tindakan dapat diterima.

## ABSTRACT

Thesis Title : **EFFORTS TO IMPROVE THE ABILITY TO READ THE KORAN WITH AL-HIRA' METHOD IN CLASS IV MIN PINDANGSORI 1 TAPANULI CENTER DISTRICT**

Writer : SAPIRIN / 15.2310.0124  
Study Program : Islamic Religious Education (PAI) State Islamic Institute Padangsidempuan

Problems encountered in this study is, the fourth grade students MIN Pinangsori 1 Central Tapanuli many who can not read the letter hijaiyah continued berharakat fatah, kasrah, dammah and long pins (mad) correctly. Therefore, researchers aim to apply the methods of al-Hira 'on learning. Thus the researchers expect increasing students' skills in reading letters hijaiyah continued berharakat fatah, kasrah, dammah and punctuation long.

This type of research is the Classroom Action Research (PTK) using the model of Kurt Lewin consisting of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects were students of class IV MIN Pinangsori 1 Central Tapanuli in the Academic Year 2016-2017 which amounted to 32 people. This study used two cycles, each cycle held two meetings. The results were obtained from observation and performance tests conducted at each end of the lesson.

The results showed that the ability to read the Koran students after applied the methods of al-Hira 'is on the pre-test the thoroughness of reading the Koran students by 25%. At the first meeting of the first cycle increased to 47%, in the second meeting increased again to 62.5%. At the first meeting of the second cycle of reading the Koran students continued to increase to 78% and in the second meeting increased to 94%. This is consistent with the expected intervention measures that seventy-five percent (75%) Completed Learning Classical (TBK) and the minimum completeness criteria (KKM) of  $\geq 75$  lesson Quran Literacy (BTQ). Thus the hypothesis of action is acceptable.

## الملخص

عنوان : الجهود المبذولة لتحسين القدرة على قراءة القرآن مع أسلوب الحراء على الطلاب للفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية بينانج سوري 1 منطقة تبانولي الوسطى

الكاتب / رقم القيد : سفيرين / ١٥٢٣١٠٠١٢٤

كلية / شعبة : التربية الاسلامية / التربية الدينية الاسلامية بادانج سدمبوان

المشاكل التي واجهتها في هذه الدراسة، أن كثيرا من الطلاب الفصل الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية بينانج سوري 1 منطقة تبانولي الوسطى لا يستطيعون قراءة الحروف الهجائية المتصلة المفتوحة والمكسورة والمضمومة والممدودة بشكل صحيح. لذلك، يهدف الباحث إلى تطبيق أساليب آحراء على التعلم لتزايد مهارات الطلبة في قراءة الحروف الهجائية المتصلة المفتوحة والمكسورة والمضمومة والممدودة.

هذا النوع من البحث هو البحث العملي الفصل (PTK) باستخدام نموذج كورت لوين تتكون من أربع مراحل، وهي تخطط والعمل والملاحظة والتأمل. وكانت الموضوعات هي الطلاب الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية

الحكومية بينانج سوري 1 منطقة تبانولي  
الوسطى للعام الدراسي 2016-2017 والتي  
بلغت 32 شخصا . استخدمت هذه الدراسة  
دورتين، عقدت كل دورة اجتماعين . تم الحصول  
على النتائج من اختبارات المراقبة  
والأداء التي أجريت في نهاية كل درس.  
وأظهرت النتائج أن القدرة على قراءة  
القرآن الطلاب بعد تطبيق طرق الحيرة ' هو  
في مرحلة ما قبل الاختبار بدقة من قراءة  
الطلاب القرآن الكريم بنسبة 25% . في  
الاجتماع الأول للدورة الأولى ارتفع إلى  
47% ، في الاجتماع الثاني ارتفعت مرة  
أخرى إلى 62.5% . في الاجتماع الأول للدورة  
الثانية من قراءة الطلاب القرآن الكريم  
استمرت في الزيادة إلى 78% وفي الاجتماع  
الثاني ارتفعت إلى 94% . وهذا يتفق مع  
تدابير التدخل المتوقعة أن خمسة وسبعين في  
المئة (75%) الانتهاء من التعلم  
الكلاسيكية (TBK) ، والحد الأدنى من معايير  
اكتمال (KKM) من  $75 \leq$  درس القرآن لحو  
الأمية . (BTQ) وهكذا فإن فرضية العمل  
هي مقبولة .

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Batasan Istilah.....	12
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Pemecahan Masalah.....	15
G. Tujuan Penelitian.....	15
H. Kegunaan Penelitian.....	16
I. Indikator Keberhasilan.....	16
J. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Kemampuan Membaca al-Qur'an.....	18
1. Pengertian Kemampuan Membaca al-Qur'an.....	18
2. Membaca al-Qur'an yang Baik dan Benar.....	24
3. Adab dan Etika Membaca al-Qur'an.....	28
4. Hal-hal yang Boleh dan Dilarang dalam Membaca al-Qur'an.....	37
5. Keutamaan Membaca al-Qur'an.....	41
6. Belajar Membaca al-Qur'an.....	48
7. Panduan Belajar Mengajar al-Qur'an.....	51
8. Prinsip-Prinsip dan Metode Mengajar al-Qur'an.....	60
B. Metode <i>al-Hirā'</i> .....	62
1. Pengertian Metode <i>al-Hirā'</i> .....	62

2. Sejarah Metode <i>al-Hirā'</i> .....	63
3. Sifat Metode <i>al-Hirā'</i> .....	64
4. Materi Metode <i>al-Hirā'</i> .....	64
5. Metodologi Penggunaan Metode <i>al-Hirā'</i> .....	65
6. Langkah-Langkah Pengajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode <i>al-Hirā'</i> .....	67
C. Penelitian Terdahulu.....	68
D. Kerangka Berpikir.....	74
E. Hipotesis.....	77
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	78
B. Jenis dan Model Penelitian.....	78
C. Subjek Penelitian.....	82
D. Teknik Pengumpulan Data.....	82
E. Rancangan Penelitian.....	85
F. Teknik Analisis Data.....	95
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	96
B. Hasil Penelitian.....	107
1. Deskripsi Data Pra Siklus.....	107
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I.....	110
3. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II.....	119
C. Pembahasan Penelitian.....	127
D. Keterbatasan Penelitian.....	131
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran-saran.....	133

**DAFTAR KEPUSTAKAAN  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR ISI TABEL

Tabel 1	: Materi <i>al-Hirā'</i> .....	64
Tabel 2	: Perbedaan, Persamaan dan Relevansi Penelitian Terdahulu.....	72
Tabel 3	: Soal <i>Pre Tes</i> Pra Siklus.....	83
Tabel 4	: Soal Tes Siklus I Pertemuan Pertama.....	84
Tabel 5	: Soal Tes Siklus I Pertemuan Kedua.....	84
Tabel 6	: Soal Tes Siklus II Pertemuan Pertama.....	84
Tabel 7	: Soal Tes Siklus II Pertemuan Kedua.....	84
Tabel 8	: Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Pinangsori 1	89
Tabel 9	: Keadaan Siswa MIN Pinangsori 1.....	101
Tabel 10	: Data Siswa Kelas IV B MIN Pinangsori 1.....	102
Tabel 11	: Data Pekerjaan Orangtua Siswa MIN Pinangsori 1.....	103
Tabel 12	: Sarana Prasarana MIN Pinangsori 1.....	104
Tabel 13	: Nilai Pra Siklus.....	108
Tabel 14	: Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Pra Siklus.....	109
Tabel 15	: Nilai Tes Siklus I Pertemuan Pertama.....	111
Tabel 16	: Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Tes Siklus I Pertemuan Pertama..	113
Tabel 17	: Nilai Tes Siklus I Pertemuan Kedua.....	114
Tabel 18	: Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Tes Siklus I Pertemuan Kedua....	115
Tabel 19	: Nilai Tes Siklus II Pertemuan Pertama.....	120

Tabel 20	: Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Tes Siklus II Pertemuan Pertama	121
Tabel 21	: Nilai Tes Siklus II Pertemuan Kedua.....	122
Tabel 22	: Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Tes Siklus II Pertemuan Kedua...	123
Tabel 23	: Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Pra Siklus, Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua, Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua.....	130



## DAFTAR ISI GAMBAR

Gambar 1 :Skema Penerapan Metode <i>al-Hirā'</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa.....	76
Gambar 2 : Siklus Kegiatan PTK.....	81
Gambar 3 : Struktur Organisasi MIN Pinangsori 1.....	106
Gambar 4 : Diagram Presentasi Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Pinangsori 1 Pra Siklus.....	110
Gambar 5 : Diagram Presentasi Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Pinangsori 1 Siklus I.....	116
Gambar 6 : Diagram Presentasi Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Pinangsori 1 Siklus II.....	124
Gambar 7 : Diagram Rekapitulasi Presentasi Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Pinangsori 1 Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	131

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Persetujuan Judul Tesis
- Lampiran 3 : Penunjukan Pembimbing Tesis
- Lampiran 4 : Surat Riset
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Melaksanakan Riset
- Lampiran 6 : RPP Siklus I Pertemuan Pertama
- Lampiran 7 : RPP Siklus I Pertemuan Kedua
- Lampiran 8 : RPP Siklus II Pertemuan Pertama
- Lampiran 9 : RPP Siklus II Pertemuan Kedua
- Lampiran 10 : Lembar Soal *Pre Test* Pra Siklus
- Lampiran 11 : Lembar Soal *Test Performance* Siklus I Pertemuan Pertama
- Lampiran 12 : Lembar Soal *Test Performance* Siklus I Pertemuan Kedua
- Lampiran 13 : Lembar Soal *Test Performance* Siklus II Pertemuan Pertama
- Lampiran 14 : Lembar Soal *Test Performance* Siklus II Pertemuan Kedua
- Lampiran 15 : Rekapitulasi Nilai Tes Pra Siklus. Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua. Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci ummat Islam yang merupakan pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 2 :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: *Kitab (al-Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.* (Q.S. al-Baqarah: 2).<sup>1</sup>

Juga sebagai sarana untuk meraih kasih Allah swt. Ibnu Mas'ud berkata:

*"Kamu jangan panjatkan do'a kepada Allah swt. untuk mendapat cinta kasih-Nya, tapi panjatkan do'a kepada-Nya agar tumbuh dalam kalbumu kecintaan terhadap al-Qur'an. Karena dengan kecintaanmu terhadap al-Qur'an akan mendatangkan kecintaan-Nya terhadap dirimu, dan sedalam apa kecintanmu terhadap al-Qur'an, maka sedalam itupula kecintaan Allah swt. terhadap dirimu."*<sup>2</sup>

Al-Qur'an adalah nama khusus bagi kalam Allah swt. Ia tidak diambil dari pecahan kata *qirā'ah*, tetapi merupakan nama bagi kitab Allah swt. sebagaimana Taurat, Zabur dan Injil. Kitab al-Qur'an adalah sebaik-baik kitab diantara kitab yang diberikan kepada para Rasul-Nya. Sebab Allah swt. menjamin keotentikannya, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai al-Qur'an tidak berbeda sedikit pun dengan apa yang

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 2.

<sup>2</sup>Aidh al-Qarni, *Jangan Takut Hadapi Hidup*, terj. Masrukhin (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2007), cet. 6, hlm. 11.

pernah dibaca oleh Rasulullah saw., dan didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi Muhammad saw.<sup>3</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang tiada tertandingi oleh kitab suci mana pun. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang melampaui kemampuan manusia. Ia berkaitan dengan kategori mukjizat yang sama yang pernah diterima oleh para Nabi terdahulu, seperti Musa yang mengubah tali menjadi ular, dan Isa yang mengobati orang sakit dan membuat orang mati hidup kembali. Al-Qur'an adalah mukjizat yang menjadi sandaran bagi kebenaran Muhammad dan otentisitas al-Qur'an.<sup>4</sup>

Al-Qur'an menegaskan di beberapa tempat, bahwa ia adalah firman Allah swt. Yang Maha Agung, yang diwahyukan-Nya kepada Nabi dalam bentuk kata-kata yang kita baca dari al-Qur'an. Untuk membuktikan bahwa ia adalah firman Allah swt., bukan hasil ciptaan manusia, dalam beberapa ayat, al-Qur'an menantang semua manusia untuk mendatangkan apa pun yang menyamai al-Qur'an walaupun satu ayat. Ini menunjukkan bahwa al-Qur'an itu berkekuatan mukjizati, yang tak seorangpun sanggup mendatangkan yang semisalnya.<sup>5</sup> Allah swt. berfirman dalam al-Qur'an surah al-Isra' ayat 88 :

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ  
بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

<sup>3</sup>Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), cet ke xxv, hlm. 21.

<sup>4</sup>Zakiyuddin Baidhawiy, *Islamic Studies Pendekatan dan Metode* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2011), hlm. 70

<sup>5</sup>Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*, terj. A. Malik Madaniy (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 3.

Artinya: *Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) al-Quran ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain".* (Q.S. al-Isra': 88).<sup>6</sup>

Salah satu tanda kemukjizatan al-Qur'an yang tidak dimiliki kitab suci manapun yakni al-Qur'an satu-satunya kitab suci yang isi dan bahasanya sejak saat diwahyukan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw., dan didiktekan beliau kepada para penulis tertentu lebih kurang 15 Abad yang lalu. Tetap pada keadaan suci murni dan lengkap. Sepatah kata pun tidak ada yang diubah, ditambah atau dibuang. Inilah syarat mutlak yang sekurang-kurangnya harus dipenuhi oleh kitab suci yang menamakan dirinya *Kalamullāh*.<sup>7</sup>

Al-Qur'an juga merupakan petunjuk bagi umat manusia dan sekaligus sebagai *way of life*-nya yang kekal hingga akhir zaman. Sedangkan kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap al-Qur'an baik dengan cara membacanya, menghafalkannya, maupun menafsirkannya. Dalam kitab al-Qur'an tidak terkandung sedikit pun kebatilan, karena itu wajib bagi manusia untuk menghormatinya, dan menjaga kelestariannya. Selain itu sikap khusyuk, tawaduk, dan khuduk di depan firman Allah swt. ini adalah suatu bentuk moralitas apabila seseorang mengharapkan rahmat Allah swt.<sup>8</sup>

Membaca al-Qur'an adalah wajib *'ain* bagi umat Islam. Ini berarti bahwa setiap ummat Islam wajib membacanya tanpa terkecuali, bahkan

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 291.

<sup>7</sup>Soedewo P.K, *Islam dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2007), hlm. vii

<sup>8</sup>Shalih Tamhid, *Apa itu al-Qur'an*, terj. Imam As Suyuthi (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 5.

dalam menghafalnya tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan mengalami pemalsuan dan pengubahan.<sup>9</sup> Dalam membaca al-Qur'an ada aturan-aturan yang harus diikuti, sehingga bacaannya baik dan benar. Membaca dengan baik dan benar diistilahkan dengan tartil. Hal ini sebagaimana dijelaskan Allah swt. dalam al-Qur'an surah al- Muzammil ayat 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Q.S. al-Muzzammil : 4).<sup>10</sup>

Tartil menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*, yaitu membaca dengan memperhatikan panjang pendeknya dan *tajwīd*nya, bukan dengan menyanyikan dan melagu-lagukannya, tidak berlebih-lebihan, dan bukan berasyik-asyik dalam menyanyikan dan menyenandungkannya.<sup>11</sup>

Nabi Muhammad saw. menganjurkan kepada para sahabatnya dan setiap umat Islam agar senantiasa membaca al-Qur'an. Anjuran tersebut bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca, model bacaan, dan melihat intelektualitas orang Islam. Rasulullah saw. menganjurkan umat Islam untuk membaca al-Qur'an baik dengan keras maupun dengan pelan, berjamaah maupun sendirian.<sup>12</sup> Siapa pun yang membaca al-Qur'an dengan

<sup>9</sup>Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, terj. Abdurb Nawabuddin (Bandung: Sinar Baru, 2000), hlm.9

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan....*, hlm. 574.

<sup>11</sup>Sayyid Qutb. *Terjemah Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), jilid xii, hlm. 76

<sup>12</sup>Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 25

ikhlas, lalu memikirkan berbagai peristiwa berdasarkan al-Qur'an dan iman, dan mendekatkan diri kepada Allah swt., ia akan melihat dengan jelas rahasia-rahasia ini. Perbuatan inilah yang akan memberikan pemahaman yang lebih baik bahwa Allah swt. adalah Yang Maha Esa Yang mengendalikan setiap makhluk, hati, dan pikiran.<sup>13</sup> Sebagaimana pernyataan Allah swt. dalam al-Qur'an surah Fuṣṣilat ayat 53 :

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, hingga jelaslah bagi mereka bahwa al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? (Q.S. Fushshilat: 53).<sup>14</sup>

Membaca al-Qur'an memiliki banyak sekali faidah. Rasulullah saw. sendiri menjanjikan pahala yang besar bagi ummat Islam yang membaca al-Qur'an. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda:

من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة، والحسنة بعشر أمثالها، لا أقول الم حرف، ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف

Artinya: Barang siapa membaca satu huruf dari Kitabullah (al-Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAM MIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAM satu huruf dan MIM satu huruf.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Harun Yahya, *Beberapa Rahasia al-Qur'an* (@harunyahya.com, 2013), hlm. 2

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 482.

<sup>15</sup>H.R. al-Tirmizi No. 2835.

Begitu juga dengan mengajarkannya, bahkan Rasulullah saw. menyebutnya sebagai manusia paling baik. Sebagaimana hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan dari Utsman r.a.

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: *Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.*<sup>16</sup>

Syaikh Abu Hamid al-Gazali ketika membahas tentang peran kedua orangtua dalam pendidikan mengatakan:

"Ketahuilah, bahwa anak kecil merupakan amanat bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang masih suci merupakan permata alami yang bersih dari pahatan dan bentukan, dia siap diberi pahatan apapun dan condong kepada apa saja yang disodorkan kepadanya. Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan dia akan tumbuh dalam kebaikan dan berbahagialah kedua orang tuanya di dunia dan akhirat, juga setiap pendidik dan gurunya. Tapi jika dibiasakan kejelekan dan dibiarkan sebagai mana binatang ternak, niscaya akan menjadi jahat dan binasa. Dosanya pun ditanggung oleh guru dan walinya. Maka hendaklah ia memelihara mendidik dan membina serta mengajarnya akhlak yang baik, menjaganya dari teman-teman jahat, tidak membiasakannya bersenang-senang dan tidak pula menjadikannya suka kemewahan, sehingga akan menghabiskan umurnya untuk mencari hal tersebut bila dewasa."<sup>17</sup>

Mengajarkan al-Qur'an kepada anak seharusnya dimulai sejak anak masih kecil, sebagaimana Ibnu Sina dalam buku *al-Siyasah* memberikan nasehat agar seorang anak semenjak kecil sudah mulai diajari al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu menyerap bahasa al-Qur'an serta tertanam dalam hati mereka ajaran-ajaran tentang iman.<sup>18</sup>

<sup>16</sup>H.R. al-Bukhari No. 4639. Al-Tirmidzi No. 2832 dan Abu Daud No. 1240

<sup>17</sup>Syaikh Yusuf Muhammad al-Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (www.alsofwah.or.id), hlm. 7-8.

<sup>18</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm.169.

Al-Falih mengemukakan bahwa anak merupakan amanat besar yang dititipkan Allah swt. kepada orang tua. Amanat tersebut akan dipertanggungjawabkan oleh mereka pada hari kiamat. Anak-anak berhak memperoleh pendidikan dari kedua orangtua mereka berupa pendidikan keislaman yang baik dan benar<sup>19</sup> dan juga keteladanan. Setiap hari anak melihat, mendengar, merasakan dan tanpa sadar mengikuti apa saja yang dilakukan oleh orangtua, sehingga dibutuhkan sebuah perilaku positif untuk menularkan perilaku baik kepada anak.<sup>20</sup> Pendidikan keagamaan dan keteladanan yang baik dari orang tua akan memberikan bekas yang dalam di benak anak.

Jika orang tua menginginkan status terbaik dan derajat yang tinggi bagi anak-anaknya di dunia dan akhirat, maka mereka harus mengajarnya membaca, menghafal, merenungkan, dan mengamalkan al-Qur'an.<sup>21</sup> Keempat aktifitas tersebut saling berhubungan. Namun demikian, menurut penulis, aktifitas pertama yang harus dilaksanakan adalah mengajari membaca. Dengan kemampuan membaca al-Qur'an, seseorang akan lebih mudah menghafal, merenungkan dan mengamalkannya.

Setelah orang tua berusaha mengajar sendiri anaknya, orang tua dapat melanjutkan pendidikan keagamaan anak kepada lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang ada. Lembaga pendidikan formal maupun nonformal

---

<sup>19</sup>Abdullah Ibnu Sa'ad al-Falih, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*, terj. Kamran As'at Irsyady (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2003), hlm. 23.

<sup>20</sup>Novian Triwidia Jaya, *Rahasia Membentuk Anak Shaleh Pintar & Kaya* (Bekasi: Dynamic Brain, 2009), hlm. 37.

<sup>21</sup>Abdullah Ibnu Sa'ad al-Falih, *Langkah Praktis Mendidik Anak...*, hlm. 103

inilah yang kemudian menerima tanggung jawab mendidik anak. Tentunya lembaga pendidikan lebih memiliki kemampuan dibanding orangtua. Lembaga pendidikan memiliki metode dan sistem yang sudah tertata sedemikian rupa sehingga mampu melakukan tugas mendidik dengan baik. Lembaga pendidikan juga memiliki tanggung jawab utama menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak sejak dini sehingga mereka memiliki bekal menjalani kehidupan kelak. Sebagaimana kewajiban orang tua mengajarkan membaca al-Qur'an kepada anak, lembaga pendidikan juga punya kewajiban yang sama untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak didik yang beragama Islam. Hal ini adalah upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai religius anak didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Belajar membaca al-Qur'an pada hakekatnya juga sama dengan proses belajar pada umumnya. Artinya harus ditunjang dengan berbagai faktor yang tidak boleh dilupakan atau dikesampingkan, jika ingin mencapai hasil sebagaimana yang diinginkan. Setidaknya keberhasilan belajar haruslah secara efektif yang ditunjang dengan tujuh faktor yaitu: kecerdasan, motivasi, konsentrasi, kesehatan, ambisi, lingkungan, menghindari sifat negatif, dan efektifitas belajar itu sendiri.<sup>22</sup>

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya,

---

<sup>22</sup>Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien* (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2000), hlm. 4.

yaitu aspek jasmani, akal dan hati (ruhani).<sup>23</sup> Di sini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik kearah terbentuknya pribadi yang baik dalam aspek jasmani, akal dan hatinya. Sedangkan metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar murid dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik dan agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi pelajaran, juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan pembelajaran membaca al-Qur'an pada mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Tapi permasalahan yang ditemui adalah masih banyak siswa dan siswi yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah dalam membaca al-Qur'an.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 36

<sup>24</sup>Hasil Observasi, 14 Nopember 2016.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa dikarenakan berapa hal, di antaranya adalah metode yang digunakan selama ini dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah metode konvensional, dan kurangnya pemahaman guru terhadap metode yang baru, sehingga berakibat rendahnya kemampuan siswa dan siswi dalam membaca al-Qur'an.<sup>25</sup>

Adapun kelemahan-kelemahan siswa dalam membaca al-Qur'an pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: 1). Adanya sebagian siswa yang belum bisa membaca huruf hijaiyah bersambung, 2). Adanya sebagian siswa yang belum bisa membaca tanda panjang (mad), 3). Masih banyak siswa yang tidak mengetahui hukum *nun* mati dan tanwin, 4). Adanya sebagian siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>26</sup>

Ada beberapa metode belajar membaca al-Qur'an di antaranya adalah 1). Metode *al-Bagdādy*, 2). Metode *Iqra'*, 3). Metode *Qirā'ati*, 4). Metode *Haṭ ṭ awiyah*, 5). Metode *al-Hirā'*.

Metode *al-Hirā'* adalah sebuah metode cara cepat belajar membaca al-Qur'an yang ditemukan oleh Muhammad Roihan Nasution. Metode ini tersusun dalam sebuah buku yang diberi judul "*Al-Hirā'* dapat Membaca al-

---

<sup>25</sup>Naslia Hasibuan, S.Pd.I., Guru Baca Tulis al-Qur'an MIN Pinangsori 1, *Wawancara*, 14 Nopember 2016.

<sup>26</sup>Hasil Observasi, 14 Nopember 2016.

Qur'an dalam Tempo 24 Jam” yang diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Islam *al-Hirā'* Permata Nadiah Medan.<sup>27</sup>

Metode ini terdiri dari 22 pelajaran yang masing-masing punya tingkatan-tingkatan dalam belajar membaca al-Qur'an. Metode ini lebih praktis dan lebih mudah dipahami. Sistem yang diterapkan dalam pembelajaran *al-Hirā'* adalah sistem baca langsung tanpa mengeja, dan setiap akhir pelajaran ada penilaian. Jika siswa belum tuntas menguasai materi sebelumnya, guru tidak dibenarkan mengajarkan pelajaran berikutnya.

Perbedaan antara metode *al-Hirā'* dan metode lain, salah satunya adalah pada metode *al-Hirā'* pelajaran pertama, kedua dan ketiga langsung dikenalkan huruf hijaiyah tunggal berbaris atas, baris bawah dan baris depan setelah itu huruf hijaiyah bersambung yang berbaris atas, baris bawah dan baris depan, sehingga dengan metode *al-Hirā'* siswa lebih cepat mengenal huruf hijaiyah sekaligus tanda baris atas, bawah dan depan, dibandingkan dengan metode lain.

Melalui pembelajaran dengan metode *al-Hirā'* diharapkan siswa mampu membaca al-Qur'an. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Metode *al-Hirā'* pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah.

---

<sup>27</sup>Muhammad Roihan Nasution, *Al-Hirā' dapat Membaca al-Qur'an dalam Tempo 24 Jam*, cet. ke 24 (Medan: Yayasan Al-Hira', 2016), hlm. v.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan juga nilai ujian mid semester I mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an, diperoleh keterangan bahwa dari jumlah 32 orang siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 yang sudah mampu membaca al-Qur'an baru mencapai 20%. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti melakukan identifikasi masalah dan terlihat ada beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sebagai berikut: 1). Rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an, 2). Proses pembelajaran masih kurang efektif, 3). Metode dan teknik mengajar tidak variatif, sehingga peserta didik cepat merasa bosan.

## C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, banyak permasalahan yang muncul, karena keterbatasan waktu, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dibatasi dalam lingkup penerapan metode *al-Hirā'* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, khususnya huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatha, kasrah dan damah dan juga tanda baca panjang (mad) pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah.

## D. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan persepsi guna menghindari kesalahpahaman. Maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun batasan istilah dari tesis yang berjudul "Upaya peningkatan kemampuan

membaca al-Qur'an dengan metode *al-Hirā'* pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb). Berupaya artinya mencari upaya (akal); berusaha; berikhtiar. Mengupayakan artinya mengusahakan; mengikhtiarkan; melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar dsb).<sup>28</sup> Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah usaha, ikhtiar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah dengan menggunakan metode *al-Hirā'*.
2. Peningkatan berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).<sup>29</sup> Jadi yang dimaksud peningkatan dalam penelitian ini adalah usaha meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah pada pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.
3. Kemampuan berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan.<sup>30</sup> Kemampuan pada penelitian ini adalah kesanggupan siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah dalam membaca al-Qur'an.
4. Membaca berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>31</sup> Adapun yang dimaksud membaca dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN

---

<sup>28</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250

<sup>29</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 1198

<sup>30</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 707

Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah mampu melafalkan apa yang tertulis dalam al-Qur'an.

5. Al-Qur'an adalah kitab suci ummat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi ummat manusia.<sup>32</sup>
6. Metode *al-Hirā'* adalah sebuah metode cara cepat belajar membaca al-Qur'an yang ditemukan oleh Muhammad Roihan Nasution. Metode ini tersusun dalam sebuah buku yang diberi judul "*Al-Hirā'* dapat Membaca al-Qur'an dalam Tempo 24 Jam" yang diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Islam *al-Hirā'* Permata Nadiyah Medan.<sup>33</sup>
7. MIN Pinangsori 1 adalah singkatan dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 yang terletak di Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *al-Hirā'* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah?

---

<sup>31</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 83

<sup>32</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 33

<sup>33</sup>Muhammad Roihan Nasution, *Al-Hirā' dapat Membaca...*, hlm. v.

2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an setelah penerapan metode *al-Hirā'* pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah?

#### **F. Pemecahan Masalah**

Untuk pemecahan masalah sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merencanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>34</sup> Dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### **G. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *al-Hirā'* pada pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan penerapan metode *al-Hirā'* pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah.

---

<sup>34</sup>Candra Wijaya dan Syahrudin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2013), hlm. 39.

## H. Kegunaan Penelitian

Setelah dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Secara teoritis:
  - a. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan dibidang metode pembelajaran al-Qur'an.
  - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penggunaan metode *al-Hirā'* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
2. Secara praktis:
  - a. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, khususnya siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah.
  - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi positif dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
  - c. Hasil penelitian ini nantinya dapat diterapkan secara langsung di Madrasah dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

## I. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan metode *al-Hirā'* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah, peneliti memerlukan alat ukur sebagai indikator kinerja penelitian. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah presentasi Tuntas Belajar Klasikal

(TBK) sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 75$  maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

#### **J. Sitematika Penulisan**

Sistematika perencanaan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama*, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, pemecahan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan dan sistematika penulisan.

Bab *kedua* kajian teoritik yang berisi mengenai: kemampuan membaca al-Qur'an, metode *al-Hirā'*, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab *ketiga* metodologi penelitian yang berisikan: tempat dan waktu penelitian, jenis dan model penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, rancangan penelitian dan teknik analisis data.

Bab *keempat* hasil penelitian dan pembahasan memuat: deskripsi setting penelitian, hasil penelitian, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab *kelima* penutup yang berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran-saran yang penulis berikan kepada beberapa pihak yang terkait.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Kemampuan Membaca al-Qur'an

##### 1. Pengertian Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Dalam bahasa Arab kata mampu diambil dari kata *قادر*.<sup>1</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan diartikan kesanggupan; kecakapan; kekuatan.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian ini mengartikan kata kemampuan sebagai kesanggupan dan kecakapan dalam melakukan sesuatu.

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti apa yang ditulis dalam buku itu. Membaca juga dapat diartikan kunci pertama dasar pembelajaran anak.<sup>3</sup> Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata *قرأ*.<sup>4</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia membaca diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>5</sup> Dari pengertian ini, maka membaca memiliki beberapa arti sebagai berikut: (1). Melihat serta

<sup>1</sup>Abd bin Nuh dan Oemar Bakry, *Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia* (Bandung: angkasa, 1971), hlm. 174

<sup>2</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 707

<sup>3</sup>Nunu A. Hamijaya dkk, *Bergembira Bersama al-Qur'an* (Bandung: Marja, 2007), hlm. 5.

<sup>4</sup>Abd bin Nuh dan Oemar Bakry, *Kamus Indonesia-Arab...*, hlm. 23

<sup>5</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm.

memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca dalam pengertian ini melibatkan dua aktifitas yaitu melihat dan memahami. Aktifitas membaca berarti melihat tulisan kemudian memahami arti, maksud atau makna apa yang dibaca. Objek yang dibaca dalam hal ini adalah tulisan yang dapat dipahami oleh orang yang membaca, oleh sebab itu, seseorang yang dapat membaca teks tanpa memahami makna atau artinya tidak termasuk membaca. Seseorang dapat saja membaca beberapa kata dalam bahasa Inggris, namun bila ia tidak mengerti artinya, aktifitas tersebut tidak disebut dengan membaca. (2). Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Aktifitas membaca pada pengertian kedua ini hanya melibatkan aktifitas mengeja atau melafalkan saja, tanpa melibatkan pemahaman makna. Sebagai contoh, mengeja atau melafalkan al-Qur'an yang merupakan tulisan berbahasa Arab tanpa mengetahui maknanya sudah dapat disebut membaca dalam arti yang sederhana. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian membaca yang sesuai dengan topik kajian penelitian ini adalah “mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.”

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata: *قرأ يقرأ قراءة قرأنا* yang berarti sesuatu yang dibaca (*المقروء*).<sup>6</sup> Jadi al-Qur'an secara *lugawi*

---

<sup>6</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1973), hlm. 366.

adalah sesuatu yang dibaca.<sup>7</sup> Dalam pengertian yang lain al-Qur'an sama dengan bentuk مصدر (bentuk kata benda), yakni القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan (الضم والجمع). Seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>8</sup>

Sebagian ulama bahasa berpendapat, bahwa kata *Qur'an* merupakan bentuk masdar, dengan mengikuti standar *Fu'lān*, sebagaimana lafaz *Gufrān*, *Rujḥān* dan *Syukrān*. Lafaz *Qur'an* adalah lafaz *Mahmūz*, yang salah satu bagiannya berupa huruf hamzah, yaitu pada bagian akhir, karenanya disebut *Mahmūz Lam*, dari lafaz : قرأ يقرأ قراءة قرأنا dengan konotasi *Talā Yatlū Tilāwat[an]*: membaca-bacaan. Kemudian lafaz tersebut mengalami konversi dalam peristilahan syariat, dari konotasi harfiah ini, sehingga dijadikan sebagai nama untuk bacaan tertentu, yang dalam istilah orang Arab disebut: *Tasmiyyah al-maf'ūl bi al-maṣdar*, menyebut obyek dengan masdarnya.<sup>9</sup> Konotasi harfiah seperti ini dinyatakan dalam firman Allah swt. surah al-Qiyāmah ayat 16-18 :

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

<sup>7</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan al-Qur'an Qira'at Aṣim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 1. Lihat juga M. Hasbi Ash Shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 1.

<sup>8</sup>Al-Qaṭṭān, *Mabāhiṣ Fī 'Ulūmil al-Qur'ān* (Mansyurat al-'Ashr al-Hadits, Cet. Ke 2), hlm. 20.

<sup>9</sup>Hafidz Abdurrahman, *Ulumul Quran Praktis (Pengantar untuk Memahami al-Quran)* (Bogor: Pustaka Utama, 2003), hlm. 4.

Artinya: "Janganlah engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (didadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu." (Q.S. Al-Qiyāmah : 16-18).<sup>10</sup>

Kata menguasai maksudnya: Nabi Muhammad saw. dilarang oleh Allah swt. menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacakannya, agar dapat Nabi Muhammad saw. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.<sup>11</sup>

Secara terminologi al-Qur'an, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli fiqh adalah sebagai berikut:

كلام الله المعجز المنزل على خاتم الأنبياء والمرسلين بواسطة الأمين جبريل عليه السلام المكتوب على المصاحف المنقول إلينا بالتواتر المتعبد بتلاوته المبدوء بسورة الفاتحة المختتم بسورة الناس

Artinya: Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad saw) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada muṣḥaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri surah al-Nas.<sup>12</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia al-Qur'an adalah kitab suci ummat Islam yang berisi firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca,

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 577.

<sup>11</sup>E-book, *Tafsir Jalalain Indonesia* (www.zoxcell.com), diakses Jum'at 21 Oktober 2016, Jam 20.30 WIB.

<sup>12</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum...*, hlm. 1. Lihat juga M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar...*, hlm. 1-2.

dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi ummat manusia.<sup>13</sup>

Al-Qur'an adalah *kalamullāh*, risalah terakhir untuk umat manusia, diwahyukan pada Rasul terakhir, Muhammad saw., yang meruang dan sewaktu. Ia terpelihara di segi keaslian bahasa tanpa perubahan, tambahan, maupun pengurangan.<sup>14</sup>

Al-Qur'an adalah firman Allah swt. sebagai sumber utama untuk setiap keyakinan dan ibadah orang Islam. Hal ini merupakan sebuah peraturan untuk semua subjek yang berhubungan dengan manusia, kebijakan, ajaran, ibadah, jual-beli, hukum, dan lain-lain. Akan tetapi yang Paling utama adalah hubungan antara Allah swt. dan makhluk-Nya. Pada saat yang sama, al-Qur'an juga memberikan pedoman dan ajaran secara mendetail tentang kemasyarakatan, bergaul atau berperilaku dengan sesama manusia dan sistem ekonomi secara adil.<sup>15</sup>

Dari defenisi di atas dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

- a. Al-Qur'an adalah kalam Allah swt., (bukan perkataan malaikat, bukan perkataan Rasul), yang diturunkan Allah swt. melalui malaikat Jibril
- b. Al-Qur'an khusus diberikan kepada Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada ummatnya, tidak diberikan kepada nabi dan rasul

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 33

<sup>14</sup>M.M al-A'zami, *Sejarah Teks al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasinya dan Terjemahnya* (Ebook), hlm. 6.

<sup>15</sup>Abdullah M. al-Rehaili, *Bukti Kebenaran al-Qur'an*, terj. Purna Sofia Istianati (Yogyakarta: Tajidu Press, 2003), hlm. 1.

sebelumnya dan tidak diberikan kepada manusia sebelum atau sesudahnya.

- c. Al-Qur'an merupakan mukjizat, bukti kemukjizatannya adalah bahwa tidak seorang atau berkelompok manusia yang bisa membuat seperti al-Qur'an, (sebagaimana tantangan Allah swt. dalam Q.S. al-Baqarah: 23-24) sejak turunnya sampai akhir zaman, walaupun hanya satu surah atau ayat yang terpendek sekalipun.
- d. Diriwayatkan kepada ummat Nabi Muhammad saw. secara *mutawātir*, artinya diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang dan tidak sedikit jumlahnya secara berturut-turut mulai dari Nabi Muhammad saw. sampai sekarang.
- e. Al-Qur'an merupakan peraturan untuk semua manusia, kebijakan, ajaran, ibadah, jual-beli, hukum, dan lain-lain.
- f. Al-Qur'an dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri surah al-Nas.
- g. Membaca al-Qur'an adalah ibadah. Dari sekian banyak bacaan, hanya membaca al-Qur'an sajalah yang merupakan ibadah. Sekalipun yang membaca tidak mengetahui maknanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kemampuan membaca al-Qur'an diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan dalam mengeja atau melafalkan apa yang tertulis di dalam al-Qur'an. Hal tersebut karena kata membaca yang dimaksud dilekatkan dengan kata al-Qur'an yang merupakan sebuah materi pembelajaran, maka kata membaca dalam penelitian ini tidak melibatkan aspek “pemahaman akan makna tulisan

yang dibaca.” Tujuan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an hanya agar siswa mampu mengeja dan melafalkan teks dalam bahasa Arab, sehingga sebagai muslim mereka memiliki kemampuan dasar dalam membaca al-Qur'an. Walau demikian, aktifitas membaca al-Qur'an disertai pemahaman arti dan makna tentu saja lebih baik dan lebih utama.

## 2. Membaca al-Qur'an yang Baik dan Benar

*Tilāwah* (membaca) pada asalnya adalah *itba'* (mengikuti), lalu lafal ini dipergunakan untuk pengertian *qirā'ah* (membaca). Sebab, seorang yang membaca berarti mengikuti bagian demi bagian dari kata-kata yang ada di dalam huruf, hingga ia merangkainya (menjadi suatu bacaan).<sup>16</sup>

Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsmaini, membaca al-Qur'an terbagi dua, pertama, membaca secara hukum, membenarkan beritanya dan melaksanakan hukumnya, hal itu dengan cara melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Kedua, membaca secara lafaz yaitu membacanya (Qira'ah).<sup>17</sup>

Qira'ah al-Qur'an artinya membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau kitab suci lain. Membaca al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni bacaan al-Qur'an berbeda dengan kitab-kitab lainnya.<sup>18</sup> Menurut al-Suyuthi,<sup>19</sup> ada tiga cara untuk membaca al-Qur'an:

<sup>16</sup>Ahmad Zuhri, *Studi al-Qur'an dan Tafsir (Sebuah Kerangka Awal)* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 84.

<sup>17</sup>Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsmaini, *Keutamaan Membaca al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal Ahmad Gazali (islamhouse.com, 2012), hlm. 5.

<sup>18</sup>Khadijatus Shalihah, *Perkembangan Seni Baca al-Qur'an dan Qiraat Tujuh di Indonesia*, cet. 1 (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1993), hlm. 7.

a. *Al-Taḥqīq*

Yaitu membaca al-Qur'an secara detail sesuai dengan hak-hak huruf, seperti meringankan bacaan mad (*isybaḥ al-mad*), memperjelas bacaan hamzah (*taḥqīq al-hamzah*), menyempurnakan harakat, menyesuaikan dengan hukum bacaan dan tasydidnya, memperjelas bacaan setiap huruf dengan *sakat* (berhenti sebentar), tartil, memperhatikan ketentuan-ketentuan *waqaf* (berhenti) yang benar, dan tidak memendekkan bacaan panjang dan menyamarkan huruf (*ikhtilās*) atau tidak men-*sukun*-kan harakat dan meng-*idgam*-kannya.

b. *Al-Ḥadr*

Yaitu membaca al-Qur'an dengan mempercepat bacaannya, meringankannya (*takhfīf*) dengan memendekkan yang pantas dipendekkan (*qaṣar*) dan mematikan apa yang selayaknya dimatikan (*taskin*), menyamarkannya (*ikhtilās*), mengganti (*badal*), memperbesar dengungan (*idgām*), meringankan bacaan hamzah dan sebagainya.

c. *Al-Tadwīr*

Yaitu cara membaca yang bersifat pertengahan, antara *taḥqīq* dan *ḥadr*.

Sedangkan menurut ulama qira'at<sup>20</sup> cara membaca al-Qur'an adalah:

<sup>19</sup>Muhammad ibn 'Alwi Al-Maliki al-Hasani, *Samudra Ilmu-ilmu al-Qur'an Ringkasan Kitab Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, terj. Tarmana Abdul Qosim (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), hlm. 51-52.

<sup>20</sup>Abdul Aziz Abdur Rauf al-Hafizh, *Pedoman Dauroh al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* (Jakarta: Markaz al-Qur'an, ), hlm. 18.

- a. *Al-Taḥqīq*, Yaitu membaca al-Qur'an dengan lambat dan perlahan, seperti membetulkan bacaan huruf dan makhrajnya, menempatkan kadar bacaan mad dan dengung. Tingkatan bacaan *taḥqīq* ini biasanya bagi mereka yang baru belajar membaca al-Qur'an supaya dapat melatih lidah menyebut huruf dan sifat huruf dengan tepat dan betul.<sup>21</sup>
- b. *Al-Tartīl*, yaitu bacaannya yang perlahan-lahan, tenang dan melafalkan setiap huruf daripada makhrajnya yang tepat serta menurut hukum-hukum bacaan tajwid dengan sempurna, merenungi maknanya, hukum dan pelajaran daripada ayat. Hal ini sesuai dengan perintah Allah swt dalam surah al-Muzzammil ayat 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S. al-Muzzammil: 4).<sup>22</sup>

Menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*, tartil yaitu membaca al-Qur'an dengan memperhatikan panjang pendeknya dan tajwidnya, bukan dengan menyanyikan dan melagu-lagukannya, tidak berlebih-lebihan, dan bukan berasyik-asyik dalam menyanyikan dan menyenandungkannya.<sup>23</sup>

Jadi menurut pengertian di atas tartil adalah membaca al-Qur'an dengan perlahan, tidak tergesa-gesa dan membaca sesuai dengan

<sup>21</sup>Aplikasi Android, *Ulumul Qur'an*, v. mobile (IstanPalias), diakses Jum'at 01 Nopember 2016, Jam 06.00 wib.

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 574.

<sup>23</sup>Sayyid Qutb. *Terjemah Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), jilid xii, hlm. 76

makhraj huruf dan hukum tajwidnya. Tingkatan bacaan tartil ini biasanya bagi mereka yang sudah mengenal makhraj-makhraj huruf, sifat-sifat huruf dan hukum-hukum tajwid. Tingkatan bacaan ini adalah lebih baik dan lebih diutamakan.<sup>24</sup>

- c. *Al-Tadwīr*, yaitu bacaan yang pertengahan antara *al-Ḥadr* dan *al-Tartīl* serta memelihara hukum-hukum tajwid.<sup>25</sup>
- d. *Al-Ḥadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap mempraktikkan tajwidnya. Tingkatan bacaan ini biasanya bagi mereka yang telah menghafal al-Qur'an supaya mereka dapat mengulang bacaannya dalam waktu yang singkat.<sup>26</sup>

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca al-Qur'an yang baik dan benar adalah harus memperhatikan hal-hal berikut, yaitu:

- a. *Al-Taḥqīq* yaitu membaca secara detail sesuai dengan hak huruf.
- b. *Al-Tartīl* yaitu membaca dengan pelan dan bertajwid.
- c. *Al-Tadwīr* yaitu membaca tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat tapi masih memperhatikan tajwid.
- d. *Al-Ḥadr* yaitu membaca dengan cepat dan tetap mempraktekkan tajwidnya.

Setelah mengetahui cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, dianjurkan untuk bisa memahami maknanya, sehingga apa yang dibaca

<sup>24</sup>Aplikasi Android, *Ulumul Qur'an...*, diakses Jum'at 01 Nopember 2016 Jam 06.00 wib.

<sup>25</sup>Aplikasi Android, *Ulumul Qur'an...*, diakses Jum'at 01 Nopember 2016 Jam 06.00 wib.

<sup>26</sup>Aplikasi Android, *Ulumul Qur'an...*, diakses Jum'at 01 Nopember 2016 Jam 06.00 wib.

dapat dipahami, bukan hanya sekedar tahu bunyi, tetapi juga tahu makna dari apa yang dibaca.

### 3. Adab dan Etika Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi ummat Islam. Oleh karenanya ketika membaca al-Qur'an ada adab-adab yang harus diperhatikan. Diantara adab membaca al-Qur'an antara lain:

- a. Disunnahkan berwudu dan berpakaian yang pantas dan mengambil al-Qur'an dengan tangan kanan. Sebagaimana dikatakan Imam al-Gazali dalam kitab *Ihyā' 'Ulumuddīn*, hendaknya pembaca al-Qur'an berada pada wudunya yakni berwudu dan dengan penampilan yang sopan baik dalam keadaan berdiri maupun duduk.<sup>27</sup>
- b. Disunnahkan menaruh al-Qur'an di tempat yang bersih.
- c. Dianjurkan menghadap kiblat dan membacanya dengan khushyuk dan tenang serta sopan.
- d. Saat membaca al-Qur'an, mulut dalam keadaan kosong dan bersih.
- e. Membaca *ta'awuz*.
- f. Membaca dengan tartil.
- g. Membaca dengan penuh perhatian dan pemikiran
- h. Memelihara hak-hak ayat, misal kalau ada ayat sajadah disunnahkan sujud tilawah.
- i. Membaca al-Qur'an dalam keadaan tenang.
- j. Tidak memutuskan bacaan al-Qur'an dengan berbicara pada orang lain.

---

<sup>27</sup>Imam Abu Hamid al-Ghazali, *Ringkasan Ihyā' 'Ulumuddīn*, terj. Bahrūn Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hlm. 143.

- k. Membuat perencanaan banyaknya bacaan, misalnya akan *khatam* berapa kali.
- l. Merancang cara pembagiannya, misalkan saja berdasarkan juz.
- m. Mengeraskan suara (*jahr*).
- n. Membaguskan bacaan.
- o. Memperhatikan keindahan dan keelokan tulisan.<sup>28</sup>

Sedangkan Abdul Majid Khon,<sup>29</sup> menjelaskan tentang adab membaca al-Qur'an, sebagai berikut:

- a. Berguru secara *musyāfah*ah.
- b. Niat membaca dengan ikhlas.
- c. Dalam keadaan bersuci.
- d. Memilih tempat yang pantas dan suci.
- e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan.
- f. *Bersiwak* (gosok gigi).
- g. Membaca *ta'awuz*.
- h. Membaca degan tartil.
- i. Merenungkan maknanya.
- j. Khusyuk dan khuduk.
- k. Memperindah suara.
- l. Menyaringkan suara.
- m. Tidak dipotong dengan pembicaraan lain.

<sup>28</sup>M. Natsir Arsyad, *Seri Buku Pintar Islam I: Seputar al-Qur'an, Hadis dan Ilmu* (Bandung: Al-Bayan, 1994), cet. II, hlm. 43-45.

<sup>29</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at...*, hlm. 38-49.

n. Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal.

Sedangkan menurut Imam Nawawi dalam Kitab *Al-Tibyān fī Adābi Ḥamālati al-Qur'ān* dijelaskan tentang adab membaca al-Qur'an<sup>30</sup> sebagai berikut:

- a. Jika hendak membaca al-Qur'an, hendaklah membersihkan mulut dengan siwak atau lainnya.
- b. Diutamakan bagi orang yang membaca al-Qur'an dalam keadaan suci.
- c. Membaca al-Qur'an disunahkan di tempat yang bersih dan terpilih dan sejumlah 'ulama menganjurkan membaca al-Qur'an di masjid
- d. Diutamakan bagi pembaca al-Qur'an di luar sembahyang supaya menghadap kiblat.
- e. Jika hendak mulai membaca al-Qur'an, maka dia memohon perlindungan dengan mengucapkan: *A'ūzu billāhi min al-syaiṭ ān al-rajīm*
- f. Hendaklah orang yang membaca al-Qur'an selalu membaca *bismillāhi al-rahmān al-rahīm* pada awal setiap surah.
- g. Jika mulai membaca, hendaklah bersikap khusyuk dan merenungkan maknanya ketika membaca.
- h. Anjuran mengulang-ulang ayat untuk direnungkan.
- i. Hendaklah membaca al-Qur'an dengan tartil.
- j. Diutamakan jika membaca ayat yang mengandung rahmat agar memohon kepada Allah swt. dan apabila ayat yang mengandung

---

<sup>30</sup>Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji al-Qur'an* (www.dakwah.info), hlm. 49-101

siksaan agar memohon perlindungan kepada Allah swt. dari kejahatan dan siksaan.

- k. Menghindari tertawa, berbuat bising dan bercakap-cakap di tengah pembacaan, kecuali perkataan yang perlu diucapkan.
- l. Membaca menurut tertib mushaf, membaca al-Fatihah, kemudian al-Baqarah, kemudian Ali-Imran, kemudian surah-surah sesudahnya menurut tertibnya, sama saja dia membaca dalam sembahyang atau diluarnya.
- m. Membaca al-Qur'an dari mushaf lebih utama daripada membacanya dengan hafalan.
- n. Jika pembaca memulai dari tengah surah atau berhenti di tempat yang bukan akhirnya, agar memulai permulaan kalam yang saling berkaitan antara satu sama lain (dan berhenti pada kalam berkenaan).
- o. Ketika (menguap), maka hendaklah menghentikan bacaannya hingga sempurna keluarnya, kemudian kembali membaca.
- p. Jika pembaca merasa bingung dan tidak mengetahui tempat sesudah ayat yang telah dicapainya, maka bertanyalah kepada orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa adab-adab yang harus diperhatikan dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Niat yang ikhlas karena Allah swt.
- b. Disunnahkan dalam keadaan suci.
- c. Berpakaian yang bersih dan sopan.
- d. Ditempat yang bersih dan menghadap kiblat (lebih utama di Masjid).

- e. Mulut dalam keadaan kosong dan bersih (disunnahkan bersiwak terlebih dahulu).
- f. Membaca dalam keadaan tenang.
- g. Membaca *ta'awuz* dan membaca *basmalah* disetiap awal surah.
- h. Membaca dengan khusyuk dan mentadaburi maknanya.
- i. Membaca dengan tartil.
- j. Menghindari tertawa dan berbicara kepada orang lain, kecuali perkataan yang penting seperti menjawab salam.
- k. Membaca menurut tertib surah.
- l. Memperindah suara dan menyaringkan bacaan.
- m. Merencanakan banyaknya bacaan dan menjadwalkan *khatam*.
- n. Menghentikan bacaan ketika menguap.
- o. Jika menghentikan bacaan di tempat yang bukan *waqaf* (tempat berhenti), maka hendaklah memulai dengan kalam yang saling berkaitan.

Dan adapun etika membaca al-Qur'an sebagaimana dijelaskan Zawawie,<sup>31</sup> sebagai berikut:

- a. Membaca dengan tartil

Tartil berarti "bagus, rapi, dan teratur susunannya". Menurut Sayyidina Ali r.a. tartil adalah membaguskan huruf dan mengetahui tempat berhenti saat membaca al-Qur'an.

- b. Merenungkan bacaan dengan khidmat.

---

<sup>31</sup>Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 42-52.

Kata perenungan sebagai melakukan tindakan angan-angan dan menghayati kandungan ayat yang sedang dibaca supaya mendapatkan kesimpulan dari ayat tersebut. Khidmat adalah ketenangan hati dan pengagungan kepada Allah swt. saat membaca. Sebagaimana dikatakan oleh Imam al-Gazali, hendaknya bacaan dilakukan dengan penuh hormat dan merenungkan maknanya.<sup>32</sup>

Membaca al-Qur'an dengan perenungan, pendalaman dan tadabur merupakan satu dari sekian banyak sebab kebahagiaan dan kelapangan hati. Allah swt. menyifati kitab-kitab-Nya ini sebagai petunjuk, cahaya dan penawar atas semua yang ada di dalam dada. Disamping itu, Allah swt. juga menyifatinya sebagai rahmat.<sup>33</sup>

#### c. Sujud tilawah

Sujud tilawah adalah sujud satu kali yang dianjurkan bagi pembaca al-Qur'an dan orang yang mendengarnya ketika menemui bacaan ayat sajadah. Imam Syafi'i *rahimahumullāh* dan mayoritas ulama mengatakan bahwa ayat sajadah dalam al-Qur'an berjumlah 14 ayat.<sup>34</sup> Ayat-ayat tersebut berada dalam surah:

##### 1) Surah al-A'raf ayat 206 :

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ ۖ وَيُسَبِّحُونَهُ ۖ وَلَهُ

يَسْجُدُونَ ﴿٢٠٦﴾

<sup>32</sup>Imam Abu Hamid al-Ghazali, *Ringkasan Ihyā' 'Ulumuddīn...*, hlm. 143.

<sup>33</sup>'Aidh al-Qarni, *Lā Taḥzan Jangan bersedih!* terj. Samson Rahman (Jakarta: Qisthi Press, cet. 2, 2007), hlm. 238.

<sup>34</sup>Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca...*, hlm. 87-88

Artinya: *Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya dan Hanya kepada-Nya-lah mereka bersujud.* (Q.S. al-A'raf: 206).<sup>35</sup>

- 2) Surah al-Ra'du ayat 15 :

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلْمُهُم بِالْغُدُوِّ

وَالْأَصَالِ ﴿١٥﴾

Artinya: *Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari.* (Q.S. al-Ra'du: 15).<sup>36</sup>

- 3) Surah al-Nahl ayat 50 :

تَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِمَّنْ فَوْقَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: *Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka).* (Q.S. al-Nahl: 50).<sup>37</sup>

- 4) Surah al-Isra' ayat 109 :

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

Artinya: *Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'.* (Q.S. al-Isra': 109).<sup>38</sup>

- 5) Surah Maryam ayat 58 :

إِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا ﴿٥٨﴾

Artinya: *....apabila dibacakan ayat-ayat Allah yang Maha Pemurah kepada mereka, Maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis.* (Q.S. Maryam: 58).<sup>39</sup>

- 6) Surah al-Haj (dua ayat menurut mazhab Syafi'i dan satu ayat menurut mazhab Hanafi),

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 176.

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 251.

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 272.

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 293.

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 309.

إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴿١٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah berbuat apa yang dia kehendaki.* (Q.S. al-Hajj: 18).<sup>40</sup>

7) Surah al-Hajj ayat 77 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعَبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.* (Q.S. al-Hajj: 77).<sup>41</sup>

8) Surah al-Furqān ayat 60 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمَنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا

وَزَادَهُمْ نُفُورًا ﴿٦٠﴾

Artinya: *Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Sujudlah kamu sekalian kepada yang Maha Penyayang", mereka menjawab: "Siapakah yang Maha Penyayang itu? apakah kami akan sujud kepada Tuhan yang kamu perintahkan kami (bersujud kepada-Nya)?", dan (perintah sujud itu) menambah mereka jauh (dari iman).* (Q.S. al-Furqān: 60).<sup>42</sup>

9) Surah al-Naml ayat 26 :

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٢٦﴾

Artinya: *Allah, tiada Tuhan yang disembah kecuali Dia, Tuhan yang mempunyai 'Arsy yang besar'.* (Q.S. al-Naml: 26).<sup>43</sup>

10) Surah al-Sajadah ayat 15 :

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا حُزُّوا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ

رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾

<sup>40</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 334.

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 341.

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 365.

<sup>43</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 379.

Artinya: *Sesungguhnya orang yang benar benar percaya kepada ayat ayat kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong.* Q.S. al-Sajadah: 15).<sup>44</sup>

11) Surah Fuṣṣilat ayat 38 :

فَإِنْ أَسْتَكْبَرُوا فَالَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ يُسَبِّحُونَ لَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْأَمُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: *Jika mereka menyombongkan diri, Maka mereka (malaikat) yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya di malam dan siang hari, sedang mereka tidak jemu-jemu.* (Q.S. Fushshilat: 38).<sup>45</sup>

12) Surah al-Najm ayat 62 :

فَاسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا ﴿٦٢﴾

Artinya: *Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia).* (Q.S.al-Najm: 62).<sup>46</sup>

13) Surah al-Insyiqāq ayat 21 :

وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يَسْجُدُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: *Dan apabila al-Quran dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud,* (Q.S. al-Insyiqāq: 21).<sup>47</sup>

14) Surah al-‘Alaq ayat 19 :

كَلَّا لَا تَطِعَهُ وَأَسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾

Artinya: *Sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan).* (Q.S. al-‘Alaq: 19).<sup>48</sup>

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*..., hlm. 416.

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*..., hlm. 480.

<sup>46</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*..., hlm. 528.

<sup>47</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*..., hlm. 589.

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*..., hlm. 597.

Hukum sujud tilawah Mayoritas ulama mengatakan, tidak wajib, tetapi *mustahab* (sunah). Ini adalah pendapat Umar Ibnu al-Khattab r.a., Ibnu Abbas, Imran bin Hushairi, Malik, Al-Auza'i, Al-Syafi'i, Ahmad, Ishaq, Abu Tahir, Dawud dan lainnya, hanya mazhab Hanafi yang mewajibkan sujud tilawah ketika menemui ayat sajadah.<sup>49</sup>

Sujud tilawah dilakukan dengan cara: diawali dengan takbir, kemudian sujud, lalu takbir lagi ketika bangun dari sujud, dilanjutkan dengan salam tanpa tasyahud.<sup>50</sup>

#### 4. Hal-hal yang Boleh dan Dilarang dalam Membaca al-Qur'an

Menurut Imam Nawawi,<sup>51</sup> hal-hal yang diperbolehkan ketika membaca al-Qur'an antara lain:

- a. Membaca al-Qur'an boleh sambil berjalan dan menaiki kendaraan.
- b. Jika dia membaca sambil berjalan, kemudian melalui sejumlah manusia, diutamakan memutuskan bacaan dan memberi salam kepada mereka, kemudian melanjutkan bacaannya. Jika dia mengulangi *ta'awuz*, maka perbuatan itu lebih baik. Sekiranya membaca sambil duduk, kemudian ada orang lalu di depannya, maka dikatakan oleh Imam Abul Hasan al-Wahidi: "Pendapat yang lebih utama adalah tidak memberi salam kepada pembaca al-Qur'an karena dia sibuk membaca."
- c. Membaca al-Qur'an dengan tujuh qiraat seperti bacaan yang disetujui.

<sup>49</sup>Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca...*, hlm. 87

<sup>50</sup>Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca...*, hlm. 96-98

<sup>51</sup>Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca...*, hlm. 80-105

- d. Ketika bersin saat membaca al-Qur'an disunnahkan membaca hamdalah dan orang yang mendengarnya disunnahkan membaca *tasymit*.
- e. Apabila mendengar suara azan segera menghentikan bacaan untuk menjawab panggilan azan tersebut.
- f. Membaca al-Qur'an bersama-sama atau berjamaah.
- g. Membaca al-Qur'an sambung-menyambung secara bergantian.
- h. Membaca al-Qur'an dengan suara kuat.
- i. Membaguskan suara pada waktu membaca al-Qur'an.
- j. Jika didatangi orang yang berilmu atau terhormat atau orang tua yang terpendang atau mereka miliki kehormatan sebagai pemimpin atau lainnya, orang yang membaca al-Qur'an dibolehkan berdiri untuk menghormati dan memuliakannya, bukan karena riya dan membanggakan diri. Bahkan perbuatan itu *mustahab* (sunah).
- k. Disunnahkan mengkhatakan bacaan al-Qur'an dalam shalat.
- l. Disunnahkan berdo'a setelah *khatam* al-Qur'an dan memulai kembali bacaan al-Qur'an.
- m. Menangis ketika membaca al-Qur'an. Imam Abu Hamid al-Gazali berkata: "Menangis itu disunnahkan pada waktu membaca al-Qur'an. Cara dapat menangis adalah menghadirkan kesedihan di dalam hati dengan merenungkan peringatan dan ancaman keras serta janji-janji yang terdapat di dalamnya, kemudian merenungi dosa-dosa yang terlanjur diperbuat."

Adapun larangan-larangan yang harus dihindari dalam membaca al-Qur'an yang disebutkan Imam Nawawi,<sup>52</sup> antara lain:

- a. Tidak boleh membaca al-Qur'an dengan selain berbahasa Arab.
- b. Dimakruhkan membaca al-Qur'an dalam keadaan rukuk, sujud dan tasyahud serta keadaan-keadaan sembahyang lainnya, kecuali jika berdiri.
- c. Makruh membaca lebih dari al-Fatihah bagi makmum dalam keadaan sembahyang yang dikeraskan bacaannya jika dia mendengar bacaan imam.
- d. Dimakruhkan membaca al-Qur'an ketika mendengar khutbah.
- e. Dimakruhkan membaca al-Qur'an dalam kondisi sangat mengantuk, atau tulisan al-Qur'an kurang jelas.
- f. Dimakruhkan membaca al-Qur'an ketika berada di dalam WC, kamar mandi, atau tempat buang hajat.
- g. Dimakruhkan mengkhhatamkan al-Qur'an setiap malam.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut Mukhlisoh Zamawi<sup>54</sup> sebagai berikut:

- a. Tidak boleh membaca surah dalam al-Qur'an dari bagian akhir ke bagian awal. Orang yang membaca al-Qur'an dengan cara ini dianggap terbalik hatinya dan dapat menghilangkan sebagian kemukjizatan al-Qur'an. Membaca al-Qur'an sesuai urutannya adalah sunnah.

<sup>52</sup>Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca...*, hlm. 63-76

<sup>53</sup>Imam Abu Hamid al-Ghazali, *Ringkasan Ihyā' 'Ulumuddīn...*, hlm. 143.

<sup>54</sup>Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca...*, hlm. 53-56

- b. Tidak boleh membaca al-Qur'an dengan selain berbahasa Arab. Jika dilakukan, maka orang tersebut dianggap tidak membaca al-Qur'an melainkan tafsir dari al-Qur'an.
- c. Tidak boleh membaca al-Qur'an dalam keadaan rukuk, sujud, tasyahud, dan aktivitas-aktivitas shalat selain berdiri.
- d. Dimakruhkan membaca al-Qur'an ketika berada di dalam WC, kamar mandi, atau tempat sampah karena zikir kepada Allah swt. hanya dilakukan ditempat yang bersih, sedangkan membaca al-Qur'an merupakan zikir yang paling utama.
- e. Dimakruhkan membaca al-Qur'an dalam kondisi sangat mengantuk, atau tulisan al-Qur'an kurang jelas.
- f. Dimakruhkan membaca al-Qur'an ketika mulut dalam keadaan najis.
- g. Dimakruhkan membaca al-Qur'an jika mulut berbau tidak sedap, misalnya karena makan bawang putih dan lain sebagainya.
- h. Dimakruhkan membaca al-Qur'an dengan bacaan terlalu cepat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa larangan-larangan pada saat membaca al-Qur'an ialah:

- a. Membaca al-Qur'an selain bahasa Arab
- b. Membaca al-Qur'an dalam keadaan rukuk, sujud, tasyahud dan aktivitas-aktivitas shalat selain pada saat berdiri.
- c. Membaca al-Qur'an di dalam WC, kamar mandi atau tempat yang bernajis.
- d. Membaca al-Qur'an dalam keadaan mengantuk.

- e. Membaca al-Qur'an ketika mendengarkan khutbah.
- f. Membaca al-Qur'an selain dari surah fatimah bagi makmum dalam shalat.
- g. Membaca al-Qur'an tidak mengikuti tertib surah.
- h. Membaca al-Qur'an jika mulut dalam keadaan bernajis dan bau tidak sedap.

### 5. Keutamaan Membaca al-Qur'an

Ada banyak keutamaan bagi setiap ummat Islam yang membaca al-Qur'an. Beberapa keutamaan membaca al-Qur'an antara lain:

- a. Menjadi manusia yang terbaik.
- b. Mendapat kenikmatan tersendiri.
- c. Derajat yang tinggi.
- d. Bersama para malaikat.
- e. Syafa'at al-Qur'an.
- f. Mendapat kebaikan.
- g. Keberkahan al-Qur'an.<sup>55</sup>

Syaikh al-Sayyid al-Maliki menjelaskan keutamaan membaca al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Menjadi keluarga Allah swt. dan pilihan-Nya.
- b. Orang yang mahir membaca al-Qur'an tingkatannya bersama para malaikat.

<sup>55</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qirā'at...*, hlm. 60-64

- c. Al-Qur'an sebagai hidangan Allah swt. barang siapa yang memasukinya, maka dia aman.
- d. Rumah yang dibacakan al-Qur'an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya.
- e. Rumah yang dibacakan al-Qur'an terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
- f. Membaca al-Qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
- g. Membaca al-Qur'an akan memperindah pembacanya.
- h. Membaca al-Qur'an adalah penerang hati.
- i. Membaca al-Qur'an sangat baik bagi pembaca dan orangtuanya.
- j. Pembaca al-Qur'an tidak akan terkena bencana pada hari kiamat.
- k. Al-Qur'an memberi syafa'at kepada pembacanya.
- l. Bacaan al-Qur'an mengharumkan pendengarnya dengan minyak misik (minyak kasturi).<sup>56</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat banyak tidak hanya di dunia bahkan sampai di akhirat. Disini penulis akan menjelaskan keutamaan membaca al-Qur'an berdasarkan al-Qur'an dan hadiŝ .

- a. Membaca al-Qur'an merupakan perniagaan yang beruntung.

Allah 'Azza wa Jalla berfirman dalam surah al-Fatir ayat 29 :

---

<sup>56</sup>Syaikh al-Sayyid al-Maliki dalam Abdul Majid Khon, *Praktikum Qirā'at...*, hlm. 65

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا  
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (Q.S. al-Fatir: 29).*<sup>57</sup>

b. Menjadi ahli (wali) Allah swt.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah saw.

bersabda:

ان لله اهلين من الناس. قالو : يا رسول الله : من هم ؟ قال : هم اهل القرآن , اهل الله  
وخاصته

Artinya: *“Sesungguhnya Allah mempunyai banyak ahli (wali) dari kalangan manusia”, para sahabat bertanya: Ya Rasulullah, siapakah mereka? Beliau menjawab “mereka adalah ahlu Qur'an, mereka adalah para ahli dan orang khusus Allah.*<sup>58</sup>

c. Sebaik-baik makhluk.

Diriwayatkan dari Utsman r.a., Rasulullah saw. bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: *Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.*<sup>59</sup>

d. Diangkat derajatnya.

Diriwayatkan dari Umar bin al-Khattab r.a., bahwa Nabi

Muhammad saw. bersabda:

ان الله يرفع بهذا الكتاب اقواما ويضع به آخرين

<sup>57</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, 437.

<sup>58</sup>H.R. Ibnu Majah No. 211, Ahmad No. 11831 dan al-Darimi No. 3192.

<sup>59</sup>H.R. al-Bukhari No. 4639. Al-Tirmidzi No. 2832 dan Abu Daud No. 1240

Artinya: *Sesungguhnya Allah akan memuliakan suatu kaum dengan kitab ini (al-Qur'an) dan menghinakan yang lain.*<sup>60</sup>

e. Mendapat pahala kebaikan.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata:

Rasulullah saw. bersabda:

من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة, والحسنة بعشر أمثالها, لا أقول الم حرف, ولكن  
الف حرف ولام حرف وميم حرف

Artinya: *Barang siapa membaca satu huruf dari Kitabullah (al-Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAM MIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAM satu huruf dan MIM satu huruf.*<sup>61</sup>

f. Allah akan memberikan keutamaan.

Dari Abu Sa'id ia berkat, Nabi Muhammad saw. bersabda dalam sebuah hadis qudsi,

يقول الرب عز وجل من شغله القرآن وذكرني عن مسألتي اعطيته افضل ما اعطي  
السائلين وفضل كلام الله على سائر الكلام كفضل الله على خلقه

*"Allah swt. berfirman, Barang siapa disibukkan oleh al-Qur'an dan berzikir kepadaku untuk memohon kepada-Ku, maka aku akan memberikan kepadanya sesuatu yang terbaik dari yang aku berikan kepada orang-orang yang memohon, dan kelebihan kalamullah (al-Qur'an) dari seluruh kalam adalah seperti kelebihan Allah dari seluruh makhluk-Nya".*<sup>62</sup>

g. Allah swt. memakaikan mahkota pada orangtua

Diriwayatkan dari Sahl bin Mu'az r.a. bahwa Rasulullah saw.

bersabda:

<sup>60</sup>H.R. al-muslim No. 1353. al-Darimi No. 3231. Ibnu Majah No. 214

<sup>61</sup>H.R. al-Tirmidzi No. 2835.

<sup>62</sup>H.R. al-Tirmidzi No. 2850.

من قرأ القرآن وعمل بما فيه البس والداه تاجا يوم القيامة ضوءه احسن من ضوء الشمس  
في بيوت الدنيا لو كانت فيكم فما ظنكم بالذي عمل بهذا

Artinya: *Barangsiapa yang membaca al-Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dalam rumah-rumah di dunia, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi al-Qur'an.*<sup>63</sup>

h. Bersama golongan orang-orang yang mulia.

Di riwayatkan dari Aisyah r.a. dia berkata, bahwa Rasulullah saw.

bersabda :

الذي يقرأ القرآن وهو ما هربه مع السفارة الكرام البراره . والذي يقرؤه قال هشام وهو  
شديد عليه قال شعبة وهو عليه شاق فله اجران

Artinya: *Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka ia akan bersama golongan orang-orang mulia lagi baik sedangkan orang yang membacanya, (Hisyam berkata; dengan susah, sementara Syu'bah mengatakan; dengan berat), maka ia akan mendapat dua pahala.*<sup>64</sup>

i. Bersama para Malaikat.

Di riwayatkan dari Aisyah r.a. berkata, bahwa Rasulullah saw.

bersabda :

مثل الذي يقرأ القرآن وهو حافظ له مع السفارة الكرام البراره . و مثل الذي يقرأ وهو  
يتعاهده وهو عليه شديد فله اجران

Artinya: *Perumpamaan orang membaca al-Qur'an sedangkan ia menghafalnya, maka ia akan bersama para Malikat mulia. Sedangkan perumpamaan seorang yang membaca al-Qur'an dengan tekun dan ia mengalami kesulitan atasnya, maka dia akan mendapat dua ganjaran pahala.*<sup>65</sup>

<sup>63</sup>H.R. Abu Daud No. 1241.

<sup>64</sup>H.R. al-Tirmidzi No. 2829.

<sup>65</sup>H.R. al-Bukhari No. 4556 dan al-Muslim No. 1329.

## j. Menjadi syafa'at pada hari kiamat

Diriwayatkan dari Abu Umamah al-Bahily ia berkata: saya mendengar Rasulullah saw. bersabda:

اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه

Artinya: *Bacalah al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya.*<sup>66</sup>

## k. Memberi syafa'at bagi keluarga

Di riwayatkan dari Ali *karramallāhu wajhah*, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda :

من قرأ القرآن وستظهره احل حلاله وحرم حرامه ادخله الله به الجنة وشفعه في عشرة من اهل بيته كلهم قد وجبت له النار

Artinya : *Barangsiapa membaca al-Qur'an kemudian dia menghafalnya dan menghalalkan apa yang di halalkan al-Qur'an serta mengharamkan apa yang di haramkan al-Qur'an, niscaya dengannya Allah swt. akan memasukkannya ke dalam surga dan dapat memberi syafa'at kepada sepuluh keluarganya yang wajib masuk neraka.*<sup>67</sup>

Inilah sebahagian dari anjuran dan keutamaan membaca al-Qur'an, dan yang perlu diingat bahwa pahala membaca al-Qur'an diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami makna dan tafsirnya. Kendati kalau bisa memahaminya, pahalanya tentu lebih baik dan lebih banyak.

Adapun pahala orang yang membaca al-Qur'an itu berbeda-beda. Menurut Ali bin Abi Thalib, pahala orang yang membaca al-Qur'an di dalam salat adalah 50 kebajikan untuk tiap-tiap huruf yang diucapkannya. Pahala orang yang membaca al-Qur'an di luar salat tetapi dalam keadaan

<sup>66</sup>H.R. al-Muslim No. 1337.

<sup>67</sup>H.R. al-Tirmidzi No. 2830.

berwud'u', adalah 25 kebajikan untuk setiap huruf yang dibacanya, dan 10 kebajikan untuk setiap huruf yang dibacanya bagi orang yang membaca al-Qur'an di luar salat tanpa wudu'.<sup>68</sup>

Sebagian ulama menyebutkan beberapa hikmah keistimewaan membaca al-Qur'an yang pahalanya bisa diperoleh walaupun tidak memahami maknanya, di antaranya adalah:

- a. Sebagai faktor penting untuk menjaga keutuhan dan keaslian al-Qur'an dari perubahan dan campur tangan manusia, seperti yang menimpa kitab-kitab sebelumnya.
- b. Membentuk persatuan kaum muslimin secara bahasa, memperkuat persatuan agama, dan memudahkan sarana komunikasi diantara mereka serta memperkokoh barisan mereka.
- c. Sebagai langkah pertama bagi pembaca al-Qur'an untuk tadabur, memahami dan mengamalkan al-Qur'an.<sup>69</sup>

Begitu mulianya al-Qur'an, bukan hanya orang yang membacanya saja yang berpahala, bahkan bagi orang yang mendengar pun disediakan pahala oleh Allah swt. Sebagian 'ulama berpendapat bahwa pahala yang diterima oleh orang-orang yang membaca al-Qur'an sama dengan pahala orang yang mendengarkannya.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup>Tim Penulis, *Ensiklopedi Islam*, Jilid. 4 (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, cet. 4, 1997), hlm. 143.

<sup>69</sup>Syaikh Badar bin Nasir al-Badar, *Keutamaan Membaca dan Menghafal al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal Ahmad Gazali (islamhouse.com, 2010), hlm. 5

<sup>70</sup>Tim Penulis, *Ensiklopedi Islam...*, hlm. 143.

## 6. Belajar Membaca al-Qur'an

Belajar membaca al-Qur'an ialah belajar membaca sampai lancar dengan ucapan yang fasih sesuai dengan kaidah-kaidah Qira'ah (bacaan), belajar memahami makna-makna yang terkandung di dalam al-Qur'an, dan belajar menghafalkan al-Qur'an diluar kepala.<sup>71</sup>

Cara mempelajari al-Qur'an dibagi kepada tiga tingkat<sup>72</sup> antara lain:

- a. Tingkat mengenal huruf-hurufnya dengan baik dan membacanya dengan tepat.

Ketika membaca al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan makhrajnya. *Makhraj* berasal dari *fi'il māḍi* yaitu: "*kharaja*" yang berarti keluar, bentuk jamaknya adalah "*makhrājil al-Hurūf*" yang berarti tempat-tempat keluar huruf. Sedangkan menurut Istilah *makhraj* adalah suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (diucapkan).<sup>73</sup>

Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna. Untuk itu perlu dipelajari dan diketahui tempat-tempat keluar huruf, yang selanjutnya dipakai sebagai bahan latihan/*drill* secara individu dengan terus menerus (secara intensif), agar tepat dan sesuai dengan yang dikehendakinya.

<sup>71</sup>Tim Penulis, *Ensiklopedi Islam...*, hlm. 144.

<sup>72</sup>Syahminan Zaini, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap al-Qur'an*, cet. 1 (Surabaya: Al-Ikhlās, 1982), hlm. 150.

<sup>73</sup>Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, cet. 2 (Surabaya: Halim Jaya, 2008), hlm. 27.

- b. Membaikkan dan membaguskan bacaannya dan suruhan membaca sesuai dengan ilmu tajwid. (Pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya).<sup>74</sup>

Di dalam membaca al-Qur'an pertama sekali harus mengetahui hukum-hukum bacaan, dengan mengetahui hukum-hukum bacaan (menguasai ilmu tajwid), akan membantu dan mempermudah dalam membaca al-Qur'an. Di antara hukum-hukum bacaan al-Qur'an yang dipelajari adalah sebagai berikut:

- 1) Iz har
- 2) Idgam
- 3) Iqlab
- 4) Ikhfa'.<sup>75</sup>

Menguasai ilmu tajwid akan membantu dan mempermudah dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Karena, keunikan-keunikan dalam teknik membaca al-Qur'an bisa mengekalkan di dalam hati.<sup>76</sup>

- c. Mempelajari maknanya (arti kata-katanya). Firman Allah swt. dalam surah Yusuf ayat 2 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: *Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.* (Q.S. Yusuf: 2).<sup>77</sup>

<sup>74</sup>Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca al-Qur'an* (Ponorogo: Trimurti, 2005), hlm. 1.

<sup>75</sup>M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawat al-Qur'an dilengkapi dengan Tajwid dan Qasidah*, cet. 1 (Surabaya: Apollo, 1995), hlm. 143.

<sup>76</sup>Raghib al-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an*, cet. 1 (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 77.

Ada beberapa cara dalam belajar membaca al-Qur'an, yaitu:

- a. Menanamkan niat
- b. Mengetahui dan bisa membaca huruf hijaiyah (Huruf berasal dari kata *ḥarf* atau *ḥurūf* sedangkan hijaiyah berasal dari kata kerja *hajjā* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf.<sup>78</sup> Huruf hijaiyah disebut pula huruf *tahjiyyah*. Huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukkan huruf rangkap lam-alif dan hamzah sebagai huruf yang berdiri sendiri. Huruf hijaiyah dimulai dari alif dan berakhir pada huruf ya)<sup>79</sup> dengan benar, hal ini merupakan modal utama untuk bisa membaca al-Qur'an.
- c. Pengenalan huruf hijaiyah dilakukan secara bertahap sesuai urutan huruf.
- d. Jangan berpindah ke huruf selanjutnya sebelum menguasai huruf sebelumnya.
- e. Sering mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an, baik melalui bacaan maupun media pemutar suara. Hal ini akan memudahkan belajar membaca al-Qur'an.
- f. Mengetahui dan menguasai teknik membaca al-Qur'an (tajwid). *Tajwid* menurut bahasa artinya membaguskan, sedangkan menurut istilah adalah: "Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya." Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *al-*

<sup>77</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 235.

<sup>78</sup>Jamaluddin Muhammad bin Mukrom dalam Ma'rifatul Munjiah, *Kaidah-kaidah Imla' Teori & Praktek*, cet. II (UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 4.

<sup>79</sup>Ma'rifatul Munjiah, *Kaidah-kaidah Imla'...*, hlm. 5.

*Jahr, isti'la', istif'āl* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *mustahak* huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti *tafkhī m, tarqī q, ikhfā'* dan lain sebagainya.<sup>80</sup>

- g. Praktek langsung. Membaca al-Qur'an secara rutin. Jika belum fasih dan lancar ada baiknya ada yang membimbing, sehingga jika ada kesalahan langsung diperbaiki.<sup>81</sup>

Dari beberapa pendapat diatas tentang cara belajar membaca al-Qur'an, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa cara belajar membaca al-Qur'an dimulai dari:

- a. Niat
- b. Belajar huruf hijaiyah secara bertahap sampai betul-betul menguasainya.
- c. Belajar tanda baris.
- d. Belajar ilmu tajwid.
- e. Rutin membaca al-Qur'an.
- f. Sering-sering mendengarkan bacaan al-Qur'an, hal ini akan membantu dalam belajar membaca al-Qur'an.
- g. Membaguskan bacaan al-Qur'an.
- h. Setelah bisa membaca al-Qur'an berusaha untuk memahami maknanya.

## 7. Panduan Belajar Mengajar al-Qur'an

Panduan belajar mengajar al-Qur'an menurut Imam Nawawi,<sup>82</sup> antara lain:

<sup>80</sup> Al-Hafizh Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh al-Qur'an...*, hlm. 13.

<sup>81</sup> Aplikasi Android, *Mudah Belajar al-Qur'an*. v. 1.0 (Muduras: alesamudura@gmail.com), diakses Selasa 18 Oktober 2016 Jam 21.20 WIB

a. Bagi Pendidik

1) Ikhlas mengharapkan keridhaan Allah swt.

Allah swt. Berfirman dalam surah al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.* (QS Al-Bayyinah : 5)<sup>83</sup>

Diriwayatkan dari Umar Bin Khattab r.a., saya mendengar

Rasulullah saw. bersabda :

انما الا اعمال بالنيات وانما لكل مرئ ما نواي

Artinya: *Sesungguhnya setiap amalan itu tergantung pada niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan dari apa yang diniatkannya.*<sup>84</sup>

Abu Qasim al-Qusyairi *rahimahullāh* dia berkata: “Ikhlas ialah taat kepada Allah swt. saja dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah swt. tanpa sesuatu tujuan lainnya, seperti berpura-pura kepada makhluk atau menunjukkan perbuatan baik kepada orang banyak atau mengharap kecintaan atau pujian dari manusia atau sesuatu makna selain mendekatkan diri kepada Allah swt.” dan dia berkata: “Bisa dikatakan, ikhlas itu adalah membersihkan perbuatan dari perhatian makhluk.”

<sup>82</sup>Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca...*, hlm. 25-39.

<sup>83</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 598.

<sup>84</sup>H.R. al-Bukhari No. 1

2) Hendaknya seseorang tidak memiliki tujuan dengan ilmu yang dimilikinya untuk mencapai kesenangan dunia berupa harta, ketenaran, kedudukan, keunggulan atas orang-orang lain, pujian dari orang banyak atau ingin mendapatkan perhatian orang banyak dan hal-hal seperti itu. Dan hendaklah guru tidak mengharapkan dengan pengajarannya itu sesuatu yang diperlukan dari murid-muridnya, baik itu berupa pemberian harta atau pelayanan, meskipun sedikit dan sekalipun berupa hadiah yang seandainya dia tidak mengajarnya membaca al-Qur'an, tentulah dia tidak diberi hadiah.

Allah swt. berfirman dalam surah al-Syūra ayat 20 :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ  
الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya: *Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.* (Q.S. al-Syūra: 20).<sup>85</sup>

Di ayat lain Allah swt. berfirman:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ  
جَهَنَّمَ يَصَلُّهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا

Artinya: *Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), Maka kami segerakan baginya di dunia itu apa yang kami kehendaki bagi orang yang kami kehendaki dan kami tentukan baginya neraka jahannam; ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir.* (QS Al-Israa':18).<sup>86</sup>

<sup>85</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 485.

<sup>86</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 284.

- 3) Hendaklah pendidik waspada agar tidak memaksakan banyak orang yang belajar dan orang yang datang kepadanya, hendaklah dia tidak membenci murid-muridnya yang belajar kepada orang lain selain dirinya.
- 4) Pendidik mesti memiliki akhlak yang baik sebagaimana ditetapkan syarak, berkelakuan terpuji dan sifat-sifat baik yang diutamakan Allah swt., seperti zuhud terhadap keduniaan dan mengambil sedikit daripadanya, tidak mempedulikan dunia dan pecintanya, sifat pemurah dan dermawan serta budi pekerti mulia, wajah yang berseri-seri tanpa melampaui batas, penyantun, sabar, bersikap warak, khusyuk, tenang, berwibawa, rendah hati dan tunduk, menghindari tertawa dan tidak banyak bergurau. Dia mesti selalu mengerjakan amalan-amalan *syar'iyah* seperti membersihkan kotoran dan rambut yang disuruh menghilangkannya oleh syarak, seperti mencukur kumis dan kuku, menysisir jenggot, menghilangkan bau busuk dan menghindari pakaian-pakaian tercela. Hendaklah dia menjauhi sifat dengki, riya, sombong dan suka meremehkan orang lain, meskipun tingkatan orang itu di bawahnya.
- 5) Seorang pendidik sudah sepatutnya bersikap lemah-lembut kepada muridnya serta berbuat baik sesuai dengan keadaannya.
- 6) Seorang pendidik mesti memberikan nasihat bagi muridnya.

- 7) Sudah sepatutnya pendidik tidak menyombongkan diri kepada para muridnya, tetapi bersikap lemah-lembut dan rendah hati terhadap mereka.
- 8) Seorang pendidik harus mendidik muridnya secara berangsur-angsur dengan adab-adab yang luhur dan perilaku yang baik serta dilatih atas perkara-perkara kecil yang terpuji.
- 9) Hendaklah pendidik mengosongkan hatinya dari segala hal yang menyibukkannya, ketika dia duduk untuk mengajar. Hendaklah pendidik berusaha keras menjadikan muridnya mengerti dan memberi pelajaran sesuai dengan tingkat pengetahuan muridnya.
- 10) Jika jumlah murid banyak, maka dahulukan yang pertama, kemudian yang berikutnya. Jika yang pertama rela gurunya mendahulukan lainnya, maka bisa mendahulukannya. Patutlah guru menunjukkan kegembiraan dan muka yang berseri-seri, memeriksa keadaan mereka dan menanyakan siapa yang tidak hadir dari mereka.
- 11) Termasuk adab seorang pendidik yang amat ditekankan dan perlu diperhatikan ialah pendidik mestinya menjaga kedua tanganya ketika mengajar dari bermain-maian dan menjaga kedua matanya dari memandang kemana-mana tanpa keperluan.
- 12) Termasuk adab pendidik yang amat ditekankan dan perlu diperhatikan ialah tidak diperkenankan merendahkan ilmu dengan pergi ke tempat yang dihuni pelajar untuk belajar dari padanya.

Sekalipun pelajar itu Khalifah atau dibawah kedudukannya. Bagaimanapun dia mesti menjaga ilmu dari hal itu sebagaimana dilakukan para ulama Salaf cerita-cerita mereka tentang hal ini banyak dan sudah diketahui.

- 13) Hendaklah pendidik mempunyai majlis atau ruang kelas yang luas supaya murid-murid boleh duduk di situ.<sup>87</sup>

b. Bagi peserta didik

- 1) Hendaklah peserta didik membersihkan hatinya dari kotoran-kotoran dosa supaya boleh menerima al-Qur'an, menghafal dan memanfaatkannya.
- 2) Hendaklah peserta didik bersikap merendah hati terhadap gurunya dan sopan kepadanya, meskipun lebih muda, kurang terkenal dan lebih rendah nasab dan keturunannya dari pada dia. Hendaklah murid bersikap merendah hati untuk belajar ilmu. Dengan sikapnya yang merendah hati dia boleh mendapat ilmu.
- 3) Janganlah dia belajar kecuali dari orang yang lengkap keahliannya, menonjol keagamaanya, nyata pengetahuannya dan terkenal kebersihan dirinya.
- 4) Hendaklah peserta didik menolak umpatan terhadap gurunya jika dia mampu. Jika tidak mampu menolaknya, hendaklah dia tinggalkan majlis itu.

---

<sup>87</sup>Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca...*, hlm. 25-34.

- 5) Hendaklah peserta didik masuk ke ruang/majlis gurunya dalam keadaan memiliki sifat-sifat sempurna. Antara lain dengan bersuci menggunakan siwak dan mengosongkan hati dari hal-hal yang menyibukkan.
- 6) Janganlah peserta didik masuk sebelum minta izin, jika gurunya berada disuatu tempat yang perlu minta izin untuk memasukinya. Hendaklah peserta didik memberi salam kepada para hadirin ketika masuk dan mengkhususkan gurunya dengan penghormatan tertentu. Dia memberi salam kepada gurunya dan kepada mereka ketika dia pergi
- 7) Janganlah peserta didik melangkahi bahu orang lain, tetapi hendaklah dia duduk dimana tempat majlis berakhir, kecuali jika guru mengizinkan baginya untuk maju atau dia ketahui dari keadaan mereka bahwa mereka lebih menyukai hal itu. Janganlah dia menyuruh seseorang berdiri dari tempatnya.
- 8) Hendaklah peserta didik menunjukkan adab terhadap kawan-kawannya dan orang-orang yang menghadiri majlis guru itu. Hal itu merupakan sikap sopan terhadap guru dan pemeliharaan terhadap majlisnya. Dia duduk dihadapan guru dengan cara duduk sebagai seorang murid, bukan cara duduknya guru. Janganlah dia menguatkan suaranya tanpa keperluan, jangan tertawa, jangan banyak bercakap tanpa keperluan, jangan bermain-main dengan tangannya ataupun lainnya. Jangan menoleh ke kanan dan kekiri

tanpa keperluan, tetapi menghadap kepada guru dan mendengar setiap perkataanya.

- 9) Perkara lain yang perlu diperhatikan ialah tidak belajar kepada guru dalam keadaan hati guru sedang sibuk dan dilanda kejemuan, ketakutan, kesedihan, kegembiraan, kehausan, mengantuk, kegelisahan dan hal-hal lain yang dapat menghalangi guru untuk dapat mengajar dengan baik dan serius. Hendaklah dia memanfaatkan waktu-waktu dimana gurunya dalam keadaan sempurna.
- 10) Gemar dan tekun menuntut ilmu pada setiap waktu yang dapat dimanfaatkannya dan tidak puas dengan yang sedikit sedangkan dia boleh belajar banyak.
- 11) Jika mendapati guru sedang tidur atau sibuk dengan sesuatu yang penting, janganlah murid minta izin untuk masuk, tetapi bersabar sehingga guru bangun atau selesai dari kesibukannya.
- 12) Hendaklah peserta didik pergi kepada gurunya untuk belajar dipagi hari berdasarkan hadiŚ nabi Muhammad saw.: “Ya Allah, berkatilah umatku pada waktu pagi hari.”<sup>88</sup>

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar al-Qur'an seorang guru harus:

- a. Ikhlas.
- b. Memiliki akhlak yang baik.
- c. Ramah dan penuh pengertian.

---

<sup>88</sup>Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca...*, hlm. 34-39.

- d. Pemurah dan dermawan.
- e. Menjaga kebersihan.
- f. Bersikap lemah lembut.
- g. Menjadi teladan bagi muridnya.
- h. Tawaduk.
- i. Memberi pelajaran sesuai dengan tingkatan pengetahuan muridnya.
- j. Menjaga pandangan dan kedua tangan dari hal-hal yang tidak berguna ketika mengajar.
- k. Menyediakan tempat/majlis atau ruang kelas.

Begitu jua dalam belajar al-Qur'an seorang murid harus:

- a. Meluruskan niat.
- b. Rendah hati.
- c. Memilih guru yang berkompeten.
- d. Menghormati, menjaga harkat dan martabat guru.
- e. Dalam keadaan suci.
- f. Memiliki akhlak yang baik.
- g. Tidak memaksakan guru untuk menagajarnya.
- h. Gemar dan tekun menuntut ilmu.
- i. Sabar.
- j. Diutamakan belajar dipagi hari.

### **8. Prinsip-prinsip dan Metode Mengajar al-Qur'an**

Prinsip-prinsip mengajarkan al-Qur'an antara lain:

- a. Tidak boleh memaksakan anak untuk belajar.

- b. Dilakukan dengan cara menyenangkan.
- c. Dimulai dari pelajaran yang lebih mudah difahami.
- d. Keteladanan dan motivasi.<sup>89</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa seorang pengajar al-Qur'an tidak boleh memaksakan anak dalam belajar al-Qur'an dan mengajar al-Qur'an harus dilakukan dengan cara menyenangkan, sehingga anak lebih bersemangat dalam belajar, dan juga seorang pengajar harus memberikan pelajaran yang mudah terlebih dahulu selanjutnya berjenjang sesuai dengan tingkat kemampuan anak dan yang paling penting adalah seorang pengajar harus bisa menjadi teladan bagi anak didiknya.

Adapun metode mengajar al-Qur'an antara lain:

a. Metode *al-Bagdādy*

Metode *al-Bagdādy* adalah metode terusan (*takribiyah*). Maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode alif, ba, ta. Metode ini adalah metode yang pertama berkembang di Indonesia.<sup>90</sup>

b. Metode *Iqra'*

Metode *Iqro'* adalah sebuah cara cepat membaca al-Qur'an yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam. Metode *Iqro'* tersusun dalam

<sup>89</sup>Ebook. *Tips Mengajari Anak Menghafal al-Qur'an*

<sup>90</sup>Muhammad Roihan Nasution, "Metode al-Ḥirā' dan Peranannya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TK Al-Qur'an al-Ḥirā' Kecamatan Medan Denai" *Penelitian* (Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU, 2017), hlm. 25

enam jilid yang masing-masing ada tingkatan-tingkatan dalam belajar membaca al-Qur'an. Dalam setiap tingkatan, siswa diberikan Ujian (EBTA) yang harus dilalui. Apabila siswa tidak lulus dalam ujian tersebut, maka siswa diharuskan mengulang.

Sistem yang diterapkan dalam pembelajaran *Iqro'* adalah sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), privat, dan asistensi. Pada prinsipnya, guru hanya berperan sebagai fasilitator, sehingga peran guru dalam pembelajaran *Iqro'* hanya sebagai penyimak, pemberi contoh tidak sebagai penuntun. Dalam sistem privat, guru menyimak seorang demi seorang. Sedangkan dalam asistensi, siswa yang telah mahir dalam tingkatan tertentu dapat menjadi penyimak siswa lain.<sup>91</sup>

#### c. Metode *Qirā'ati*

Metode *Qirā'ati* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu *tajwīd*. Pendapat lain mengatakan bahwa metode *Qirā'ati* merupakan metode membaca al-Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai dengan qaidah ilmu *tajwid*, sistem pendidikan dan pengajaran Metode *Qirā'ati* ini melalui sistem pendidikanberpusat pada murid.<sup>92</sup>

<sup>91</sup>As'ad Humam. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an edisi Revisi* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2000), hlm. 2-4

<sup>92</sup>Misbahul Munir. *Pedoman Membaca al-Qur'an Metode Qiroati* dalam Maryoto, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf al-Qur'an dengan Metode *Qirā'ati* pada Pokok Bahasan Membaca Surah-Surah al-Qur'an dengan *Makharijul* Huruf dan *Tajwid* pada Kelas IV

d. Metode *Haṭṭ awiyah*

Metode *Haṭṭ awiyah* adalah cara cepat membaca al-Qur'an yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, melalui huruf latin kecuali huruf alif ( ا ) dan hamzah ( ء ). Cara menggunakan metode *Haṭṭ awiyah* tidak sama dengan metode *Iqra'*, sebab metode *Haṭṭ awiyah* baru dapat dilaksanakan setelah murid pandai membaca huruf latin dengan lancar.<sup>93</sup>

**B. Metode *al-Hirā'***

**1. Pengertian Metode *al-Hirā'***

Metode adalah “cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.”<sup>94</sup>

*Al-Hirā'* adalah kata benda yang berasal dari bahasa Arab yang merupakan nama sebuah gua yang berada di Jabal Nur yang terletak di dekat kota Makkah dan merupakan tempat Nabi Muhammad saw. melakukan ibadah sebelum diangkat menjadi rasul.<sup>95</sup>

---

SD Negeri 2 Hardimulyo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo” *Penelitian* (UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2014).

<sup>93</sup>Muhammad. Hatta Usman, *Metode Haṭṭ awiyah*, dalam Musbah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Murid Kelas IV dengan Menggunakan Metode *Haṭṭ awiyah* di Sekolah Dasar Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi” *Tesis* (UIN SUSKA RIAU, 2010).

<sup>94</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 815

<sup>95</sup>Muhammad Roihan Nasution, “*Metode al-Hirā'*...”, hlm. 8

Metode *al-Hirā'* adalah sebuah metode cara cepat belajar membaca al-Qur'an yang ditemukan oleh Muhammad Roihan Nasution. Metode ini tersusun dalam sebuah buku yang diberi judul "*Al-Hirā'* dapat Membaca al-Qur'an dalam Tempo 24 Jam" yang diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Islam *al-Hirā'* Permata Nadiah Medan.<sup>96</sup>

## 2. Sejarah Metode *al-Hirā'*

Pada awal terbitnya, buku ini diberi judul "*AL-RUH AL-AMIN Belajar Membaca al-Qur'an Bertajwid dalam Masa 50 Jam*" yang dicetak berulang kali di Malaysia dan ratusan ribu buku telah diperjual belikan. Tapi setelah mengkaji dan meneliti isinya kembali, penulis berpendapat bahwa kualitasnya secara keseluruhan masih dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, penulis menyusun sebuah buku yang diberi nama "*Al-Hirā'* Boleh Membaca al-Qur'an dalam Masa 24 Jam". Buku ini terbit dan diperjual belikan di Malaysia dan Indonesia. Kemudian untuk edisi Indonesia cetakan kedua judulnya diubah menjadi "*Al-Hirā'* dapat Membaca al-Qur'an dalam Tempo 24 Jam". Buku ini lebih praktis dan lebih mudah dipahami para pengguna serta sesuai dengan semua tingkatan umur.<sup>97</sup>

Penemu metode *al-Hirā'*, Muhammad Roihan Nasution, beliau lahir di Desa Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah alumni pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru tahun 1978. Setelah

<sup>96</sup>Muhammad Roihan Nasution, *Al-Hirā'* dapat Membaca al-Qur'an dalam Tempo 24 Jam, cet. ke 24 (Medan: Yayasan Al-Hira', 2016), hlm. v.

<sup>97</sup>Muhammad Roihan Nasution, *Al-Hirā'* dapat Membaca..., hlm. v.

itu beliau melanjutkan ke Kolej Dakwah Islamiah Tripoli, Libya dan berhasil menyelesaikan strata I pada tahun 1987 dan dilanjutkan ke strata II di kampus yang sama dan tammat tahun 1993. Dan beliau lulus strata III di UKM Bangi, Malaysia pada tahun 2005.<sup>98</sup> Beliau adalah pendiri serta ketua yayasan *Al-Hirā'* Permata Nadiah Medan, dan juga dosen diberbagai perguruan tinggi di Sumatera Utara dan aktif diberbagai organisasi.

### 3. Sifat Metode *al-Hirā'*

Ada beberapa sifat metode *al-Hirā'* antara lain:

- a. Teratur dan sistematis.
- b. Ringkas dan Padat.
- c. Mudah dipahami.
- d. Bisa membaca al-Qur'an dalam tempo 24 jam.
- e. Tajwīd yang lengkap dan ringkas.
- f. Bisa membaca al-Qur'an dengan tajwid.
- g. Tepat dan sesuai dengan semua tingkatan umur.

### 4. Materi Metode *al-Hirā'*

Adapun materi buku *al-Hirā'* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 1.  
Materi Metode *al-Hirā'*<sup>99</sup>

No	Pelajaran ke	Materi
1	Pelajaran 1	Cara membaca huruf yang berbaris atas
2	Pelajaran 2	Cara membaca huruf yang berbaris bawah
3	Pelajaran 3	Cara membaca huruf yang berbaris depan

<sup>98</sup>Muhammad Roihan Nasution, *Al-Hirā' dapat Membaca...*, hlm. 92.

<sup>99</sup>Muhammad Roihan Nasution, *Al-Hirā' dapat Membaca...*, hlm. iii-iv.

4	Pelajaran 4	Mengenal huruf bersambung
5	Pelajaran 5	Tanda panjang (Bacaan panjang)
6	Pelajaran 6	Cara membaca tanwin (Baris dua)
7	Pelajaran 7	Cara membaca huruf mati
8	Pelajaran 8	Cara membaca huruf bertasydid
9	Pelajaran 9	Cara membaca Alif Lam ( <i>al-Ta'rif</i> )
10	Pelajaran 10	Hukum bacaan lafaẓ <i>al-Jalalah</i>
11	Pelajaran 11	Cara membaca hamzah <i>waṣal</i>
12	Pelajaran 12	Cara memberhentikan bacaan
13	Pelajaran 13	Cara membaca huruf-huruf <i>muqatta'ah</i>
14	Pelajaran 14	Hukum nun mati dan tanwin
15	Pelajaran 15	Hukum mim mati
16	Pelajaran 16	Hukum Qalqalah
17	Pelajaran 17	Hukum Ra'
18	Pelajaran 18	Hukum Mad
19	Pelajaran 19	Hukum Idgam
20	Pelajaran 20	Tanda-tanda <i>Waqaf</i> (Berhenti)
21	Pelajaran 21	Cara membaca huruf bertanwin bertemu dengan huruf mati atau bertasydid
22	Pelajaran 22	Sujud Tilawah/sajadah.

### 5. Metodologi Penggunaan Metode *al-Hirā'*

Adapun metodologi penggunaan metode *al-Hirā'* adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan sistem baca langsung. Guru tidak dibenarkan mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah sebelum sampai pada pelajaran ketiga belas, cara membaca huruf-huruf *muqatṭa'ah*.

- b. Bacaan dan bunyi suatu huruf atau kalimat, hendaklah diperoleh secara langsung dari guru yang mengajar.
- c. Pelajar harus tuntas menguasai materi yang sudah diajarkan. Karena itu, guru harus membuat penilaian pada setiap akhir pelajaran. Jika pelajar ternyata belum tuntas menguasainya, guru tidak dibenarkan mengajarkan pelajaran berikutnya.
- d. Contoh-contoh yang dimuat dalam buku *al-Hirā'* dianggap sudah memadai bagi pelajar yang daya ingatnya menengah ke atas. Bagi pelajar yang daya ingatnya lemah, perlu mengulangi pelajaran berkenaan sehingga betul-betul difahami.
- e. Pelajaran ketujuh (Cara Membaca Huruf Mati) merupakan pelajaran yang paling susah difahami para pelajar yang belum pandai membaca teks berbahasa Indonesia. Oleh itu, guru harus memperdengarkan bunyi huruf yang dimatikan dan menyuruh para pelajar untuk mengulanginya sehingga mereka betul-betul dapat membacanya.<sup>100</sup>

Tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *al-Hirā'* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus aktif, mendorong anak didik berpikir kritis dan memunculkan berbagai macam pertanyaan yang kreatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep berpikir pada anak didik tentang materi yang dipelajari.

---

<sup>100</sup>Muhammad Roihan Nasution, *Al-Hirā' dapat Membaca...*, hlm. vi.

## 6. Langkah-langkah Pengajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode *al-Hirā'*

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode *al-Hirā'* adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran *al-Hirā'* dimulai dari pelajaran 1 sampai pelajaran 22, sesuai dengan yang terdapat dalam buku *al-Hirā'*.
- b. Diawal pembelajaran tidak dibolehkan mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah tapi langsung dibaca dengan baris atas, bawah dan depan sebagaimana pada pelajaran 1, 2 dan 3.
- c. Pada pelajaran 4 diajarkan huruf hijaiyah bersambung.
- d. Dipelajaran 5 pengenalan tanda panjang.
- e. Pada pelajaran 6 mempelajari tanwin.
- f. Pelajaran ke 7 dan 8 diajarkan cara membaca huruf mati dan tasydid.
- g. Dipelajaran 9 mempelajari bagaimana cara membaca alif lam *al-Qamariyah* dan *al-Syamsiyah*.
- h. Pada pelajaran 10 dan 11 mempelajari cara membaca lafaz الله dan hamzah *waṣ al*
- i. Pelajaran 12 diajarkan bagaimana seharusnya cara menghentikan bacaan
- j. Pelajaran 13 mempelajari nama-nama huruf hijaiyah (huruf-huruf *muqatṭ'ah*).
- k. Pada pelajaran 14 sampai dengan 19 mengajarkan tajwid yaitu hukum nun mati dan tanwin dan hukum mim mati.

- l. Pelajaran 20 diajarkan tanda-tanda *waqaf*.
- m. Pelajaran 21 diajarkan cara membaca huruf bertanwin jika bertemu dengan huruf mati atau bertasydid.
- n. Pada pelajaran 22 diajarkan tentang ayat-ayat sajadah dan cara, bacaan sujud sajadah.<sup>101</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan terhadap judul penelitian ini adalah:

1. Musbah. 2010, melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Murid Kelas IV dengan Menggunakan Metode *Haṭṭ awiyah* di Sekolah Dasar Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi".

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an murid kelas IV dengan menggunakan metode *Haṭṭ awiyah* di Sekolah Dasar Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi murid dan bagi guru sendiri berguna sebagai usaha memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pembelajaran membaca al-Qur'an. Adapun metodologi penelitian ini mencakup populasi 34 orang

---

<sup>101</sup>Muhammad Roihan Nasution, *Al-Ḥirā' dapat Membaca...*, hlm. iii-iv.

yang terdiri dari murid kelas IV Sekolah Dasar yang kesemuanya dijadikan sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa kelas ini terindikasi rendahnya inteligensi dalam membaca al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dengan diterapkannya metode *Haṭṭ awiyah* ini disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an murid setelah diadakan tindakan mencapai keberhasilan 74 % dari 44 % sebelumnya.<sup>102</sup>

2. Nur Hamidah. 2011. Penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Metode *Iqro'* pada Siswa Kelas III SD Negeri Kebumen 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Iqro'* dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Qur'an di Kelas III SDN Kebumen 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana metode *Iqro'* dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Qur'an di Kelas III SDN Kebumen 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2011 dan terdiri dari 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Iqro'* dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Qur'an. Hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan tersebut. Pada siklus pertama, presentase ketuntasan belajar siswa adalah 63,3%, pada siklus

---

<sup>102</sup>Musbah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Murid Kelas IV dengan Menggunakan Metode *Haṭṭ awiyah* di Sekolah Dasar Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi” *Penelitian*, (UIN SUSKA RIAU, 2010).

kedua meningkat menjadi 83,3% dan pada siklus ketiga menjadi 96,7%. Pada siklus pertama rata-rata kelas adalah 61,4. Nilai tersebut meningkat pada siklus kedua menjadi 64,4. Pada siklus ketiga meningkat kembali menjadi 77,7. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Iqro'* yang penulis gunakan mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dalam mata pelajaran PAI. Hasil test formatif menunjukkan bahwa penerapan metode *Iqro'* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di kelas III SDN Kebumen 01 dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa 13,4% - 20%. Metode *Iqro'* sangat baik digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, sehingga dapat diterapkan di lembaga-lembaga sekolah formal.<sup>103</sup>

3. Maryoto. 2014. Penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Membaca Huruf al-Qur'an dengan metode *Qirā'ati* pada Pokok Bahasan Membaca Surah-Surah al-Qur'an dengan *Makharijul Huruf* dan Tajwid pada Kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo”.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) apakah metode *Qirā'ati* dapat meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an siswa kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo, 2) Bagaimana pelaksanaan metode *Qirā'ati* pada proses pembelajaran baca al-Qur'an pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo, 3) Seberapa besar peningkatan kemampuan baca al-

---

<sup>103</sup>Nur Hamidah. 2011. “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Metode *Iqro'* pada Siswa Kelas III SD Negeri Kebumen 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang”. *Penelitian* (STAIN SALATIGA, 2011).

Qur'an siswa kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Qirā'ati*?

Hasil penelitian menunjukkan (1) Metode *Qirā'ati* dapat meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an dengan memperhatikan makhraj dan tajwidnya, (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Qirā'ati* ini di awal siklus siswa masih kaget, sehingga guru harus lebih optimal dalam mengajar dan diperbaiki pada siklus II yang pada siklus II ini guru dan siswa lebih antusias sehingga hasil bisa mencapai target yang diharapkan, (3) Dari hasil tes baik dari siklus I ataupun II ada kenaikan kemampuan baca siswa kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo. Kenaikan tersebut adalah pada siklus I dari sebelumnya pada siklus II yaitu 83,33% untuk siswa dengan kemampuan tinggi dalam baca al-Qur'an.<sup>104</sup>

4. Kamiase. 2016. Penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Baca al-Qur'an Melalui Metode *al-Hirā'* dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas XI IPS SMAN 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara".

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Objek penelitian adalah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>104</sup>Maryoto, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf al-Qur'an dengan Metode *Qirā'ati* pada Pokok Bahasan Membaca Surah-Surah al-Qur'an dengan *Makharijul* Huruf dan Tajwid pada Kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo" *Penelitian* (UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Dilaksanakan sebanyak dua siklus setelah dilakukannya pra tindakan. Masing-masing siklus dilakukan dua kali putaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *pre test* putaran pertama kemampuan membaca al-Qur'an siswa setelah menerapkan media audio visual adalah pada waktu pelaksanaan *pre test* putaran pertama kemampuan membaca al-Qur'an siswa sebanyak 9%, kemudian pada putaran kedua sebanyak 12%. Pada tindakan siklus pertama setelah diterapkannya metode *al-Hirā'* dengan menggunakan media audio visual kemampuan membaca al-Qur'an siswa meningkat menjadi 40%, pada putaran kedua meningkat lagi menjadi 68%. Tindakan selanjutnya pada siklus kedua putaran pertama menunjukkan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yaitu sebanyak 77% dan pada putaran kedua meningkat menjadi 81%. Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan sebelumnya dapat diterima.<sup>105</sup>

Tabel 2.

Perbedaan, Persamaan dan Relevansi Kajian yang Terdahulu

No	Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Relevansi
1	Musbah. 2010. Penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Murid Kelas IV dengan Menggunakan Metode	1. Metode yang diterapkan yaitu metode <i>Haṭṭ awiyah</i>	1. Jenis dan metode penelitian 2. Tujuan penelitian yaitu peningkatan	Sebagai perbandingan pada jenis dan metode penelitian

<sup>105</sup>Kamiase, "Peningkatan Kemampuan Baca al-Qur'an Melalui Metode *al-Hira'* dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas XI IPS SMAN 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara" *Tesis* (IAIN Padangsidimpuan, 2016).

	<i>Haṭṭ awiyah</i> di Sekolah Dasar Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.	2. Objek penelitian 3. Waktu dan tempat penelitian	kemampuan membaca al-Qur'an	n
2	Nur Hamidah. 2011. Penelitian dengan judul Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Metode <i>Iqro'</i> pada Siswa Kelas III SD Negeri Kebumen 01 Kecamatan Banyubiru.	1. Metode yang diterapkan yaitu metode <i>Iqra'</i> 2. Objek penelitian 3. Waktu dan tempat penelitian	1. Jenis dan metode penelitian 2. Tujuan penelitian yaitu peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an	Sebagai perbandingan pada jenis dan metode penelitian
3	Maryoto. 2014. Penelitian dengan judul Upaya Peningkatan Membaca Huruf al-Qur'an dengan Metode <i>Qirā'ati</i> pada Pokok Bahasan Membaca Surah-Surah al-Qur'an dengan <i>Makharijul Huruf</i> dan Tajwid pada kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo	1. Metode yang diterapkan yaitu metode <i>Qirā'ati</i> 2. Objek penelitian 3. Waktu dan tempat penelitian	1. Jenis dan metode penelitian 2. Tujuan penelitian yaitu peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an	Sebagai perbandingan pada jenis dan metode penelitian

	Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo			
4	Kamiase. 2016. Penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Baca al- Qur'an Melalui Metode <i>al-Hirā'</i> dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas XI IPS SMAN 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.	1. Objek penelitian 2. Waktu dan tempat penelitian 3. Penggunaan media audio visual	1. Metode yang diterapkan yaitu metode <i>al-Hirā'</i> 2. Jenis dan metode penelitian 3. Tujuan penelitian peningkatan kemampuan membaca al- Qur'an	Sebagai perbandi ngan pada jenis, metode dan tujuan peneliti an

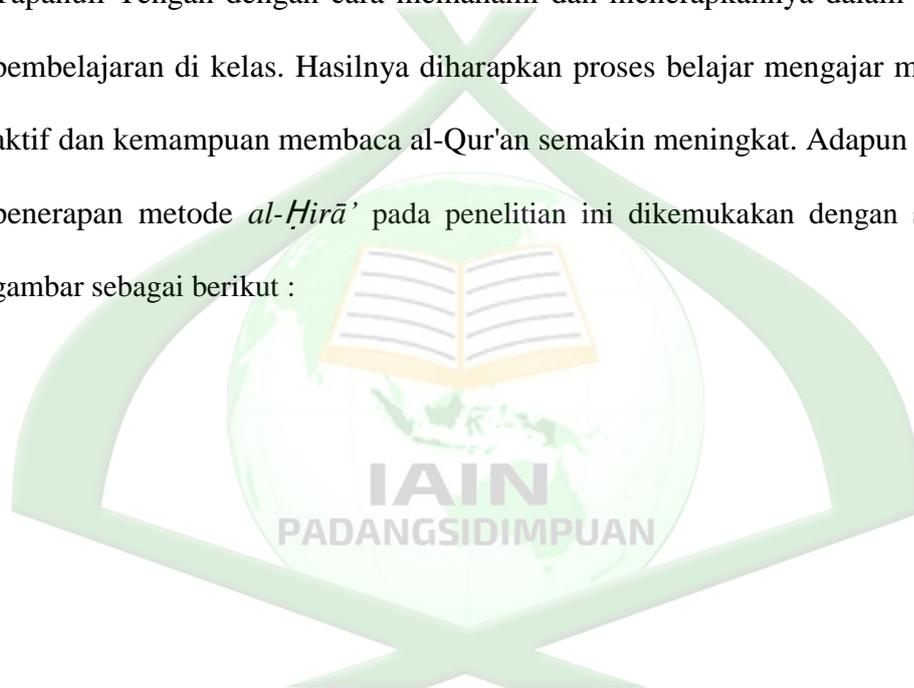
Berdasarkan kajian-kajian yang terdahulu, maka penelitian ini fokus pada penggunaan metode *al-Hirā'* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode yang diterapkan, objek, waktu, tempat dan media yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

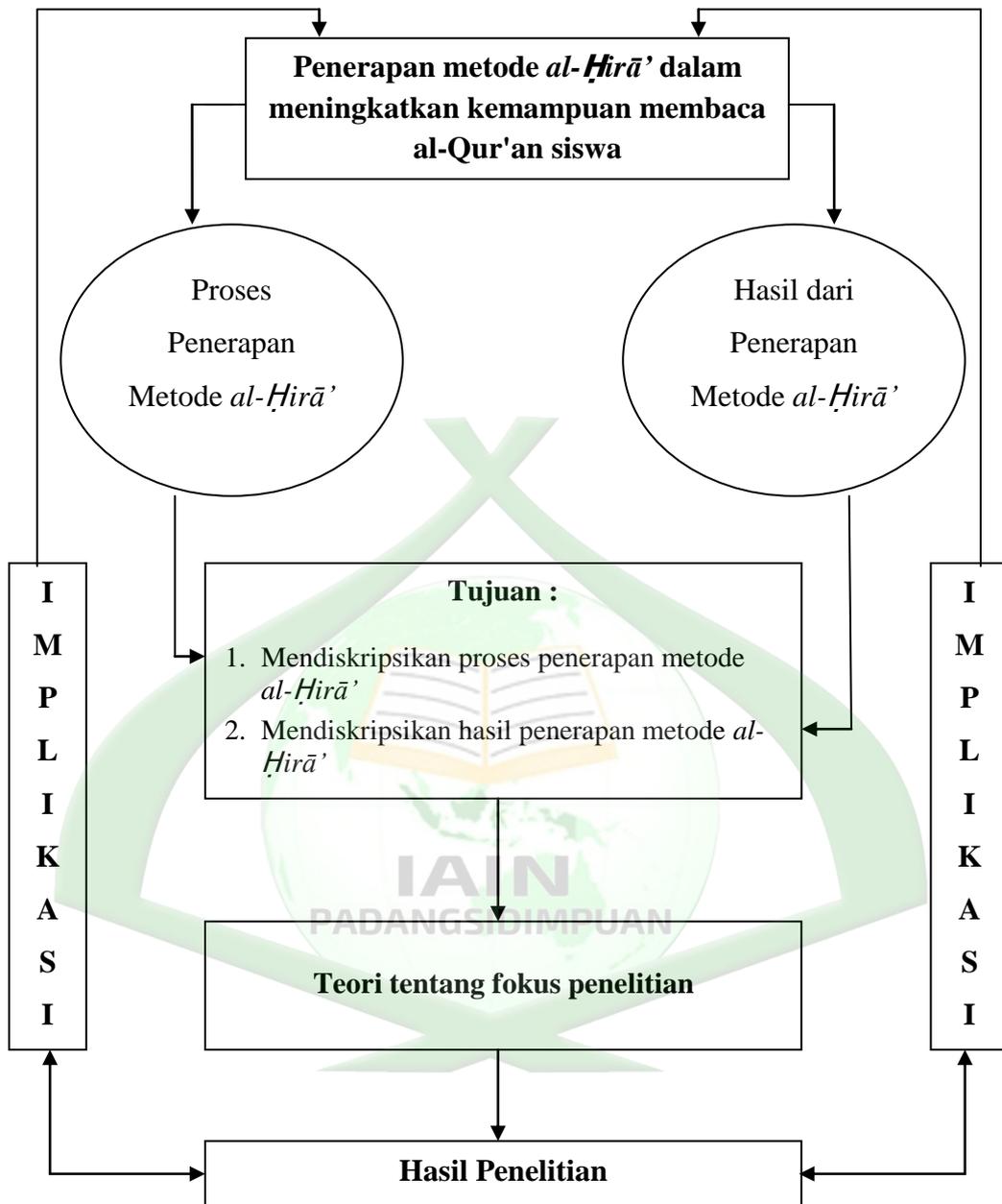
#### D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan peneliti, rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah pada pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dipengaruhi oleh

beberapa hal, salah satu diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Seorang guru harus bisa menentukan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam proses pembelajaran.

Metode *al-Hirā'* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah dengan cara memahami dan menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas. Hasilnya diharapkan proses belajar mengajar menjadi aktif dan kemampuan membaca al-Qur'an semakin meningkat. Adapun skema penerapan metode *al-Hirā'* pada penelitian ini dikemukakan dengan sebuah gambar sebagai berikut :





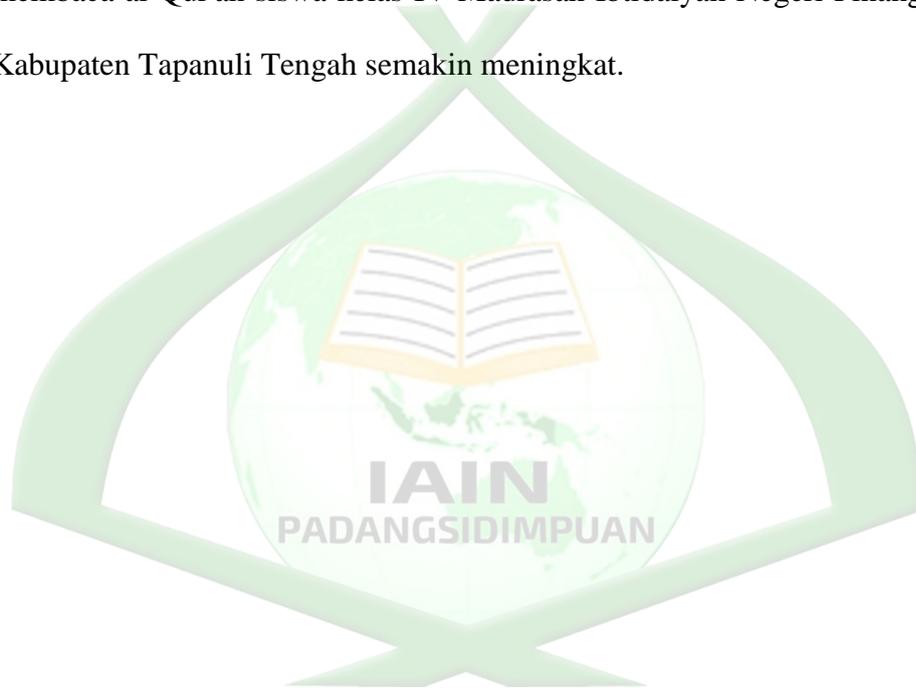
Gambar 1.  
Skema Penerapan Metode *al-Hirā'* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa

Tujuan dari penerapan metode *al-Hirā'* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV adalah untuk mendiskripsikan bagaimana proses penerapannya dan mendiskripsikan apa

hasil dari penerapan metode *al-Hirā'* tersebut. Berdasarkan tujuan ini ditentukanlah teori tentang fokus penelitian untuk menemukan hasil penelitian.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka kajian teoritik di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode *al-Hirā'*, kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah semakin meningkat.



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. Lokasi penelitian ini dianggap tepat dengan topik penelitian, karena MIN Pinangsori 1 adalah salah satu Madrasah di Kabupaten Tapanuli Tengah yang melaksanakan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2016 sampai dengan Desember 2016 Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### B. Jenis dan Model Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK atau yang sering diistilahkan *classroom action research* adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung sebagai upaya peningkatan mutu dan praktek pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.<sup>1</sup>

Sedangkan Suharsimi menjelaskan PTK melalui gabungan defenisi dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan dan Kelas. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

*Penelitian*; kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang

---

<sup>1</sup>Candra Wijaya dan Syahrums, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2013), hlm. 39.

bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

*Tindakan*; sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

*Kelas*; sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat dimana saja tempatnya, juga dapat dilakukan ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar di tempat lain di bawah arahan guru.<sup>2</sup>

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti, Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.<sup>3</sup>

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, guru secara langsung dapat menganalisis terhadap apa yang terjadi di dalam kelas tanpa harus meninggalkan tugasnya sebagai guru, sehingga dengan Penelitian Tindakan Kelas diharapkan guru dapat menemukan solusi dari berbagai masalah yang ada di dalam kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 2-3.

<sup>3</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), cet kedua, hlm. 170-171.

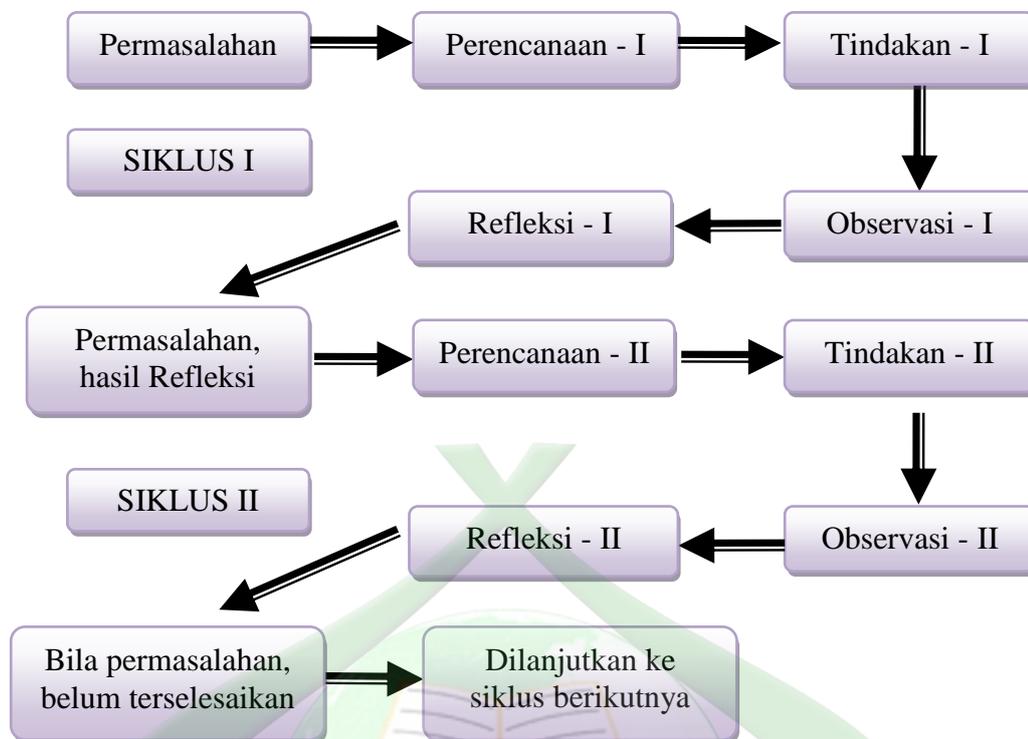
Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kurt Lewin. Ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni (1) perencanaan, adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. (2) tindakan, adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. (3) observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. (4) refleksi, adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.<sup>4</sup> Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat siklus. Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.<sup>5</sup>

Penelitian ini disusun dengan menggunakan dua siklus, dengan harapan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah telah meningkat setelah siklus kedua selesai dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan penelitian dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut.

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), hlm. 49-50

<sup>5</sup>Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian...*, hlm. 204



Gambar 2. Siklus Kegiatan PTK.<sup>6</sup>

Dalam Penelitian Tindakan Kelas diawali dengan adanya permasalahan, setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dimulai dengan siklus I yang terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, refleksi dan observasi. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan yang merupakan hasil refleksi pada siklus I, peneliti kemudian melaksanakan siklus II dengan berbagai tambahan perbaikan yang tahapannya sama dengan siklus sebelumnya. Jika pada siklus II permasalahan belum terselesaikan, dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya, yang tahapannya sama dengan siklus sebelumnya.

<sup>6</sup>Syafaruddin dkk, *Modul Profesi Keguruan* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU, 2013), hlm. 220.

### C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah yang berjumlah 32 orang. Adapun alasan mengapa siswa kelas IV yang dijadikan subjek dalam penelitian ini karena dalam rangka mensukseskan program Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Tengah tentang pemberantasan buta aksara al-Qur'an di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah khususnya kelas IV, V dan VI, dan dari ketiga kelas tersebut, kelas IV merupakan siswa yang belum tuntas membaca al-Qur'an. Jadi berdasarkan itu peneliti menjadikan kelas IV sebagai subjek dalam penelitian ini.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan :

#### 1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu tindakan sedang dilakukan.<sup>7</sup> Kegiatan pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.<sup>8</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati dan memperhatikan secara langsung obyek penelitian ketika proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi non sistematis dan observasi sistematis. Observasi non sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen

<sup>7</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 193.

<sup>8</sup>Candra Wijaya dan Syahrudin. *Penelitian Tindakan...*, hlm. 69.

pengamatan. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai pengamatan.<sup>9</sup>

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi non sistematis, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung tanpa menggunakan instrumen pengamatan.

## 2. Tes *Performance*

Penelitian ini menggunakan instrumen tes *performance*. Tes *performance*, yaitu siswa menjawab pertanyaan secara lisan dengan membacanya di depan guru. Instrumen penelitian ini berupa rangkaian huruf *hijaiyah* yang harus dibaca oleh siswa. Tes *performance* terdiri dari dua indikator yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kedua indikator tersebut antara lain:

- a. Mampu membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.
- b. Mampu membaca tanda panjang (mad) dengan benar.

Tabel 3.  
Soal *Pre test* Pra siklus

No	Indikator	Soal
1	Membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah	Terlampir

<sup>9</sup>Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian...*, hlm. 193-194.

2	Membaca tanda panjang (mad) dengan benar.	
---	---	--

Tabel 4.

Soal Tes *Performance* Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator	Soal
1	Mampu membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.	Terlampir

Tabel 5.

Soal Tes *Performance* Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator	Soal
1	Membaca tanda panjang (mad) dengan benar.	Terlampir

Tabel 6.

Soal Tes *Performance* Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator	Soal
1	Mampu membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.	Terlampir

Tabel 7.

Soal Tes *Performance* Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator	Soal
1	Membaca tanda panjang (mad) dengan benar.	Terlampir

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan mencermati benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya.<sup>10</sup> Dokumen penelitian ini berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku daftar kelas, buku daftar nilai, buku daftar hadir siswa, catatan pembelajaran dan dokumentasi tentang gambaran umum dari Madrasah yang diteliti.

### E. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdapat empat tahapan, mulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tiap-tiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Maka sebagai langkah pertama, peneliti memberikan *pre tes* (tes awal) dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Dari evaluasi awal tersebut, maka peneliti memulai perencanaan.

#### Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian...*, hlm. 194

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan materi membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fathah, kasrah dan dammah.
- b. Mempersiapkan alat peraga, berupa kertas karton bertuliskan huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fathah, kasrah dan dammah dan bahan ajar berupa buku *al-Hirā'* untuk materi membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fathah, kasrah dan dammah dengan metode *al-Hirā'*.
- c. Menyiapkan lembar evaluasi berupa tes *performance*
- d. Menyiapkan lembar pengamatan untuk mengamati situasi kelas, lembar absensi, dan daftar nilai serta alat dokumentasi.

## 2. Pelaksanaan

- a. Kegiatan Pendahuluan
  - 1) Mengucap salam dan memimpin do'a bersama.
  - 2) Guru mengkondisikan kelas dengan tadarus bersama surah-surah pendek yang dihafal oleh siswa.
  - 3) Guru menempelkan kertas karton yang berisi tulisan huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fathah, kasrah dan dammah di papan tulis.
  - 4) Guru memeriksa kehadiran dan memberikan motivasi kepada siswa.
  - 5) Melakukan apersepsi dan bertanya kepada siswa tentang membaca al-Qur'an (misalnya: siapa yang tadi malam membaca al-Qur'an?)

b. Kegiatan Inti

1) Pertemuan pertama

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasrah dan dammah.
- b) Guru memperkenalkan tentang metode *al-Hirā'* kepada siswa.
- c) Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara belajar dengan metode *al-Hirā'*
- d) Guru menunjukkan atau memperlihatkan tulisan huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasrah dan dammah yang ada di papan tulis kepada siswa.
- e) Guru mencontohkan cara membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasrah dan dammah yang ada di papan tulis.
- f) Menanyakan dan meminta siswa untuk membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasrah dan dammah.
- g) Guru menerapkan metode *al-Hirā'* dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasrah dan dammah.
- h) Guru melakukan pembelajaran dengan cara klasikal.
- i) Guru menyimak bacaan siswa secara bergantian tentang materi huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasrah dan dammah sesuai dengan yang ada pada buku metode *al-Hirā'*.

- j) Melaksanakan asistensi yaitu siswa yang sudah menguasai materi menyimak bacaan siswa yang belum menguasai materi.
- k) Guru menegur (memperbaiki dan mendiskusikan, menanyakan kepada siswa yang lain) setiap bacaan yang salah.
- l) Guru memberikan pujian kepada siswa yang paling bagus bacaannya.
- m) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas

## 2) Pertemuan kedua

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu tanda baca panjang.
- b) Guru memperkenalkan tentang metode *al-Hirā'* kepada siswa.
- c) Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara belajar dengan metode *al-Hirā'*
- d) Guru menunjukkan atau memperlihatkan tulisan tanda baca panjang kepada siswa yang ada di papan tulis.
- e) Guru mencontohkan cara membaca tanda baca panjang yang ada di papan tulis.
- f) Menanyakan dan meminta siswa untuk membaca tanda baca panjang.
- g) Guru menerapkan metode *al-Hirā'* dalam pembelajaran membaca tanda baca panjang.
- h) Guru melakukan pembelajaran dengan cara klasikal.

- i) Guru menyimak bacaan siswa secara bergantian tentang materi tanda baca panjang sesuai dengan yang ada pada buku metode *al-Hirā'*.
  - j) Melaksanakan asistensi yaitu siswa yang sudah menguasai materi menyimak bacaan siswa yang belum menguasai materi.
  - k) Guru menegur (memperbaiki dan mendiskusikan, menanyakan kepada siswa yang lain) setiap bacaan yang salah.
  - l) Guru memberikan pujian kepada siswa yang paling bagus bacaannya.
  - m) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas
- c. Kegiatan akhir
- 1) Guru membuat refleksi pembelajaran
  - 2) Melakukan evaluasi pembelajaran
  - 3) Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam

### 3. Observasi

Ada beberapa aspek yang diamati dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Peserta didik
  - 1) Situasi kegiatan proses belajar mengajar.
  - 2) Pelaksanaan asistensi.
- b. Sarana prasarana
  - 1) Situasi kelas yang mendukung proses pembelajaran
  - 2) Pengelolaan kelas

3) Buku-buku pelajaran yang mendukung

c. Guru

#### 4. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis hasil dalam kegiatan pembelajaran dan juga menganalisis kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Hasil analisis siklus I digunakan sebagai dasar pelaksanaan siklus II

### Siklus II

Siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I dengan penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Langkah yang ditempuh adalah:

#### 1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji permasalahan-permasalahan mengenai pembelajaran sebelumnya.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Mempersiapkan alat peraga, berupa kertas karton bertuliskan huruf hijaiyah, dan bahan ajar berupa buku *al-Hirā'*.
- d. Menyiapkan lembar evaluasi berupa tes *performance*.
- e. Menyiapkan lembar pengamatan untuk mengamati situasi kelas, lembar absensi, dan daftar nilai.

#### 2. Pelaksanaan

- a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Mengucap salam dan memimpin do'a bersama
- 2) Guru mengkondisikan kelas dengan tadarus bersama surah-surah pendek yang dihafal oleh siswa
- 3) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok
- 4) Melakukan apersepsi dengan bertanya tentang membaca al-Qur'an (misalnya: siapa yang tadi malam membaca al-Qur'an?) sambil melakukan absensi

b. Kegiatan Inti

1) **Pertemuan pertama**

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai yaitu huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasrah dan dammah.
- b) Guru memperkenalkan tentang metode *al-Hirā'* kepada siswa.
- c) Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok yang didasarkan pada tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasrah dan dammah.
- d) Guru menjelaskan aturan belajar kelompok dan cara belajar dengan metode *al-Hirā'*
- e) Guru menunjukkan tulisan huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasrah dan dammah yang ada di papan tulis kepada siswa.
- f) Guru mencontohkan cara membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasrah dan dammah kepada siswa dan siswa menirukan bacaan guru.

- g) Menanyakan dan meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasrah dan dammah.
- h) Guru menerapkan metode *al-Hirā'* dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasrah dan dammah.
- i) Setiap siswa dalam kelompok belajar membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasrah dan dammah sesuai dengan yang ada pada buku metode *al-Hirā'* dan dipandu oleh guru.
- j) Guru menegur (memperbaiki dan mendiskusikan, menanyakan kepada siswa yang lain) setiap bacaan yang salah.
- k) Siswa yang sudah menguasai materi dari setiap kelompok menyimak, mengajari bacaan siswa lain yang belum menguasai materi dalam kelompoknya.
- l) Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik.
- m) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas

## 2) Pertemuan kedua

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai yaitu tanda panjang (mad).
- b) Guru memperkenalkan tentang metode *al-Hirā'* kepada siswa.

- c) Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok yang didasarkan pada tingkat kemampuan membaca tanda panjang (mad).
- d) Guru menjelaskan aturan belajar kelompok dan cara belajar dengan metode *al-Hirā'*.
- e) Guru menunjukkan tulisan huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad) yang ada di papan tulis kepada siswa.
- f) Guru memberi contoh bacaan membaca huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad) kepada siswa dan siswa menirukan bacaan guru.
- g) Menanyakan dan meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk membaca huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad).
- h) Guru menerapkan metode *al-Hirā'* dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad).
- i) Setiap siswa dalam kelompok belajar membaca huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad) sesuai dengan yang ada pada buku metode *al-Hirā'* dan dipandu oleh guru.
- j) Guru menegur (memperbaiki dan mendiskusikan, menanyakan kepada siswa yang lain) setiap bacaan yang salah.
- k) Siswa yang sudah menguasai materi dari setiap kelompok menyimak dan mengajari bacaan siswa lain yang belum menguasai materi dalam kelompoknya.
- l) Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik.

m) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru membuat refleksi pembelajaran.
- 2) Melakukan evaluasi pembelajaran.
- 3) Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam.

3. Observasi

Ada beberapa aspek yang diamati dalam penelitian ini, antara lain:

a. Peserta didik

- 1) Situasi kegiatan proses belajar mengajar.
- 2) Pelaksanaan kegiatan kelompok.

b. Sarana prasarana

- 1) Situasi kelas yang mendukung proses pembelajaran.
- 2) Pengelolaan kelas.
- 3) Buku-buku pelajaran yang mendukung.

c. Guru

4. Refleksi.

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis hasil dalam kegiatan pembelajaran dan juga menganalisis kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus II. Hasil analisis siklus II digunakan sebagai laporan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis, selanjutnya mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>11</sup> Dalam menganalisis data, menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian atau data yang diwujudkan dengan uraian yang berbentuk kalimat.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu).
2. Penyajian data.
3. Penarikan kesimpulan.<sup>12</sup>

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi pada tiap siklus dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah dan data pada siklus II digunakan sebagai acuan dalam hasil penelitian.

<sup>11</sup> Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian...*, hlm. 155

<sup>12</sup> Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian...*, hlm. 156-158

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu lembaga pendidikan sederajat pada tingkatan pendidikan dasar yang dikelola di bawah naungan Kementerian Agama setempat. Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah merupakan kurikulum yang sesuai dengan yang ada pada pendidikan di sekolah dasar ditambah dengan kurikulum Madrasah itu sendiri, artinya kurikulum di Madrasah menggunakan sistem ganda yakni kurikulum Dinas Pendidikan dan kurikulum Kementerian Agama.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 merupakan salah satu Madrasah yang ada di daerah Pinangsori. Jumlah Madrasah Ibtidaiyah yang ada di daerah Pinangsori ada dua yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 2.

Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 berdiri di atas tanah seluas 1.388 M<sup>2</sup> yang terletak di jalan Jenderal Ahmad Yani Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara dengan batas-batasnya sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan rumah masyarakat
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kantor Urusan Agama Kecamatan Pinangsori

- Sebelah timur berbatasan dengan jalan Jend. Ahmad Yani
- Sebelah barat berbatasan dengan MAS Pinangsori

Adapun jarak dari Kecamatan 100 M, jarak dari Kabupaten 20 KM dan jarak dari Provinsi 400 KM.<sup>1</sup>

Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Pinangsori 1 pada hakikatnya berdiri pada tahun 1980 M yang pada saat itu atas prakarsa dari keinginan masyarakat Pinangsori sendiri, maka berdirilah yang disebut Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). Kemudian melalui proses yang sangat panjang, MIS yang semula dikelola masyarakat berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Filial Barus, maksud Filial Barus disini adalah merupakan cabang dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Barus. Setelah ditetapkannya peraturan bahwa setiap lembaga pendidikan tidak diperbolehkan membuka cabang, maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri Filial Barus yang semula di bawah naungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Barus berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1. Ini terjadi pada tahun 1993 M sampai sekarang.<sup>2</sup>

Melihat dari tatanan sejarah yang telah terjadi selama pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 yang begitu panjang dapat dipastikan bahwa masyarakat yang berada di daerah Pinangsori sangat antusias dengan pendidikan anak-anaknya apalagi pendidikan agama, sehingga masyarakat Pinangsori sangat mendukung seluruh kegiatan yang menjadi program Madrasah.

<sup>1</sup>Dokumen Tata Usaha MIN Pinangsori 1, 27 Oktober 2016.

<sup>2</sup>Syarifuddin M Daud, Kepala MIN Pinangsori 1, *Wawancara*, 27 Oktober 2016.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 saat ini dikepalai oleh Drs. H. Syarifuddin M Daud, M.Pd. di bawah kepemimpinan beliau Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 telah menjadi sekolah unggulan di daerah Pinangsori dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 telah banyak meraih prestasi baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten dan juga Provinsi dan sejak tahun 2013 M. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 mendapat Akreditasi A.<sup>3</sup>

## 2. VISI

Adapun Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 adalah "Cerdas Kreatif dan Berakhlak al-Karimah".<sup>4</sup>

## 3. MISI

Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 adalah:

- a. Membiasakan disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sehari-hari.
- b. Mendidik dan membimbing siswa dalam meningkatkan pengetahuan, memiliki kepribadian yang baik serta meningkatkan kreatifitas sesuai bakat dan kemampuan.
- c. Mendidik siswa untuk lebih memahami Baca Tulis al-Qur'an.
- d. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan membiasakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari dan mempertinggi akhlāk al-karimah.

---

<sup>3</sup>Syarifuddin M Daud, Kepala MIN Pinangsori 1, *Wawancara*, 27 Oktober 2016.

<sup>4</sup>Dokumen Tata Usaha MIN Pinangsori 1, 27 Oktober 2016.

- e. Menerapkan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).<sup>5</sup>

#### 4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Daftar personil MIN Pinangsori 1 Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017 baik sebagai tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.  
Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MIN Pinangsori 1

No	Nama / NIP	Pendidikan	Jabatan	Pangkat / Gol.	Ket
1.	Drs. H. Syarifuddin M Daud, M.Pd 19600703 198503 1001	S2	Kepala Madrasah	Pembina IV/a	PNS
2.	Nurleli Lubis, S.Pd.I 19661013 199903 2 008	S1	Wali Kelas	Penata Tk I. III/d	PNS
3.	Mudrikah, S.Pd.I 19790113 200501 2 005	S1	Wali Kelas	Penata III/c	PNS
4.	Khotimah Husna Hrp, S.Pd.I 19791225 200501 2 005	S1	GBS	Penata III/c	PNS
5.	Naslia Hasibuan, S.Pd.I 19811222 200701 2 017	S1	Wali Kelas	Penata III/c	PNS
6.	Sari Wahyuni, S.Pd 19850915 200710 2 002	S1	Wali Kelas	Penata III/c	PNS
7.	Sapirin, S.Pd.I 19830815 200901 1 009	S1	GBS	Penata III/c	PNS
8.	Ismail Panggabean, S.Pd.I 19830221 200901 1 006	S1	Bendahara	Penata Muda III/a	PNS
9.	Himat Fajar Pasaribu, S.Pd.I	S1	Guru PJK	Penata Muda	PNS

<sup>5</sup>Dokumen Tata Usaha MIN Pinangsori 1, 27 Oktober 2016.

	19660415 200501 1 005			III/a	
10.	Enni Siagian, A.Md 19820823 200910 2 002	D2	Wali Kelas	Pengatur II/c	PNS
11.	Azmi Hayati, S.Pd.I 19821211 201411 2 003	S1	Wali Kelas	Pr.Muda II/a	PNS
12.	Safrida, S.Pd.I 19831001 201411 2 001	S1	Wali Kelas	Pr.Muda II/a	PNS
13.	Syahrona Fitri, S.Pd.I 19860603 201411 2 001	S1	Wali Kelas	Pr.Muda II/a	PNS
14.	Nopa Hasriani S S.Pd	S1	Wali Kelas		GTT
15.	Januarti Simanjuntak, S.Pd.I	S1	Wali Kelas		GTT
16.	Jonris Simanungkalit S.Pd.I	S1	GBS		GTT
17.	Lamsaut Pasaribu, S.Pd.I	S1	TU		GTT
18.	Julita Pulungan S.Pd.I	S1	GBS		GTT
19.	Gustiana Batubara, S.Pd	S1	GBS		GTT
20.	Citra Agustina Sinaga, S.Pd	S1	GBS		GTT
21.	Fajar Fahji	SLTA	GBS		GTT
22.	Ramdani	SLTA	Satpam		GTT

Dokumen Tata Usaha MIN Pinangsori 1, 27 Oktober 2016.

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar tenaga pendidik dan kependidikan di MIN Pinangsori 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 berpendidikan S1 sebanyak 18 orang (81%). Sisanya berpendidikan S2 sebanyak 1 orang (4,5%), D2 sebanyak 1 orang (4,5%), dan SLTA sederajat sebanyak 2 orang (9%). Jumlah laki-laki 7 orang (31,81%), dan perempuan 15 orang (68,19%).

## 5. Keadaan Siswa MIN Pinangsori 1

Untuk dapat mengetahui keadaan siswa MIN Pinangsori 1 Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah pada Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9.  
Keadaan Siswa MIN Pinangsori 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I A	11	20	31
2	I B	19	13	32
3	II A	10	26	36
4	II B	19	17	36
5	III A	14	23	37
6	III B	20	16	36
7	IV A	18	14	32
8	IV B	19	13	32
9	V	32	30	62
10	VI	20	29	49
<b>Jumlah</b>		<b>182</b>	<b>201</b>	<b>383</b>

Dokumen Tata Usaha MIN Pinangsori 1, 27 Oktober 2016.

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah siswa di MIN Pinangsori 1 adalah 383 siswa. Dari total 383 siswa tersebut, 182 (47,52%) diantaranya adalah laki-laki dan 201 (52,48%) adalah perempuan.

Dari keseluruhan data siswa kelas I sampai dengan kelas VI, peneliti menetapkan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas di kelas IV B. Adapun data mengenai siswa kelas IV B adalah sebagai berikut:

Table 10.  
Data Siswa Kelas IV B  
MIN Pinangsori 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	L/P
1	Afwan al-Farizi Lubis	L
2	Ariel Fassyah	L
3	Arin Nisya Pohan	P
4	Emisyah Sipahutar	P
5	Ewidi Annisa	P
6	Fadil Alamsyah	L
7	Galang Parsaulian	L
8	Habsah Zaskia Jambak	P
9	Iksan Gultom	L
10	Indah Lestari	P
11	Intan Annisa	P
12	Irpan	L
13	Ivan Saputra	L
14	Khoirul Saleh	L
15	Misro Hotmaida	P
16	M. Ananda Rafif	L
17	Nasya Azizah	P
18	Pandi Maulana	L
19	Pazri Alamsyah	L
20	Rahmat Kurnia	L
21	Rahmat Rahadi	L
22	Ramadhan Azhari	L
23	Rizki Zudiawinata	L
24	Robi Anggara	L
25	Rodia Hannum	P
26	Rudi Alif	L

27	Sefti Anjelina	P
28	Siti Nur Ainun	P
29	Tiyara Hanifa Lubis	P
30	Wulan Sari	P
31	Yusuf Syahrjal	L
32	Alwi Syahab	L

Dokumen Tata Usaha MIN Pinangsori 1, 28 Oktober 2016.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas IV B adalah 32 orang, dengan rincian 19 (59,37%) siswa laki-laki dan 13 (40,63%) siswa adalah perempuan.

## 6. Pekerjaan Orangtua Siswa

Selain data mengenai keadaan siswa, peneliti juga mendapatkan data mengenai pekerjaan orangtua siswa. Data mengenai pekerjaan orangtua siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 11.  
Data Pekerjaan Orangtua Siswa MIN Pinangsori 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1.	Wiraswasta	187	48,82
2.	TNI/POLRI	6	1,56
3.	PNS	23	6,00
4.	Karyawan	4	1,04
5.	Nelayan	19	4,96
6.	Tani	144	37,59
<b>Jumlah</b>		<b>383</b>	<b>100%</b>

Dokumen Tata Usaha MIN Pinangsori 1, 27 Oktober 2016.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa di MIN Pinangsori 1 pada tahun pelajaran 2016/2017 bekerja sebagai

wiraswasta sebanyak 187 (48,82%), tani sebanyak 144 (37,59). Sisanya orang tua siswa bekerja sebagai PNS sebanyak 23 (6,00%), nelayan sebanyak 19 (4,96%), TNI/POLRI sebanyak 6 (1,56%), dan karyawan swasta sebanyak 4 (1,04%).

## 7. Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana MIN Pinangsori 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 12.  
Sarana Prasarana MIN Pinangsori 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kelas	8
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Toilet Guru	2
6.	Toilet Siswa	2
7.	Musholla	1
8.	Pos Satpam	1
9.	Kantin	1
10.	Kursi Siswa	383
11.	Meja Siswa	192
12.	Kursi Guru & Pegawai	30
13.	Meja Guru & Pegawai	28
14.	Papan Tulis	8
15.	Lemari di Ruang Kelas	8
16.	Alat Peraga PAI	2
17.	Alat Peraga IPA (Sains)	8
18.	Bola Sepak	12

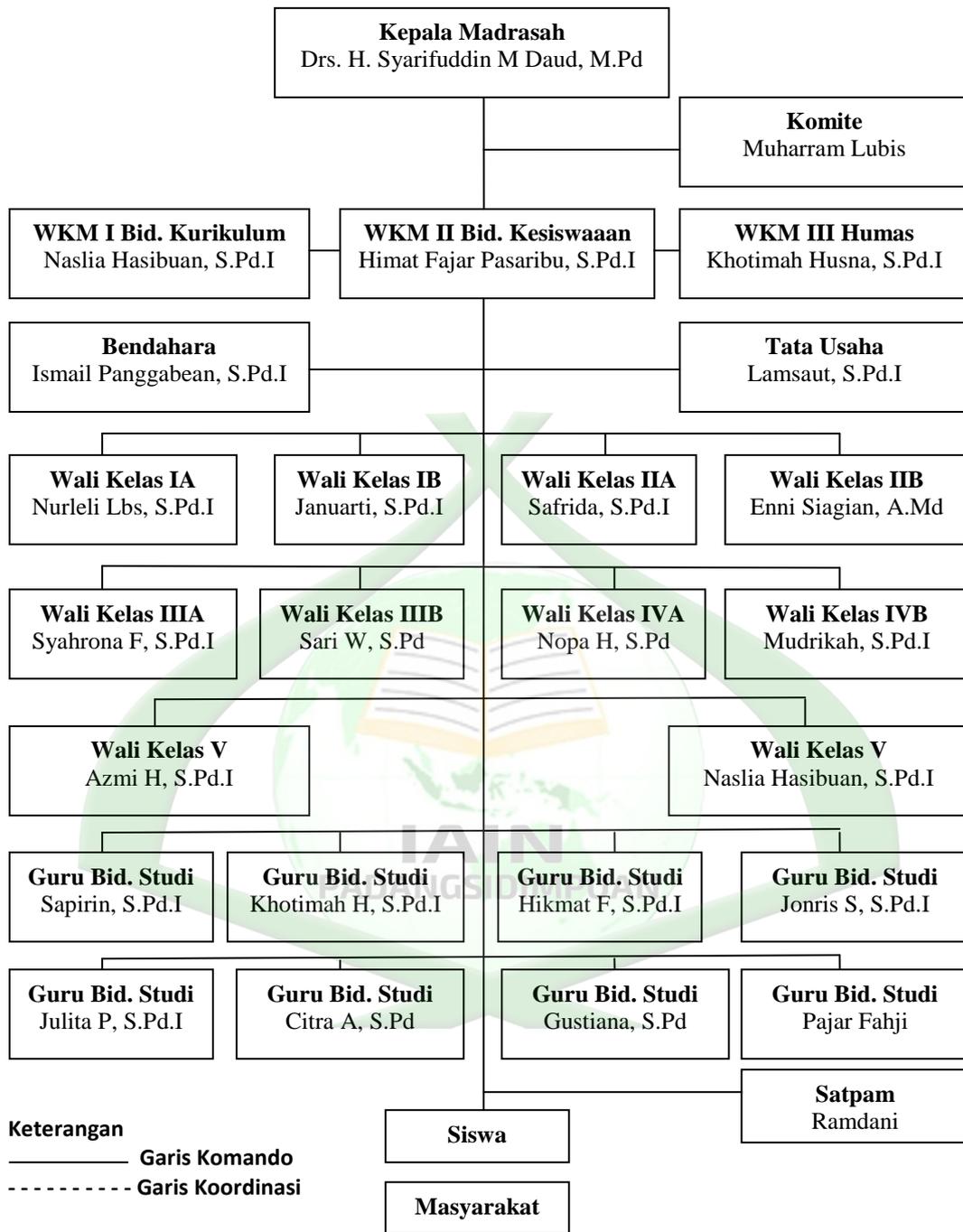
19.	Bola Voli	1
20.	Tenis Meja	1
21.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1
22.	Lapangan Bulutangkis	1
23.	Lapangan Bola Voli	1
24.	Laptop	3
25.	Komputer	1
26.	Printer	2
27.	LCD Proyektor	1
28.	Layar (Screen)	1
29.	Lemari Arsip	5
30.	Brankas	1
31.	Pengeras Suara	2
32.	Washtafel	2
33.	AC (Pendingin Ruangan)	1

Dokumen Tata Usaha MIN Pinangsori 1, 27 Oktober 2016.

## 8. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MIN Pinangsori 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.  
 Struktur Organisasi MIN Pinangsori 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

## B. Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan studi pendahuluan di MIN Pinangsori 1 Tapanuli Tengah pada hari Senin tanggal 14 Nopember 2016, peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah urusan kurikulum untuk menyampaikan maksud peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dari pertemuan tersebut, Kepala Madrasah menyambut baik dan setuju diadakan Penelitian Tindakan Kelas. Setelah mengadakan pertemuan dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah urusan kurikulum, maka pada hari yang sama peneliti mengadakan pertemuan dengan satu orang guru mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) untuk mendampingi peneliti sebagai observer dalam Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan. Guru mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) tersebut juga menyambut baik niat peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini.

Bersama dengan observer, peneliti mengadakan diskusi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, tentang materi pembelajaran, kelas yang akan diteliti serta instrumen penelitian tersebut. Dari diskusi yang dilakukan, maka diputuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas IV B.

### 1. Deskripsi Data Pra Siklus

Kegiatan pra tindakan dilaksanakan pada hari Kamis 17 Nopember 2016. Adapun materi yang disampaikan adalah huruf hijaiiah bersambung

yang berharakat fatah, kasrah, dammah dan tanda panjang (mad) dengan menggunakan metode konvensional.

Pada kegiatan pra tindakan peneliti melaksanakan *pre tes* untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal membaca al-Qur'an siswa kelas IV B MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. Dari hasil *pre tes* diperoleh data sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 13.  
Nilai *Pre Test* Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Afwan al-Farizi Lubis	75	Tuntas
2	Ariel Fassyah	75	Tuntas
3	Arin Nisya Pohan	55	Tidak tuntas
4	Enisyah Sipahutar	65	Tidak tuntas
5	Ewidi Annisa	75	Tuntas
6	Fadil Alamsyah	65	Tidak tuntas
7	Galang Parsaulian	55	Tidak tuntas
8	Habsah Zaskia Jambak	55	Tidak tuntas
9	Iksan Gultom	75	Tuntas
10	Indah Lestari	65	Tidak tuntas
11	Intan Annisa	65	Tidak tuntas
12	Irpan	70	Tidak tuntas
13	Ivan Saputra	60	Tidak tuntas
14	Khoirul Saleh	60	Tidak tuntas
15	Misro Hotmaida	70	Tidak tuntas
16	M. Ananda Rafif	75	Tuntas
17	Nasya Azizah	65	Tidak tuntas
18	Pandi Maulana	55	Tidak tuntas
19	Pazri Alamsyah	50	Tidak tuntas

20	Rahmat Kurnia	65	Tidak tuntas
21	Rahmat Rahadi	70	Tidak tuntas
22	Ramadhan Azhari	75	Tuntas
23	Rizki Zudiawinata	65	Tidak tuntas
24	Robi Anggara	75	Tuntas
25	Rodia Hannum	75	Tuntas
26	Rudi Alif	65	Tidak tuntas
27	Sefti Anjelina	70	Tidak tuntas
28	Siti Nur Ainun	65	Tidak tuntas
29	Tiyara Hanifa Lubis	70	Tidak tuntas
30	Wulan Sari	70	Tidak tuntas
31	Yusuf Syahrijal	70	Tidak tuntas
32	Alwi Syahab	70	Tidak tuntas

Table 14.  
Rekapitulasi Ketuntasan Nilai *Pre Test*

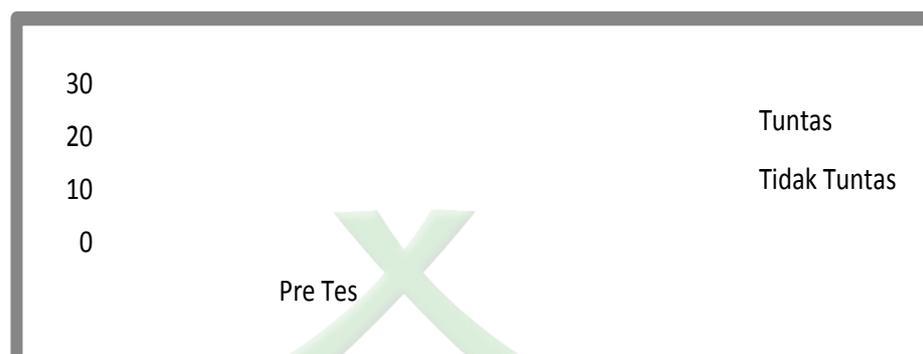
No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi siswa	Presentase %
1.	Tuntas	75 - 100	8	25%
2.	Tidak tuntas	0 - 74	24	75%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil *pre test* menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 8 orang atau 25%, dan tidak tuntas sebanyak 24 orang siswa atau 75%.

Adapun kesimpulan dari kegiatan *pre test* yang dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV MIN

Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat pada diagram berikut:

#### Kemampuan Membaca al-Qur'an *Pre Test*



Gambar 4. Diagram Presentasi Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas IVB MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan nilai *pre tes*, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di kelas IVB MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah belum tuntas. Oleh karena itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IVB MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah dengan menerapkan metode *al-Hirā'* pada materi membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatha, kasrah, dammah dan tanda panjang (mad).

## 2. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

Setelah dilaksanakan *pre test* untuk melihat kemampuan awal membaca al-Qur'an siswa kelas IVB MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah diperoleh hasil belajar belum mencapai kriteria tuntas belajar yaitu nilai rata-rata >75 dari minimal 75% siswa. Untuk itu peneliti melaksanakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IVB MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah dengan menggunakan metode *al-Hirā'*.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Nopember 2016. Peneliti melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun.

Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasrah dan dammah dengan menggunakan metode *al-Hirā'*.

Hasil belajar dari pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama diperoleh melalui tes *performance* yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Dari hasil tes *performance* diperoleh nilai sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 15.  
Nilai Tes Siklus I Pertemuan Pertama.

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Afwan al-Farizi Lubis	80	Tuntas
2	Ariel Fassyah	80	Tuntas
3	Arin Nisya Pohan	60	Tidak tuntas
4	Emisyah Sipahutar	75	Tuntas
5	Ewidi Annisa	80	Tuntas
6	Fadil Alamsyah	70	Tidak tuntas

7	Galang Parsaulian	60	Tidak tuntas
8	Habsah Zaskia Jambak	60	Tidak tuntas
9	Iksan Gultom	80	Tuntas
10	Indah Lestari	70	Tidak tuntas
11	Intan Annisa	70	Tidak tuntas
12	Irpan	75	Tuntas
13	Ivan Saputra	65	Tidak tuntas
14	Khoirul Saleh	65	Tidak tuntas
15	Misro Hotmaida	75	Tuntas
16	M. Ananda Rafif	80	Tuntas
17	Nasya Azizah	70	Tidak tuntas
18	Pandi Maulana	60	Tidak tuntas
19	Pazri Alamsyah	55	Tidak tuntas
20	Rahmat Kurnia	70	Tidak tuntas
21	Rahmat Rahadi	75	Tuntas
22	Ramadhan Azhari	80	Tuntas
23	Rizki Zudiawinata	70	Tidak tuntas
24	Robi Anggara	80	Tuntas
25	Rodia Hannum	80	Tuntas
26	Rudi Alif	70	Tidak tuntas
27	Sefti Anjelina	75	Tuntas
28	Siti Nur Ainun	70	Tidak tuntas
29	Tiyara Hanifa Lubis	75	Tuntas
30	Wulan Sari	75	Tuntas
31	Yusuf Syahrijal	70	Tidak tuntas
32	Alwi Syahab	70	Tidak tuntas

Table 16.  
Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Tes Siklus I Pertemuan Pertama.

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi siswa	Presentase %
1.	Tuntas	75 - 100	15	47%
2.	Tidak tuntas	0 - 74	17	53%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 15 orang atau 47%. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 17 orang atau 53%. Dibandingkan dengan nilai *pre tes*, terlihat telah ada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan diterapkannya metode *al-Hirā'*.

Walaupun telah ada peningkatan hasil belajar setelah menerapkan metode *al-Hirā'* namun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75% siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hal ini mengharuskan peneliti untuk melaksanakan pertemuan kedua untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 Desember 2016 dengan materi tanda panjang (mad) dengan menggunakan metode *al-Hirā'*.

Kegiatan dilakukan sama seperti pertemuan pertama. Adapun hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 17.  
 Nilai Tes Siklus I Pertemuan Kedua.

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Afwan al-Farizi Lubis	80	Tuntas
2	Ariel Fassyah	80	Tuntas
3	Arin Nisya Pohan	60	Tidak tuntas
4	Emisyah Sipahutar	75	Tuntas
5	Ewidi Annisa	80	Tuntas
6	Fadil Alamsyah	70	Tidak tuntas
7	Galang Parsaulian	65	Tidak tuntas
8	Habsah Zaskia Jambak	65	Tidak tuntas
9	Iksan Gultom	80	Tuntas
10	Indah Lestari	75	Tuntas
11	Intan Annisa	70	Tidak tuntas
12	Irpan	75	Tuntas
13	Ivan Saputra	70	Tidak tuntas
14	Khoirul Saleh	70	Tidak tuntas
15	Misro Hotmaida	75	Tuntas
16	M. Ananda Rafif	80	Tuntas
17	Nasya Azizah	75	Tuntas
18	Pandi Maulana	65	Tidak tuntas
19	Pazri Alamsyah	60	Tidak tuntas
20	Rahmat Kurnia	70	Tidak tuntas
21	Rahmat Rahadi	75	Tuntas
22	Ramadhan Azhari	80	Tuntas
23	Rizki Zudiawinata	75	Tuntas
24	Robi Anggara	80	Tuntas
25	Rodia Hannum	80	Tuntas
26	Rudi Alif	75	Tuntas
27	Sefti Anjelina	75	Tuntas

28	Siti Nur Ainun	75	Tuntas
29	Tiyara Hanifa Lubis	75	Tuntas
30	Wulan Sari	75	Tuntas
31	Yusuf Syahrijal	70	Tidak tuntas
32	Alwi Syahab	70	Tidak tuntas

Table 18.  
Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Tes Siklus I Pertemuan Kedua.

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi siswa	Presentase %
1.	Tuntas	75 - 100	20	62,5%
2.	Tidak tuntas	0 - 74	12	37,5%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

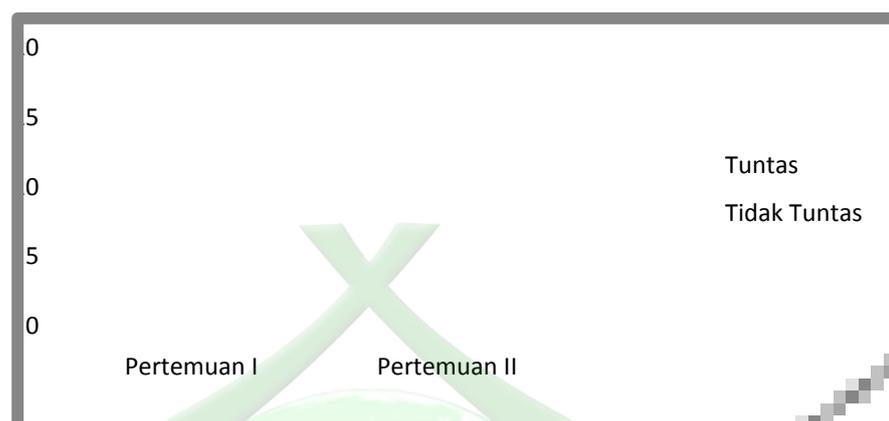
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 20 orang atau 62,5%. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang atau 37,5%. Artinya telah ada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an setelah diterapkannya metode *al-Hirā'*, dibandingkan dengan nilai *pre tes*, dan nilai tes pada pertemuan pertama.

Walaupun telah ada peningkatan hasil belajar setelah menerapkan metode *al-Hirā'*, kriteria ketuntasan minimal belum tercapai yaitu 75% siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hal ini harus dilakukan kembali siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Adapun kesimpulan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *al-Hirā'* pada siswa kelas IVB MIN Pinangsori 1

Kabupaten Tapanuli Tengah pada siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah sebagaimana tergambar pada diagram berikut ini:

#### Kemampuan Membaca al-Qur'an Siklus I



Gambar 5. Diagram Presentasi Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas IVB MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### b. Pengamatan (*Observation*)

Berikut ini hasil pengamatan yang ditemukan pada siklus I:

- 1) Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru:
  - a) Peneliti kurang maksimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dikelas.
  - b) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang penggunaan metode *al-Hirā'* dalam pembelajaran.
  - c) Peneliti kurang bervariasi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar.
  - d) Peneliti kurang maksimal dalam menyelenggarakan kegiatan *pre test*.
  - e) Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi.

f) Peneliti kurang maksimal membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.

2) Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa

a) Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat tujuan pembelajaran disampaikan

b) Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

c) Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang ramai dan bermain sendiri

d) Pelaksanaan asistensi dalam kelompok belum maksimal

e) Ada beberapa siswa yang kurang semangat dalam mengerjakan soal

c. Refleksi

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi berdasarkan pada hasil observasi untuk pengambilan keputusan tentang tindakan yang baru saja dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti setelah mengadakan diskusi dan melakukan analisis terhadap hasil observasi dengan pengamat (*observer*). Dari hasil refleksi diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat berbagai kekurangan, baik pada aktifitas guru maupun aktifitas siswa. Disebutkan pada hasil pelaksanaan siklus I, bahwa terdapat banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, yaitu  $\geq 75$ . Sedangkan kriteria

ketuntasannya pun masih jauh dari standart Tuntas Belajar Klasikal, yaitu 75%.

Berdasarkan perolehan data tersebut peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Harapan dari pelaksanaan siklus II ini ketuntasan kelas dapat meningkat, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal  $\geq 75$  dan Tuntas Belajar Klasikal 75 %.

#### d. Revisi

Adapun upaya yang dilakukan peneliti diataranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus menjelaskan lagi kepada siswa tentang cara membaca al-Qur'an dengan metode *al-Hirā'* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
- 2) Peneliti berupaya untuk lebih maksimal dalam motivasi siswa untuk belajar, sehingga siswa merasa senang tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberikan reward.
- 3) Peneliti harus berusaha untuk mendesain pembelajaran agar lebih menarik dengan menyiapkan media seperti kaligrafi yang bertuliskan huruf hijaiyah.
- 4) Peneliti berupaya meningkatkan kemampuan menjelaskan materi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara mencontohkan bacaan baik secara langsung maupun melalui media dan diikuti oleh siswa.

- 5) Peneliti berusaha menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana.
- 6) Peneliti harus melakukan pendekatan bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah dengan cara memberikan perhatian khusus dan menenmpatkannya di kursi paling depan.
- 7) Menjelaskan kembali tentang cara kerja kelompok.

### 3. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

Setelah dilaksanakan siklus I pertemuan pertama dan kedua, kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah secara keseluruhan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% siswa memiliki nilai  $\geq 75$ . Oleh karena itu peneliti melaksanakan siklus II dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah dengan menerapkan metode *al-Hirā'*.

#### a. Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2016. Peneliti melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun yaitu dengan materi huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasrah dan dammah dengan menggunakan metode *al-Hirā'* dan dengan memperhatikan revisi pada siklus I.

Dari hasil tes *performance* yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus II pertemuan pertama diperoleh nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 19.  
Nilai Tes Siklus II Pertemuan Pertama.

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Afwan al-Farizi Lubis	85	Tuntas
2	Ariel Fassyah	85	Tuntas
3	Arin Nisya Pohan	65	Tidak tuntas
4	Emisyah Sipahutar	80	Tuntas
5	Ewidi Annisa	85	Tuntas
6	Fadil Alamsyah	75	Tuntas
7	Galang Parsaulian	70	Tidak tuntas
8	Habsah Zaskia Jambak	70	Tidak tuntas
9	Iksan Gultom	85	Tuntas
10	Indah Lestari	80	Tuntas
11	Intan Annisa	75	Tuntas
12	Irpan	80	Tuntas
13	Ivan Saputra	75	Tuntas
14	Khoirul Saleh	75	Tuntas
15	Misro Hotmaida	80	Tuntas
16	M. Ananda Rafif	85	Tuntas
17	Nasya Azizah	80	Tuntas
18	Pandi Maulana	70	Tidak tuntas
19	Pazri Alamsyah	65	Tidak tuntas
20	Rahmat Kurnia	75	Tuntas
21	Rahmat Rahadi	80	Tuntas
22	Ramadhan Azhari	85	Tuntas
23	Rizki Zudiawinata	80	Tuntas

24	Robi Anggara	85	Tuntas
25	Rodia Hannum	85	Tuntas
26	Rudi Alif	80	Tuntas
27	Sefti Anjelina	80	Tuntas
28	Siti Nur Ainun	75	Tuntas
29	Tiyara Hanifa Lubis	80	Tuntas
30	Wulan Sari	80	Tuntas
31	Yusuf Syahrijal	70	Tidak tuntas
32	Alwi Syahab	70	Tidak tuntas

Table 20.

Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Tes Siklus II Pertemuan Pertama.

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi siswa	Presentase %
1.	Tuntas	75 - 100	25	78%
2.	Tidak tuntas	0 - 74	7	22%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 20 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam membaca al-Qur'an dengan materi huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasrah dan dammah sebanyak 25 orang atau 78%. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang atau 22%. Data di atas menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan diterapkannya metode *al-Hirā'* pada siswa kelas IV MIN Pinangori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah setelah dilaksanakan revisi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua.

Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode *al-Hirā'* telah memenuhi Tuntas Belajar Klasikal (TBK) yaitu 75% siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $\geq 75$ . Akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal peneliti masih melanjutkan dengan melaksanakan tindakan pada pertemuan kedua.

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Desember 2016 dengan materi tanda panjang (mad) dengan menggunakan metode *al-Hirā'*.

Kegiatan dilakukan sama seperti pertemuan pertama. Adapun nilai siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 21.  
Nilai Tes Siklus II Pertemuan Kedua.

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Afwan al-Farizi Lubis	90	Tuntas
2	Ariel Fassyah	85	Tuntas
3	Arin Nisya Pohan	70	Tidak tuntas
4	Emisyah Sipahutar	80	Tuntas
5	Ewidi Annisa	85	Tuntas
6	Fadil Alamsyah	80	Tuntas
7	Galang Parsaulian	75	Tuntas
8	Habsah Zaskia Jambak	75	Tuntas
9	Iksan Gultom	85	Tuntas
10	Indah Lestari	80	Tuntas
11	Intan Annisa	75	Tuntas
12	Irpan	80	Tuntas
13	Ivan Saputra	80	Tuntas
14	Khoirul Saleh	75	Tuntas

15	Misro Hotmaida	85	Tuntas
16	M. Ananda Rafif	90	Tuntas
17	Nasya Azizah	80	Tuntas
18	Pandi Maulana	75	Tuntas
19	Pazri Alamsyah	70	Tidak tuntas
20	Rahmat Kurnia	75	Tuntas
21	Rahmat Rahadi	85	Tuntas
22	Ramadhan Azhari	85	Tuntas
23	Rizki Zudiawinata	80	Tuntas
24	Robi Anggara	90	Tuntas
25	Rodia Hannum	85	Tuntas
26	Rudi Alif	80	Tuntas
27	Sefti Anjelina	85	Tuntas
28	Siti Nur Ainun	80	Tuntas
29	Tiyara Hanifa Lubis	85	Tuntas
30	Wulan Sari	80	Tuntas
31	Yusuf Syahrijal	75	Tuntas
32	Alwi Syahab	75	Tuntas

Table 22.

Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Siklus II Pertemuan Kedua.

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi siswa	Presentase %
1.	Tuntas	75 - 100	30	94%
2.	Tidak tuntas	0 - 74	2	6%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam membaca al-Qur'an sebanyak orang 30 atau 94%. Sedangkan yang tidak

tuntas sebanyak 2 orang atau 6%. Data di atas menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan diterapkannya metode *al-Hirā'* pada siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah pada siklus II pertemuan kedua.

Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode *al-Hirā'* telah memenuhi Tuntas Belajar Klasikal (TBK) yaitu 75% siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $\geq 75$ .

Adapun kesimpulan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *al-Hirā'* pada siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah pada siklus II pertemuan pertama dan kedua adalah sebagaimana tergambar pada diagram berikut ini:



Gambar 6. Diagram Presentasi Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas IVB MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah.

b. Pengamatan (*Observation*)

Pengamat atau observer mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran mulai dari awal hingga

kegiatan pembelajaran berakhir, selain itu pengamat juga mengamati seluruh aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II meliputi:

- 1) Hasil observasi terhadap kegiatan guru:
  - a) Peneliti tampak lebih maksimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dikelas.
  - b) Peneliti lebih mahir dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang penggunaan metode *al-Hirā'*.
  - c) Pada saat pembelajaran peneliti lebih terampil dalam menguasai kelas dan menciptakan ruang belajar yang kondusif;
  - d) Peneliti lebih maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas;
  - e) Peneliti mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh;
  - f) Peneliti dapat mendesain pembelajaran lebih menarik. Sehingga siswa giat belajar;
  - g) Peneliti selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan Tanya jawab pada setiap pertemuan;
  - h) Peneliti lebih tegas dalam mengawasi siswa disetiap kelompok. Serta melaksanakan bimbingan dengan tepat.
- 2) Hasil observasi terhadap kegiatan siswa.
  - a) Siswa tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- b) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi pelajaran dengan baik.
- c) Siswa aktif membaca di dalam kelompoknya.
- d) Siswa Aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- e) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan tertib.

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keefektifan kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dari siklus I ke Siklus II.

#### c. Refleksi

Pada Siklus II penerapan metode *al-Hirā'* dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan telah membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua ke siklus II pertemuan pertama dan kedua yang telah mengalami peningkatan. Selain itu dari hasil observasi terhadap kegiatan peneliti dan siswa juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh, bahwa kriteria ketuntasan kelas telah terpenuhi, yaitu 75% dari siswa mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Maka pada siklus II ini peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Sedangkan siswa lebih senang dan sangat tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *al-Hirā'* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

### C. Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB, peserta didik berbaris di depan kelas. Kemudian peserta didik masuk kelas menyalami guru, kemudian di dalam kelas guru mengabsen dan menyapa peserta didik, memulai kegiatan dengan berdo'a, selanjutnya diawali kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini proses pembelajaran dilakukan dengan metode *al-Hirā'*. Setelah guru menjelaskan tentang metode *al-Hirā'* serta kompetensi yang ingin dicapai, guru melakukan proses pembelajaran dengan metode *al-Hira'* yang telah dipersiapkan, dalam kegiatan ini dipelajari cara membaca huruf *hijaiyah* bersambung yang berharakat fathah, kasrah, dammah dan tanda panjang (mad), setelah proses pembelajaran selesai guru memberikan pertanyaan secara lisan maupun tulisan serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan peserta didik yang lain menjawab pertanyaan dan menanggapi jawaban teman.

Kegiatan akhir/penutup, kegiatan dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran untuk setiap siklusnya karena setiap satu siklus pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan untuk setiap jam pelajaran. Kegiatan penutup dilanjutkan dengan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV MIN Pinagsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah setelah menggunakan metode *al-Hirā'*. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil tes siswa yang terus meningkat disetiap siklusnya.

Penerapan metode *al-Hirā'* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah dilaksanakan dalam dua siklus setelah sebelumnya dilaksanakan *pre test* dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Adapun penjelasan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

### 1. Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode konvensional tanpa menggunakan metode *al-Hirā'*, sehingga siswa kurang antusias dalam menerima pembelajaran. hal ini berimplikasi pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dari hasil tes yang dilaksanakan pada pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah sangat rendah. Siswa yang tuntas sebanyak 8 orang atau 25%, dan yang tidak tuntas sebanyak 24 orang atau 75%.

### 2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan metode *al-Hirā'*. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. Menurut peneliti, peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an ini sangat dipengaruhi oleh metode yang peneliti lakukan. Hal ini dapat dilihat setelah penerapan metode *al-Hirā'* pada pertemuan pertama siswa yang tuntas semakin meningkat dari yang sebelumnya hanya 8 siswa atau 25% menjadi

sebanyak 15 siswa atau 47% dan yang tidak tuntas semakin menurun dari yang sebelumnya 24 siswa atau 75% menjadi 17 siswa atau 53%.

Kemudian pada pertemuan kedua, kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah semakin meningkat. Dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 siswa atau 62,5% dari sebelumnya 15 siswa atau 47%, dan yang tidak tuntas menurun menjadi 12 siswa atau 37,5% dari sebelumnya 17 siswa atau 53%.

### 3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sama dengan pelaksanaan siklus I yaitu materi huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasrah, dammah dan tanda panjang (mad) dan metode yang digunakan juga sama yaitu metode *al-Hirā'* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah.

Siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, sehingga diharapkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah lebih meningkat dari yang sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II pertemuan pertama, siswa yang tuntas telah mencapai 25 siswa atau 78% dari yang sebelumnya 20 siswa atau 62,5%. Sedangkan yang tidak tuntas menurun menjadi 7 siswa atau 22% dari yang sebelumnya 12 siswa atau 37,5%. Angka ini menunjukkan telah tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Tuntas Belajar

Klasikal (TBK) yaitu sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Kemudian pada pertemuan kedua, kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil tes, yaitu siswa yang tuntas meningkat menjadi 30 siswa atau 94% dari yang sebelumnya 25 siswa atau 78%. Sedangkan yang tidak tuntas terus menurun menjadi 2 siswa atau 6% dari sebelumnya 7 siswa atau 22%.

Nilai hasil tes pra siklus, siklus I pertemuan pertama dan kedua dan siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 23.

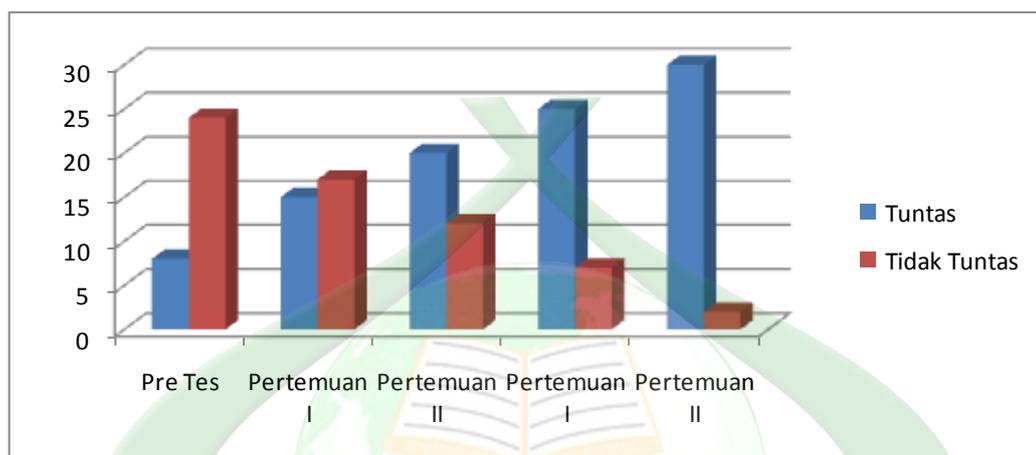
Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Tes Pra Siklus. Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua. Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua.

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I				Siklus II			
				P 1		P 2		P 1		P 2	
1.	Tuntas	8	25%	15	47%	20	62,5%	25	78%	30	94%
2.	Tidak tuntas	24	75%	17	53	12	37,5%	7	22%	2	6%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah dari setiap kegiatan. Siswa yang tuntas pada kegiatan pra siklus sebanyak 8 orang (25%), pada siklus I pertemuan pertama menjadi 15 orang (47), dan pertemuan kedua meningkat menjadi 20 orang (62,5%), pada siklus II pertemuan pertama menjadi 25 orang (78%) dan pertemuan kedua meningkat menjadi 30 orang (94%). Sedangkan yang tidak tuntas pada

kegiatan pra siklus sebanyak 24 orang (75%), pada siklus I pertemuan pertama menjadi 17 orang (53%) dan pertemuan kedua menurun lagi menjadi 12 orang (37,5%), pada siklus II pertemuan pertama menjadi 7 orang (22%) dan pertemuan kedua menurun lagi menjadi 2 orang (6%).

Diagram Hasil Tes Pra Siklus. Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua. Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua.



Gambar 7. Diagram Presentasi Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas IVB MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah.

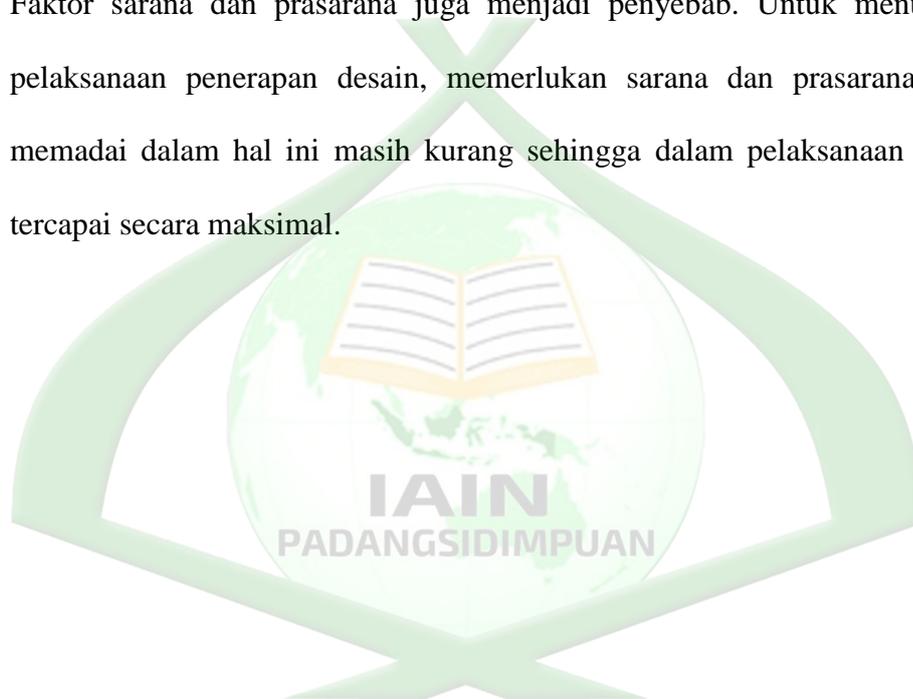
#### D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam menggunakan metode al-*Hirā'* yaitu:

1. Penelitian ini hanya difokuskan dalam pengenalan huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fathah, kasrah, dammah dan tanda panjang (mad). Masih terdapat banyak materi yang harus dipelajari untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an seperti baris tanwin, hukum nun mati dan juga pelajaran tajwid lainnya.
2. Faktor waktu. Alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran yang sudah ditetapkan di

madrasah. Sehingga peneliti merasa kekurangan waktu, terutama pada saat melatih membaca al-Qur'an.

3. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap satu kelas pembelajaran saja, sehingga penelitian ini belum dapat digeneralisasikan kedalam ruang lingkup yang lebih luas, kecuali apabila karakteristik peserta didik dan materi pelajarannya sesuai dengan karakteristik penelitian ini.
4. Faktor sarana dan prasarana juga menjadi penyebab. Untuk menunjang pelaksanaan penerapan desain, memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dalam hal ini masih kurang sehingga dalam pelaksanaan belum tercapai secara maksimal.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan metode *al-Hirā'* dilaksanakan karena rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV MIN Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah mengalami peningkatan setelah diterapkan metode *al-Hirā'*.

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini "Dengan menerapkan metode *al-Hirā'*, kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinangsori 1 Kabupaten Tapanuli Tengah semakin meningkat" dapat diterima.

#### B. Saran-saran

Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

1. Dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an diharapkan menggunakan metode yang lebih variatif dan berinovasi dalam mendesain proses pembelajaran yang menyenangkan.
2. Kepada guru untuk selalu berupaya mengembangkan diri dalam melaksanakan tugas pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan penambahan

wawasan keilmuan baik melalui kegiatan membaca, mengikuti seminar, pelatihan dan bila memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

3. Bagi Kepala Madrasah agar memberi motivasi kepada pendidik untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan dapat menerapkan metode salah satunya metode *al-Hirā'* dalam proses belajar mengajar.
4. Untuk materi pembelajaran huruf hijaiyah (tunggal, bersambung), tanda baris (fatah, kasrah, dammah, tanwin, *sukun*, tasydid) dan tanda panjang sebaiknya menggunakan metode *al-Hirā'* dan untuk pelajaran tajwid bisa menggunakan metode yang lain seperti *Iqra'*.
5. Kepada pihak penyelenggara pendidikan agar melengkapi sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran.
6. Kepada pihak terkait (Kementerian Agama RI) hendaknya melakukan pelatihan-pelatihan tentang metode mengajar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.
7. Kepada peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lain dengan metode belajar al-Qur'an yang berbeda, sehingga diperoleh berbagai alternatif metode belajar membaca al-Qur'an.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd bin Nuh dan Oemar Bakry, *Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1971.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Ahmad Zuhri, *Studi al-Qur'an dan Tafsir (Sebuah Kerangka Awal)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006
- Al-Atsari, Abu Abdillah bin Luqman, *Mutiara Hadis Arba'ın*, Bogor: Media Tarbiyah, 2008
- Al-A'zami, Musthafa. *Sejarah Teks al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasinya dan Terjemahnya*, E-book
- Al-Badar, Syaikh Badar bin Nasir, *Keutamaan Membaca dan Menghafal al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal Ahmad Gazali, islamhouse.com, 2010
- Al-Balady, Athiq bin Ghaitis, *Keutamaan-keutamaan al-Qur'an Menurut Hadis - Hadis Rasulullah saw.*, terjemah. Zainul Muttaqin. Semarang: Toha Putra, 1993
- Al-Falih, Abdullah Ibnu Sa'ad, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*, terj. Kamran As'at Irsyady, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2003
- Al-Gazali, Imam Abu Hamid, *Ringkasan Ihyā' 'Ulumuddīn*, terj. Bahrūn abu Bakar, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Al-Hafiz , Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid*, Jakarta: Markaz al-Qur'an,
- Al-Hasan, Yusuf Muhammad, *Pendidikan Anak dalam Islam*, [www.alsofwah.or.id](http://www.alsofwah.or.id)
- Al-Hasani, Muhammad ibn 'Alwi al-Maliki, *Samudra Ilmu-ilmu al-Qur'an Ringkasan Kitab Al-Itqān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*, terj. Tarmana Abdul Qosim, Bandung: Mizan Pustaka, 2003
- Al-Najdiy, Abu Zahra', *Al-Qur'an Rahasia dan Angka-angka*, Terj. Agus Effendi, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Menghafal al-Qur'an*, ([www.rajaebookgratis.com](http://www.rajaebookgratis.com)), diakses Jum'at 21 Oktober 2016 Jam 20.30 WIB.

- Al-Qarni, 'Aidh, *Lā Taḥzan Jangan bersedih!* terj. Samson Rahman, Jakarta: Qisthi Press, cet. 2, 2007
- , *Jangan Takut Hadapi Hidup*, terj. Masrukhin, Jakarta: Cakrawala Publishing, cet. 6, 2007
- Al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ Fī 'Ulūmil al-Qur'ān*, Mansyurat al-'Ashr al-Hadits, Cetakan ke 2
- Al-Rehaili, Abdullah M, *Bukti Kebenaran al-Qur'an*, terj. Purna Sofia Istianati, Yogyakarta: Tajidu Press, 2003
- Al-Shiddieqy, M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- Al-Sirjani, Raghīb dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an*, cet. 1 Solo: Aqwam, 2007
- Al-Utsmaini, Syaikh Muhammad bin Shalih, *Keutamaan Membaca al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal Ahmad Gazali, islamhouse.com, 2012
- Aplikasi Android. *Ensiklopedi Hadīṣ Ṣaḥiḥ Bukhāri*, v. 2.1.11 Lidwa Pusaka, android@saltanera.com, diakses Selasa 11 Oktober 2016 Jam 21.30 WIB
- Aplikasi Android. *Ensiklopedi Hadīṣ Ṣaḥiḥ Muslim* v. 2.1.11 Lidwa Pusaka, android@saltanera.com, diakses Selasa 11 Oktober 2016 Jam 22.00 WIB
- Aplikasi Android. *Ensiklopedi Hadīṣ Sunan Tirmidzi* v. 2.1.11 Lidwa Pusaka, android@saltanera.com, diakses Kamis 13 Oktober 2016 Jam 21.00 WIB
- Aplikasi Android. *Ensiklopedi Hadīṣ Sunan Abu Daud* v. 2.1.11 Lidwa Pusaka, android@saltanera.com, diakses Rabu 12 Oktober 2016 Jam 21.00 WIB
- Aplikasi Android. *Ensiklopedi Hadīṣ Sunan Ibnu Majah* v. 2.1.11 Lidwa Pusaka, android@saltanera.com, diakses Kamis 13 Oktober 2016 Jam 21.30 WIB
- Aplikasi Android. *Ensiklopedi Hadīṣ Musnad Ahmad* v. 2.1.11 Lidwa Pusaka, android@saltanera.com, diakses Rabu 12 Oktober 2016 Jam 21.30 WIB
- Aplikasi Android. *Ensiklopedi Hadīṣ Sunan Darimi* v. 2.1.11 Lidwa Pusaka, android@saltanera.com, diakses Selasa 18 Oktober 2016 Jam 21.20 WIB
- Aplikasi Android, *Mudah Belajar al-Qur'an*. v. 1.0 Muduras, alesamudura@gmail.com, diakses Selasa 18 Oktober 2016 Jam 21.20 WIB
- Aplikasi Android, *Tips Mengajari Anak Menghafal al-Qur'an*

- Aplikasi Android, '*Ulūm al-Qur'ān*, v. mobile, IstanPalias, diakses Jum'at 25 Oktober 2016 Jam 06.00 WIB.
- Arsyad, M. Natsir, *Seri Buku Pintar Islam I: Seputar al-Qur'an, HadīṢ dan Ilmu*, Bandung: Al-Bayan, 1994
- As'ad, Humam. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an edisi Revisi*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2000.
- Baidhawiy, Zakiyuddin, *Islamic Studies Pendekatan dan metode*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2011
- Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, terj. Abdur Nawabuddin, Bandung: Sinar Baru, 2000
- Candra Wijaya dan Syahrūm, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2013
- Chaniago, Arman YS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Departemen Agama RI, 2007
- Dzulqarnain, *Agar Bacaan al-Qur'an Lebih Menyentuh Hati*, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2015
- E-book. *Tafsir Jalalain Indonesia*, [www.zoxcell.com](http://www.zoxcell.com), diakses Jum'at 21 Oktober 2016 Jam 20.30 WIB.
- Hafiz , Abdurrahman, *Ulumul Quran Praktis (Pengantar untuk Memahami al-Quran)*, Bogor: Pustaka Utama, 2003.
- Harun Yahya, *Beberapa Rahasia al-Qur'an*, @harunyahya.com, 2013.
- Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji al-Qur'an*, [www.dakwah.info](http://www.dakwah.info), diakses Rabu 26 Oktober 2016 Jam 22.00 WIB
- Kamiase, "Peningkatan Kemampuan Baca al-Qur'an Melalui Metode *al-Hira'* dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas XI IPS SMAN 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara" *Tesis*, IAIN Padangsidimpuan, 2016

- Khadijatus Shalihah, *Perkembangan Seni Baca al-Qur'an dan Qirā'at Tujuh di Indonesia*, cet. 1 Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1993
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qirā'at Keanean Bacaan al-Qur'an Qirā'at Ashim, dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2008
- M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilāwat al-Qur'ān dilengkapi dengan Tajwīd dan Qaṣ'idah*, cet. 1 Surabaya: Apollo, 1995
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1973
- Maifalinda Fatra dan Abd. Rozak, *Pengembangan Profesi Keguruan dan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015
- Ma'rifatul Munjiah, *Kaidah-kaidah Imla' Teori & Praktek*, cet. II Malang: UIN-Maliki Press, 2012
- Maryoto, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf al-Qur'an dengan Metode *Qirā'ati* pada Pokok Bahasan Membaca Surah-Surah al-Qur'an dengan *Makharijul* Huruf dan Tajwid pada Kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo" *Penelitian*, (UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2014).
- Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, cet. 2 Surabaya: Halim Jaya, 2008
- Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011
- Musbah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Murid Kelas IV dengan Menggunakan Metode *Haṭ ṭ awiyyah* di Sekolah Dasar Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi" *Penelitian*, UIN SUSKA RIAU, 2010
- Nasution, Muhammad Roihan, *Al-Ḥira' dapat Membaca al-Qur'an dalam Tempo 24 Jam*, Medan: Yayasan Al-Ḥira', 2016
- , "Metode al-Ḥirā' dan Peranannya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TK Al-Qur'an al-Ḥirā' Kecamatan Medan Denai" *Penelitian*, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU, 2017.
- Novian Triwidia Jaya, *Rahasia Membentuk Anak Shaleh Pintar & Kaya*, Bekasi: Dynamic Brain, 2009

- Nunu A. Hamijaya dkk, *Bergembira Bersama al-Qur'an*, Bandung: Marja, 2007
- Nur Hamidah. 2011. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Metode *Iqro'* pada Siswa Kelas III SD Negeri Kebumen 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang". *Penelitian*, STAIN SALATIGA, 2011
- Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2003
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2015
- Sayyid Qutb. *Terjemah Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān*, Jakarta: Gema Insani Press, jilid xii,
- Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, Pekalongan: Cinta Ilmu, 2000
- Soedewo P.K, *Islam dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah: 2007
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Syahminan Zaini, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap al-Qur'an*, cet. 1 Surabaya: Al-Ikhlās, 1982
- Syafaruddin dkk, *Modul Profesi Keguruan*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN SU, 2013
- Tafsir al-'Uṣyūr al-Akḥīr Min al-Qur'ān al-Karīm*, Riyadh: www.tafsir.info. ISBN : 978-603-90009-1-4
- Tamhid Shalih, *Apa Itu al-Qur'an*, terj. Imam As Suyuthi, Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Ṭabaṭ ṭaba'i, Allamah Sayyid Muhammad Husain, *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*, terj. A. Malik Madaniy, Bandung: Mizan, 1997
- Tim Penulis, *Ensiklopedi Islam*, Jilid. 4, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, cetakan ke. 4, 1997
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Ulwan, Abdullah Naṣih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2007

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012

Zaidin Hamidy, et.al., *Terjemah Ṣaḥīḥ Bukhāri*, Jakarta: Wijaya, 2006

Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca al-Qur'an*, Ponorogo: Trimurti, 2005



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : SAPIRIN
2. NIM : 15.2310.0124
3. Tempat/tgl Lahir : Hutapuli, 15 Agustus 1983
4. Pekerjaan : Guru
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. Lapangan Lingkungan. VI Kel. Pinangsori Kec.  
Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah 22654

### II. ORANGTUA

1. Ayah : Malim Baru
2. Ibu : Nurhayati (almh)

### III. KELUARGA

1. Istri : Syahrona Fitri, S.Pd.I
2. Anak : Muhammad Arkan  
Arsyila Syakira

### IV. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 1989 – 1995 : SD Negeri 146944 Hutapuli Kec. Siabu Kab. MADINA
2. 1995 – 2002 : Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru Kab. MADINA
3. 2005 – 2007 : D2 PGMI STAI Bahriyatul ‘Ulum Pandan Kab. Tap. Tengah
4. 2007 – 2010 : S1 PAI STAI Bahriyatul ‘Ulum Pandan Kab. Tapanuli Tengah

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS I

Nama Sekolah : MIN Pinangsori 1  
Mata Pelajaran : Baca Tulis al-Qur'an  
Kelas/Semester : IV / Ganjil  
Materi Pokok : Huruf hijaiyah dan harakat fatah, kasroh dan dammah  
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit  
Pertemuan Ke : Pertama

#### A. Kompetensi Dasar :

1. Memahami huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasroh dan dammah.
2. Membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasroh dan dammah.

#### B. Indikator :

1. Menjelaskan huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasroh dan dammah.
2. Membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasroh dan dammah.

#### C. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasroh dan dammah.
2. Membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasroh dan dammah.

#### D. Materi Pembelajaran

Huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasroh dan dammah.

#### E. Metode Pembelajaran :

Model Pembelajaran : *direct instruction* (model pengajaran langsung)

Metode : *Al-Hirā'*, ceramah, diskusi dan tanya jawab

## **F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran**

1. Media :
  - a. Gambar
2. Alat/Bahan :
  - a. Print out hard copy dll
3. Sumber belajar : Buku *al-Hirā'*

## **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Mengucap salam dan memimpin do'a bersama.
  - b. Guru mengkondisikan kelas dengan tadarus bersama surah-surah pendek yang dihafal oleh siswa.
  - c. Guru menempelkan kertas karton yang berisi tulisan huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasroh dan dammah di papan tulis.
  - d. Guru memeriksa kehadiran dan memberikan motivasi kepada siswa.
  - e. Melakukan apersepsi dan bertanya kepada siswa tentang membaca al-Qur'an (misalnya: siapa yang tadi malam membaca al-Qur'an?)
2. Kegiatan Inti
  - a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasroh dan dammah.
  - b. Guru memperkenalkan tentang metode *al-Hirā'* kepada siswa.
  - c. Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara belajar dengan metode *al-Hirā'*

- d. Guru menunjukkan atau memperlihatkan tulisan huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasroh dan dammah yang ada di papan tulis kepada siswa.
- e. Guru mencontohkan cara membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasroh dan dammah yang ada di papan tulis.
- f. Menanyakan dan meminta siswa untuk membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasroh dan dammah
- g. Guru menerapkan metode *al-Hirā'* dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasroh dan dammah
- h. Guru melakukan pembelajaran dengan cara klasikal.
- i. Guru menyimak bacaan siswa secara bergantian tentang materi huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasroh dan dammah sesuai dengan yang ada pada buku metode *al-Hirā'*.
- j. Melaksanakan asistensi yaitu siswa yang sudah menguasai materi menyimak bacaan siswa yang belum menguasai materi.
- k. Guru menegur (memperbaiki dan mendiskusikan, menanyakan kepada siswa yang lain) setiap bacaan yang salah.
- l. Guru memberikan pujian kepada siswa yang paling bagus bacaannya.
- m. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.

3. Kegiatan akhir

- a. Guru membuat refleksi pembelajaran
- b. Melakukan evaluasi pembelajaran
- c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam

**H. Penilaian**

- a. Tes *Performance* (terlampir)

Menyetujui,  
Guru BTQ

Pinangsori, 24 Nopember 2016  
Peneliti

**Naslia Hasibuan, S.Pd.I**  
**NIP. 19811222 200701 2 017**

**SAPIRIN**

Mengetahui,  
Kepala MIN Pinangsori 1

**Drs. H. Syarifuddin M Daud, M.Pd**  
**NIP. 19600703 198503 1 001**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS I

Nama Sekolah : MIN Pinangsori 1  
Mata Pelajaran : Baca Tulis al-Qur'an  
Kelas/Semester : IV / Ganjil  
Materi Pokok : Tanda panjang (mad).  
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit  
Pertemuan Ke : 2 (dua)

#### A. Kompetensi Dasar :

1. Memahami tanda panjang (mad).
2. Membaca tanda panjang (mad).

#### B. Indikator :

1. Memahami tanda panjang (mad).
2. Membaca tanda panjang (mad).

#### C. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan tanda panjang (mad).
2. Membaca tanda panjang (mad).

#### D. Materi Pembelajaran

Tanda panjang (mad).

#### E. Metode Pembelajaran :

Model Pembelajaran : *direct instruction* (model pengajaran langsung)

Metode : *Al-Hirā'*, ceramah, diskusi dan tanya jawab

## **F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran**

1. Media :
  - a. Gambar
2. Alat/Bahan :
  - a. Print out hard copy dll
3. Sumber belajar : Buku *al-Hirā'*

## **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Mengucap salam dan memimpin do'a bersama.
  - b. Guru mengkondisikan kelas dengan tadarus bersama surah-surah pendek yang dihafal oleh siswa.
  - c. Guru menempelkan kertas karton yang berisi tulisan tanda panjang (mad) di papan tulis.
  - d. Guru memeriksa kehadiran dan memberikan motivasi kepada siswa.
  - e. Melakukan apersepsi dan bertanya kepada siswa tentang membaca al-Qur'an (misalnya: siapa yang tadi malam membaca al-Qur'an?)
2. Kegiatan Inti
  - a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu tanda panjang (mad).
  - b. Guru memperkenalkan tentang metode *al-Hirā'* kepada siswa.
  - c. Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara belajar dengan metode *al-Hira'*
  - d. Guru menunjukkan atau memperlihatkan tulisan tanda panjang (mad) yang ada di papan tulis kepada siswa.

- e. Guru mencontohkan cara membaca tanda panjang (mad) yang ada di papan tulis.
  - f. Menanyakan dan meminta siswa untuk membaca tanda panjang (mad).
  - g. Guru menerapkan metode *al-Hirā'* dalam pembelajaran membaca tanda panjang (mad).
  - h. Guru melakukan pembelajaran dengan cara klasikal.
  - i. Guru menyimak bacaan siswa secara bergantian tentang materi tanda panjang (mad) sesuai dengan yang ada pada buku metode *al-Hirā'*.
  - j. Melaksanakan asistensi yaitu siswa yang sudah menguasai materi menyimak bacaan siswa yang belum menguasai materi.
  - k. Guru menegur (memperbaiki dan mendiskusikan, menanyakan kepada siswa yang lain) setiap bacaan yang salah.
  - l. Guru memberikan pujian kepada siswa yang paling bagus bacaannya.
  - m. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas
3. Kegiatan akhir
- a. Guru membuat refleksi pembelajaran
  - b. Melakukan evaluasi pembelajaran
  - c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam

## H. Penilaian

1. Tes *Performance* (terlampir)

Menyetujui,  
Guru BTQ

Pinangsori, 01 Desember 2016  
Peneliti

**Naslia Hasibuan, S.Pd.I**  
**NIP. 19811222 200701 2 017**

**SAPIRIN**

Mengetahui,  
Kepala MIN Pinangsori 1

**Drs. H. Syarifuddin M Daud, M.Pd**  
**NIP. 19600703 198503 1 001**

**IAIN**  
**PADANGSIDIMPUAN**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS II

Nama Sekolah : MIN Pinangsori 1  
Mata Pelajaran : Baca Tulis al-Qur'an  
Kelas/Semester : IV / Ganjil  
Materi Pokok : Huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasroh dan dammah.  
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit  
Pertemuan Ke : Pertama

#### A. Kompetensi Dasar :

1. Memahami huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.
2. Membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.

#### B. Indikator :

1. Menjelaskan huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.
2. Membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.

#### C. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.
2. Membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.

#### D. Materi Pembelajaran

Huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.

#### E. Metode Pembelajaran :

Model Pembelajaran : *direct instruction* (model pengajaran langsung)

Metode : *Al-Hirā'*, ceramah, diskusi dan tanya jawab

## **F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran**

1. Media :
  - a. Gambar
2. Alat/Bahan :
  - a. Print out hard copy dll
3. Sumber belajar : Buku *al-Hirā'*

## **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Mengucap salam dan memimpin do'a bersama.
  - b. Guru mengkondisikan kelas dengan tadarus bersama surah-surah pendek yang dihafal oleh siswa.
  - c. Guru menempelkan kertas karton yang berisi tulisan huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah di papan tulis.
  - d. Guru menyapa, memeriksa kehadiran dan memberikan motivasi kepada siswa.
  - e. Melakukan apersepsi dan bertanya kepada siswa tentang membaca al-Qur'an (misalnya: siapa yang tadi malam membaca al-Qur'an?)
2. Kegiatan Inti
  - a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai yaitu huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.
  - b. Guru memperkenalkan tentang metode *al-Hirā'* kepada siswa.
  - c. Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok yang didasarkan pada tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah

- d. Guru menjelaskan aturan belajar kelompok dan cara belajar dengan metode *al-Hirā'*
- e. Guru menunjukkan tulisan huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah yang ada di papan tulis kepada siswa.
- f. Guru mencontohkan cara membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah kepada siswa dan siswa menirukan bacaan guru.
- g. Menanyakan dan meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.
- h. Guru menerapkan metode *al-Hirā'* dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.
- i. Setiap siswa dalam kelompok belajar membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah sesuai dengan yang ada pada buku metode *al-Hirā'* dan dipandu oleh guru.
- j. Guru menegur (memperbaiki dan mendiskusikan, menanyakan kepada siswa yang lain) setiap bacaan yang salah.
- k. Siswa yang sudah menguasai materi dari setiap kelompok menyimak dan mengajari bacaan siswa lain yang belum menguasai materi di dalam kelompoknya.
- l. Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik.
- m. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas

3. Kegiatan akhir
  - a. Guru membuat refleksi pembelajaran
  - b. Melakukan evaluasi pembelajaran
  - c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam

## H. Penilaian

1. Tes *Performance* (terlampir)

Menyetujui,  
Guru BTQ

Pinangsori, 15 Desember 2016  
Peneliti

**Naslia Hasibuan, S.Pd.I**  
**NIP. 19811222 200701 2 017**

**SAPIRIN**

Mengetahui,  
Kepala MIN Pinangsori 1

**Drs. H. Syarifuddin M Daud, M.Pd**  
**NIP. 19600703 198503 1 00**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS II

Nama Sekolah : MIN Pinangsori 1  
Mata Pelajaran : Baca Tulis al-Qur'an  
Kelas/Semester : IV / Ganjil  
Materi Pokok : Tanda panjang (mad).  
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit  
Pertemuan Ke : 2 (dua)

#### A. Kompetensi Dasar :

1. Memahami tanda panjang (mad).
2. Membaca tanda panjang (mad).

#### B. Indikator :

1. Menjelaskan tanda panjang (mad).
2. Membaca tanda panjang (mad).

#### C. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan tanda panjang (mad).
2. Membaca tanda panjang (mad).

#### D. Materi Pembelajaran

Tanda panjang (mad)

#### E. Metode Pembelajaran :

Model Pembelajaran : *direct instruction* (model pengajaran langsung)

Metode : *Al-Hirā'*, ceramah, diskusi dan tanya jawab

## **F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran**

1. Media :
  - a. Gambar
2. Alat/Bahan :
  - a. Print out hard copy dll
3. Sumber belajar : Buku *al-Hirā'*

## **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Mengucap salam dan memimpin do'a bersama.
  - b. Guru mengkondisikan kelas dengan tadarus bersama surah-surah pendek yang dihafal oleh siswa.
  - c. Guru menempel alat peraga berupa kertas karton bertuliskan huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad) di papan tulis.
  - d. Guru memeriksa kehadiran dan memberikan motivasi kepada siswa.
  - e. Melakukan apersepsi dan bertanya kepada siswa tentang membaca al-Qur'an (misalnya: siapa yang tadi malam membaca al-Qur'an?)
2. Kegiatan Inti
  - a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai yaitu tanda panjang (mad).
  - b. Guru memperkenalkan tentang metode *al-Hirā'* kepada siswa.
  - c. Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok yang didasarkan pada tingkat kemampuan membaca tanda panjang (mad).
  - d. Guru menjelaskan aturan bkelompok dan cara belajar dengan metode *al-Hirā'*

- e. Guru menunjukkan tulisan huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad) yang ada di papan tulis kepada siswa.
- f. Guru memberi contoh bacaan membaca huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad) kepada siswa dan siswa menirukan bacaan guru.
- g. Menanyakan dan meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk membaca huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad).
- h. Guru menerapkan metode *al-Hirā'* dalam pembelajaran.
- i. Setiap siswa dalam kelompok belajar membaca huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad) sesuai dengan yang ada pada buku metode *al-Hira'* dan dipandu oleh guru.
- j. Guru menegur (memperbaiki dan mendiskusikan, menanyakan kepada siswa yang lain) setiap bacaan yang salah.
- k. Siswa yang sudah menguasai materi dari setiap kelompok menyimak dan mengajari bacaan siswa lain yang belum menguasai materi dalam kelompoknya.
- l. Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik.
- m. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas

### 3. Kegiatan akhir

- a. Guru membuat refleksi pembelajaran
- b. Melakukan evaluasi pembelajaran
- c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam

## H. Penilaian

### 1. Tes *Performance* (terlampir)

Menyetujui,  
Guru BTQ

Pinangsori, 22 Desember 2016  
Peneliti

**Naslia Hasibuan, S.Pd.I**  
**NIP. 19811222 200701 2 017**

**SAPIRIN**

Mengetahui,  
Kepala MIN Pinangsori 1

**Drs. H. Syarifuddin M Daud, M.Pd**  
**NIP. 19600703 198503 1 001**

**IAIN**  
**PADANGSIDIMPUAN**

### Soal Pre test Pra Siklus

Indikator	Soal					Skor
Membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.	بسط	خدع	حجز	تخذ	أثرة	10
	ورثة	بتر	بني	تعش	بنا	10
	سغف	عضد	حصن	خضع	يقف	10
	ضعف	ثغر	وبغ	قبص	يضع	10
	حفظة	قهر	جمع	ملك	شكل	10
Membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah)	بسط	خدع	حجز	تخذ	أثرة	10
	ورثة	بتر	بني	تعش	بنا	10
	سغف	عضد	حصن	خضع	يقف	10
	ضعف	ثغر	وبغ	قبص	يضع	10
	حفظة	قهر	جمع	ملك	شكل	10
<b>Jumlah</b>						<b>100</b>

### Soal Tes Performance Siklus I (Pertemuan Pertama)

Indikator	Soal terlampir					Skor
Membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah	ورثة	بتر	بني	تعش	بنا	25
	نشط	خبث	نجس	خرج	حجب	25
	صبغ	عضد	نزه	خضع	يقف	25
	حفظة	قهر	جمع	ملك	شكل	25
<b>Jumlah</b>						<b>100</b>

### Soal Tes Performance Siklus I (Pertemuan Kedua)

Indikator	Soal terlampir					Skor
Membaca tanda	جاوذا	نهار	قتال	واثق	جادل	25

panjang (mad) dengan benar.	سميع	قدير	حليم	ظلمين	لطيف	25
	يتوب	يولج	ذوقو	يقول	موسى	25
	راكعون	عبادي	تخافو	وصابرون	خرابها	25
<b>Jumlah</b>						<b>100</b>

**Soal Tes Performance Siklus II (Pertemuan Pertama)**

Indikator	Soal terlampir					Skor
Membaca huruf hijaiiah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah	يثن	أنة	ثبت	تلب	بدل	25
	بسط	خدع	حجز	تخذ	أثرة	25
	خشع	فجرة	نكت	نتج	صدقة	25
	ضعف	بده	ويغ	قبص	يضع	25
<b>Jumlah</b>						<b>100</b>

**Soal Tes Performance Siklus II (Pertemuan Kedua)**

Indikator	Soal terlampir					Skor
Membaca tanda panjang (mad) dengan benar.	أتيا	وجدا	نفاق	ضرار	هاجر	10
	يكون	يورث	خلدون	يعود	يوقن	10
	قريب	وجعني	قعدين	خسعين	عذابي	10
	فواكهون	قادرين	عابدات	صادقين	ورابطون	10
			رسوله	صدقين	عصان	10
<b>Jumlah</b>						<b>100</b>

**Rekapitulasi Nilai Tes Pra Siklus. Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua.  
Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua.**

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
			P 1	P 2	P 1	P 2
1	Afwan al-Farizi Lubis	75	80	80	85	90
2	Ariel Fassyah	75	80	80	85	85

3	Arin Nisya Pohan	55	60	60	65	70
4	Enisyah Sipahutar	65	75	75	80	80
5	Ewidi Annisa	75	80	80	85	85
6	Fadil Alamsyah	65	70	70	75	80
7	Galang Parsaulian	55	60	65	70	75
8	Habsah Zaskia Jambak	55	60	65	70	75
9	Iksan Gultom	75	80	80	85	85
10	Indah Lestari	65	70	75	80	80
11	Intan Annisa	65	70	70	75	75
12	Irpan	70	75	75	80	80
13	Ivan Saputra	60	65	70	75	80
14	Khoirul Saleh	60	65	70	75	75
15	Misro Hotmaida	70	75	75	80	85
16	M. Ananda Rafif	75	80	80	85	90
17	Nasya Azizah	65	70	75	80	80
18	Pandi Maulana	55	60	65	70	75
19	Pazri Alamsyah	50	55	60	65	70
20	Rahmat Kurnia	65	70	70	75	75
21	Rahmat Rahadi	70	75	75	80	85
22	Ramadhan Azhari	75	80	80	85	85
23	Rizki Zudiawinata	65	70	75	80	80
24	Robi Anggara	75	80	80	85	90
25	Rodia Hannum	75	80	80	85	85
26	Rudi Alif	65	70	75	80	80

27	Sefti Anjelina	70	75	75	80	85
28	Siti Nur Ainun	65	70	75	75	80
29	Tiyara Hanifa Lubis	70	75	75	80	85
30	Wulan Sari	70	75	75	80	80
31	Yusuf Syahrijal	70	70	70	70	75
32	Alwi Syahab	70	70	70	70	75
<b>Total</b>		<b>2135</b>	<b>2290</b>	<b>2345</b>	<b>2490</b>	<b>2575</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>66,71</b>	<b>71,56</b>	<b>73,28</b>	<b>77,81</b>	<b>80,46</b>

